

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI BADAN PERPUSTAKAAN PROVINSI  
SUMATERA SELATAN**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Oleh**

**LISNAINI**

**NIM. 12290033**

**Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
TAHUN 2017**

## Nota Persetujuan Pembimbing

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN

Raden Fatah Palembang

Di Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **"PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI BADAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN"**, yang ditulis oleh saudari LISNAINI, NIM 12290033, telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

**Pembimbing I**



**Kris Setyaningsih, SE, M.Pd.I**  
NIP. 19640902 199003 2 002

Palembang, 10 April 2017

**Pembimbing II**



**Anilda, MA**  
NIP. 19770715 200604 2 003

**Skripsi Berjudul**

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI BADAN PERPUSTAKAAN PROVINSI  
SUMATERA SELATAN**

**Yang Ditulis Oleh Saudari Lisnaini, NIM. 12290033  
Telah Di Munaqosyah Dan Dipertahankan  
Didepan Panitia Penguji Skripsi  
Pada Tanggal 26 April 2017**

**Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Pelembang, 26 April 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**



**M. Hasbi, M.Ag.**

**NIP. 19760131 200501 1 002**

**Penguji Utama : Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I.  
NIP. 19570320198503 2 002**

**Anggota Penguji : Dr. Leni Marlina, M.Pd.I.  
NIP. 19790829200701 2 019**

**Sekretaris**



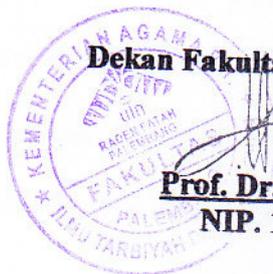
**Kris Setyaningsih, SE, M.Pd.I.**

**NIP. 19640902 199003 2 002**



**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jika Anda Jatuh Ribuan Kali, Berdirilah Jutaan Kali.

Karena Anda Tidak Tahu Seberapa Deket Anda Dengan Kesuksesan.”

“Untuk Ribuan Tujuan Yang Harus Dicapai, Untuk Jutaan Impian Yang Akan Dikejar, Untuk Sebuah Pengharapan, Agar Hidup Jauh Lebih Bermakna, Kerena Hidup Tanpa Mimpi Bagaikan Air Mengalir Tanpa Tujuan.”

”Teruslah Belajar, Berusaha Dan Berdo’a Untuk Menggapainya. Jatuh, Bangun Lagi. Kalah, Mencoba Lagi. Gagal, Bangkit Lagi.”

“Niver Give Up”

Hingga Allah Menyeruhkan

“Waktunya Pulang”

Dengan rasa syukur kepada allah SWT. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ♣ Ayahanda (Ruslan) dan Ibunda (Yuhani) tercinta.
- ♣ Ayunda (Helni, Ramayanti), dan kakanda (Suheri, zulkifli dan Rusmiadi) tersayang yang telah memberikan semangat, dukungan dan dorongan untuk ku terus sukses.
- ♣ Keluargaku yang tersayang.
- ♣ Special di hati “A M” yang selalu mendukung dan membantu untuk ku yang terus sukses.
- ♣ Agama nusa, bangsa dan pembaca yang budiman.
- ♣ Almamater UIN Raden Fatah Palembang.

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirobil'alamin* segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan, namun berkat inayah Allah AWT, serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

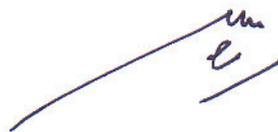
1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah menetapkan saya di UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak M. Hasbi, M.Ag., dan Ibu Kris Setyaningsih, SE., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan MPI, yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Kris Setyaningsih, SE., M.Pd.I., dan Ibu Dr. Amilda, MA., selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pemikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen, asisten dosen serta staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah bersabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi perpustakaan.
7. Ibu Mislina SE, MM., selaku Kepala Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di perpustakaan beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulis skripsi ini.

8. Ayahanda (Ruslan Bahtiar) dan Ibunda (Yuhani) tercinta yang tidak henti-hentinya mendo'akan ananda disetiap waktu dan selalu memberikan semangat serta motivasi demi kesuksesan anaknya.
9. Kakak-kakak dan ayuk-ayuk ku serta keluarga yang aku sayangi yang selalu memberikan do'a dan semangat untuk ku.
10. Orang yang aku sayang selama ini telah membantu, mendampingi, dan memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi.
11. Grup kimpling Linda Rusmini, Fera Amelia, Deni Utami, Fitriani. Yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam mengerjakan skripsi.
12. Temen-temen seperjuangan MPI 01 angkatan 2012, KKN kelompok 81 angkatan 66, serta temen-temen PPLK UIN Raden Fatah Palembang yang selalu menginspirasi hidupku.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal shaleh disisi SWT. Akhirnya saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Palembang                      2017

Penulis



Lisnaini

NIM. 12290033

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGANTAR SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Penggunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Definisi Operasional.....	25
G. Metodologi Penelitian .....	27
H. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi/Digital .....	32
1. Tujuan Dan Sasaran Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi	42
2. Peran Dan Fungsi Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi ....	44
3. Jenis-Jenis Perpustakaan .....	50
B. Sumber Belajar.....	53
1. Pengertian Sumber Belajar.....	53
2. Manfaat Sumber Belajar .....	54
C. Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi/Digital	
Sebagai Sumber Belajar .....	58

### **BAB III GAMBARAN UMUM BADAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN**

A. Sejarah Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan .....	65
B. Nama-Nama Staf Karyawan .....	68
C. Fungsi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan .....	72
D. Struktur Organisasi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ...	72
E. Visi, Misi dan Tujuan.....	84
F. Sasaran dan Tata Tertib .....	86
G. Tata Tertib Pengunjung .....	89
H. Kondisi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.....	90
I. Fasilitas Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.....	91
J. Fasilitas Layanan Dan System Pelayanan .....	94
K. Sarana Dan Prasarana Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan	99
L. Bahan koleksi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan .....	100
M. Pengadaan Bahan Pustaka .....	107

### **BAB IV ANALISA DATA**

A. Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi/Digital Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan .....	112
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar .....	122
1. Faktor Pendukung Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar .....	122
2. Faktor Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar .....	127

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	132
B. Saran.....	133

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1: Perbedaan Antara Perpustakaan Digital Dan Perpustakaan Konvensional .....	41
2: Nama-Nama Kepala Perpustakaan Yang Pernah Menjabat .....	67
3: Nama-Nama Staf Karyawan Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.	68
4: Sarana dan Prasarana Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.....	100
5: Data Jumlah Koleksi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan .....	103
6: Statistik Koleksi Deposit Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.....	104
7: Statistik Koleksi Deposit Dari Kabupaten .....	105

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*”. Latar belakang peneliti mengangkat judul ini yaitu bahwa kurangnya pengunjung yang memanfaatkan perpustakaan berbasis teknologi informasi/digital sebagai sumber belajar. Adapun rumusan masalah bagaimana pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Guna mempermudah data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sehingga hasil penelitian dapat diketahui dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dikategorikan sudah terlaksana cukup baik, terlihat dari adanya prosedur-prosuder yang dilaksanakan seperti, pengunjung untuk membaca dan meminjam buku, memanfaatkan wifi gratis sebagai sumber belajar, serta memanfaatkan computer sebagai bahan untuk mencari referensi sebagai bahan menyelesaikan tugas. di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar adanya sarana prasarana seperti, gedung, ruang baca, ruang multimedia, ruang akses internet, ruang koleksi deposit, ruang diklat, ruang diskusi, Ac. jaringan telkomsel, dan pelayanan pustakawan. Dan faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar yaitu keterbatasan komputer karena ramainya pengunjung yang mendatangi perpustakaan dari waktu ke waktu dan koleksi bahan pustaka masih banyak yang belum tersedia, sehingga menjadi salah satu faktor kekurangan atau penghambat perpustakaan, walaupun sarana prasarana yang lain sudah memadai, tapi faktor ini belum bisa terpenuhi, padahal sudah banyak sumbangan atau pembelian bahan pustaka, karena perkembangan dari zaman ke zaman, begitu pula dengan bahan pustaka yang sering berubah-ubah yang sulit di cari oleh pengunjung.

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*”. Latar belakang peneliti mengangkat judul ini yaitu bahwa kurangnya pengunjung yang memanfaatkan perpustakaan berbasis teknologi informasi/digital sebagai sumber belajar. Adapun rumusan masalah bagaimana pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Guna mempermudah data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sehingga hasil penelitian dapat diketahui dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dikategorikan sudah terlaksana cukup baik, terlihat dari adanya prosedur-prosuder yang dilaksanakan seperti, pengunjung untuk membaca dan meminjam buku, memanfaatkan wifi gratis sebagai sumber belajar, serta memanfaatkan computer sebagai bahan untuk mencari referensi sebagai bahan menyelesaikan tugas. di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar adanya sarana prasarana seperti, gedung, ruang baca, ruang multimedia, ruang akses internet, ruang koleksi deposit, ruang diklat, ruang diskusi, Ac. jaringan telkomsel, dan pelayanan pustakawan. Dan faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar yaitu keterbatasan komputer karena ramainya pengunjung yang mendatangi perpustakaan dari waktu ke waktu dan koleksi bahan pustaka masih banyak yang belum tersedia, sehingga menjadi salah satu faktor kekurangan atau penghambat perpustakaan, walaupun sarana prasarana yang lain sudah memadai, tapi faktor ini belum bisa terpenuhi, padahal sudah banyak sumbangan atau pembelian bahan pustaka, karena perkembangan dari zaman ke zaman, begitu pula dengan bahan pustaka yang sering berubah-ubah yang sulit di cari oleh pengunjung.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi, terutama teknologi informasi, yang telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan tak terkecuali pendidikan, sesungguhnya bisa dimanfaatkan untuk memberikan dukungan terhadap adanya tuntutan informasi dalam sistem pendidikan. Pengembangan dan pemanfaatan berbasis teknologi informasi baik bersifat *off-line* maupun bersifat *online*, bisa dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berminat. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa pengaruh yang cukup signifikan diberbagai bidang aktivitas, termasuk aktivitas dibidang pendidikan.<sup>1</sup>

Teknologi informasi sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia. Walaupun pada umumnya berada pada tataran konsumen atau pemakai, Namun keadaannya masih kalah jauh dari negara-negara tetangga, tetapi Indonesia tidak luput dari pengaruh kemajuan teknologi informasi.

Dalam kenyataan sekarang ini, tidak dapat dipungkiri semua hal yang ada disekitar kita telah dipengaruhi oleh ganasnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang mana semua itu akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan perilaku-perilaku dan kepribadian manusia. Seperti kita ketahui, alat komunikasi telah kita kenal sejak berabad-abad lalu, walaupun sangat

---

<sup>1</sup>Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), Hal. 67.

sederhana sekali. Saat ini, dunia kita seakan-akan tidak bisa lepas lagi dari teknologi. Sebab teknologi merupakan komunikasi masyarakat khususnya bagi mahasiswa yang semakin mengirla dan membludak dengan teknologi, seperti internet.

Awalnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia. Saat ini teknologi telah berkembang pesat dan semakin maju seiring perkembangan zaman. Sehingga terjadi pengalihan fungsi teknologi informasi itu sendiri menjadi sangat umum, karena faktor-faktor yang dulunya memang tidak ada, telah komplit dalam satu produk. Perkembangan ini menuntut setiap individu untuk selalu up-date terhadap hal-hal yang baru, guna pemenuhan kebutuhan pada diri sendiri.<sup>2</sup> Teknologi informasi dan komunikasi atau ICT (Information and Communication Technology) telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan global. Oleh karena itu, setiap Institusi harus selalu untuk mengintegrasikan ICT, untuk membangun dan memberdayakan sumber daya manusia berbasis pengetahuan agar dapat bersaing dalam era global.<sup>3</sup> Penerapan ICT saat ini telah menyebar hampir di semua bidang diantaranya untuk kepentingan pengembangan sistem informasi manajemen seperti dalam bidang perpustakaan, pendidikan, pembelajaran.<sup>4</sup>

Kebutuhan akan ICT sangat berhubungan dengan peran perpustakaan sebagai kekuatan dalam pelestarian dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan yang

---

<sup>2</sup> Iskandar, A, *Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk SMP Kelas IX*, Cet. I, (Bandung : Regina, 2005), hal. 89.

<sup>3</sup> Siti Muasaroh, *Peran Perpustakaan Digital di Era Global*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

<sup>4</sup> Deni Darmawan, *ICT Dalam Pengembangan digital*, (Cianjur: 2009).

<http://www.ipi.or.id/Rohanda/doc>, diakses 25 oktober 2016

berkembang seiring dengan kegiatan menulis, mencetak, mendidik, serta pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi.<sup>5</sup> Kemajuan ICT dari tahun ke tahun merupakan bukti bahwa manusia selalu berusaha mendapatkan cara yang mudah, cepat dan akurat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Komputer merupakan salah satu hasil pemikiran manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam mengelola data menjadi informasi. Kecepatan mengelola data dalam skala besar dan tingkat akurasi yang tinggi dari data yang dihasilkan merupakan alasan mengapa komputer banyak digunakan sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan informasi seperti perpustakaan digital, dimana aplikasi ICT sangat menonjol dan memberikan kreasi baru, penyebaran dan akses sumber informasi dalam bentuk digital melalui jaringan komputer. Implikasi dari perkembangan tersebut adalah semakin banyaknya komputer atau komputerisasi di dalam pengelolaan data pada instansi-instansi pemerintah dan swasta khususnya instansi pendidikan. Perpustakaan berbasis teknologi informasi/digital dibangun untuk memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar dan penelitian. dengan semakin banyaknya jumlah anggota pustaka maya dan jumlah e-book, semakin bertambah dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangan suatu instansi, tetapi belum ada pemanfaatan komputer (*database*) untuk menyimpan data anggota dan koleksi yang semakin banyak.

Perpustakaan pada umumnya seperti gudang buku, di mana buku-buku, jurnal, hasil penelitian dan majalah berada di rak-rak yang tertata dengan sangat rapi. Sehingga untuk membacanya harus datang ke perpustakaan dan mencari buku

---

<sup>5</sup>Siti Muasaroh, *Ibid.*

secara manual, sering juga terjadi tidak mendapatkan buku yang dicari karena tidak ditemukan atau bahkan bukunya hilang. Sehingga untuk mendapatkan suatu pengetahuan, informasi dan referensi membutuhkan waktu yang lama. Sebagai contoh: ketika kita mengakses informasi tertentu dari perpustakaan yang sistem temu kembali informasinya (katalog, indeks) masih menggunakan sistem manual, kita harus pergi ke perpustakaan tersebut dan membuka lemari katalog dan menyisir katalog yang membuat informasi yang dibutuhkan, proses ini tentu membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan biaya yang cukup besar seperti biaya transportasi.

Menurut Chapman dan Kenney dalam buku Sismanto, mengemukakan delapan alasan perlunya pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi/digital, yaitu: (1) mengefisienkan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan, (2) memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan, (3) meningkatkan citra perpustakaan, (4) pengembangan infrastruktur nasional, regional, dan global, (5) institusi dapat berbagi koleksi digital dengan institusi yang lain, (6) koleksi digital dapat mengurangi kebutuhan terhadap bahan cetak pada tingkat lokal, (7) penggunaannya akan meningkatkan akses elektronik, (8) nilai jangka panjang koleksi digital akan mengurangi biaya berkaitan dengan pemeliharaan dan penyampaian. Dengan perpustakaan berbasis teknologi informasi/digital, informasi apapun yang dibutuhkan dapat dengan mudah dan cepat di dapat, sehingga prosesnya menjadi lebih efisien, efektif. Selain itu, perpustakaan berbasis teknologi informasi/digital dalam menyelenggarakan jaringan kerja sama

baik di dalam negeri maupun diluar negeri, dalam hal koleksi buku-buku, jurnal, penelitian, majalah, karya ilmiah yang lainnya.

Dari penggunaan diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sangat berpengaruh terhadap pengunjung dan para peserta didik. Bukan hanya pengunjung, para peserta didik, guru dan staf karyawan juga bisa menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar informasi dan wawasan untuk menambah ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

Demikian juga perpustakaan yang terdapat di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, dijadikan sebagai sarana untuk mencari informasi dan sumber belajar oleh pengunjung. Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan, pada kenyataannya di Badan Perpustakaan Sumatera selatan merupakan salah satu Perpustakaan favorit di kota Palembang. Hal ini menurut para pengunjung dan staf untuk lebih meningkatkan kompetensinya. Seharusnya diperlukan berbagai sarana yang baik agar segera di perbaiki supaya proses belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan akan lebih membaik lagi.

Perpustakaan merupakan salah satu media pembelajaran sekaligus pendukung dari kurikulum yang ada di sekolah. Dalam satu hari jumlah yang mengunjungi Perpustakaan Provinsi Sumatera selatan lebih kurang sekitar 50 pengunjung, seharusnya kebutuhan buku-buku dan informasi penting sangat diperlukan sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Potensi inilah yang menyebabkan keberadaan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan menjadi sangat signifikan.

---

<sup>6</sup>Bafadal Ibrahim, *Penggunaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar*, (Jakarta : Bumi Aksara 2011), hal.5.

Tingkat kebutuhan pengunjung staf-staf dan karyawan terdapat perpustakaan cukup dapat dirasakan, sebab tidak hanya pengunjung saja yang memanfaatkan perpustakaan tetapi para staf dan karyawan Perpustakaan Provinsi Sumatera selatan.

Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan memiliki banyak koleksi untuk memenuhi segala kebutuhan informasi bagi para pengunjung dan staf karyawan. Sesuai dengan fungsi di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Koleksi yang baik adalah koleksi yang memenuhi selera, keinginan, dan kebutuhan pembaca. Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan juga menyediakan koleksi yang menunjang fungsi tersebut, seperti berbagai koleksi di bawah ini :

1. Koleksi Buku Paket
2. Koleksi Buku Non Paket
3. Buku Referensi (Kamus, Ensiklopedia, dll)
4. Koleksi VCD/DVD
5. Globe/Atlas

Berdasarkan keragaman koleksi yang terdapat di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mempunyai karakteristik yang memenuhi syarat berdirinya perpustakaan meliputi koleksi, sarana prasarana, layanan, meskipun ada beberapa kekurangan yang perlu dibenahi. Kondisi di lingkungan Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan pun cukup kondusif sehingga sangat berpengaruh positif bagi kondisi di dalam lingkungan perpustakaan. Staf karyawan juga saling berinteraksi

aktif dengan sesama maupun dengan para pengunjung. Adanya kegiatan belajar di Perpustakaan cukup menambah inovasi baru, karena kegiatan belajar tidak tergantung di kelas atau di bangku kuliah saja. Hal ini tentu dapat menambah suasana belajar baru bagi para pengunjung.

Letak Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan cukup nyaman, dan sangat strategis yang berlokasi di Jalan Demang Lebar Daun Nomor 47 Palembang menempati lahan seluas 8.303 M luas gedung keseluruhan 2.070 M dan memiliki 3 (tiga) lantai, selain letaknya yang berada tidak jauh dan mudah dijangkau sehingga pengunjung sangat mudah menuju perpustakaan. Hal ini diperkuat dengan cukup besarnya ruangan khusus perpustakaan sehingga siapapun dengan mudah mengenali dan mencari akses ke perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal peneliti, di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan banyak pengunjung yang kurang memanfaatkan perpustakaan ICT sebagai sumber belajar. Hal ini terbukti masih banyak pengunjung yang tidak memanfaatkan ICT dengan baik, padahal pihak perpustakaan sudah menyediakan ICT untuk digunakan sebagai sumber belajar. Tetapi, pada kenyataannya pengunjung perpustakaan hanya memanfaatkan ICT tersebut sebagai hiburan seperti: wifi yang hanya dimanfaatkan pengunjung untuk membuka aplikasi media sosial (contoh: Facebook, twitter, email, dll) yang tidak dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Begitu juga dengan pencatatan nama pengunjung perpustakaan yang sudah disediakan oleh pihak perpustakaan tetapi masih ada saja para pengunjung yang tidak mencatatkan namanya ketika berkunjung ke perpustakaan, padahal pencatatan nama pengunjung

adalah salah satu keefesienan dalam mengunjungi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan**, sebab TIK dihidupkan manusia tidak bisa dipandang sebelah mata. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan teknologi yang sangat cepat berkembang di dunia pendidikan agar mempermudah semua proses yang terkait dengan segala aktivitas belajar mengajar dan aktivitas pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis menentukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini akan penulis uraikan satu persatu, tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memahami pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar di Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar di Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam pendidikan, antara lain :

- a. Bagi pengunjung dapat meningkatkan pengetahuan pengunjung tentang manfaat perpustakaan berbasis teknologi informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sehingga dapat membantu pengunjung untuk memperoleh pengetahuan tambahan.
- b. Bagi lembaga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan. Sehingga keberadaan perpustakaan di masa mendatang dapat lebih maksimal lagi membantu pengunjung dalam proses belajar.
- c. Bagi keilmuan dan penelitian selanjutnya, sebagai pendorong untuk terus melakukan penelitian lanjut dalam rangka peningkatan mutu perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa.

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian

terdahulu yang relevan dengan peneliti yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

Supsiolani, Tahun 2011, di dalam Skripsinya yang berjudul "*Perpustakaan digital sebagai wujud penerapan teknologi informasi di perguruan tinggi Indralaya*" hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perpustakaan digital bukan merupakan salah satu jenis perpustakaan tersendiri, akan tetapi merupakan pengembangan dalam sistem layanan perpustakaan. Di dalam sistem tersebut secara fisik tidak tampak sumber informasi atau koleksi bahan pustaka, oleh karena informasi tersebut telah diubah menjadi digital. Untuk mengakses informasi tersebut pengguna membutuhkan alat bantu tertentu sehingga terlihat bahwa sistem penerimaan informasi lebih efektif dan efisien dan efektif. perpustakaan indralaya, sudah baik dari segi pelayanan, keindahan, fasilitas, keamanan, maupun referensi yang menarik, terutama buku-buku yang berhubungan dengan pengetahuan yang dapat menimbulkan motivasi belajar. Tujuan perpustakaan bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan perpustakaan tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan diharapkan dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Supsiolani, *Perpustakaan digital sebagai wujud penerapan teknologi informasi di perpustakaan tinggi indralaya*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press)

Yudi Setiawan, Tahun 2013 di dalam skripsinya berjudul “skripsi ini membahas mengenai bahwa perpustakaan digital library sistem dan *Perancangan sistem informasi perpustakaan berbasis web aplication Di SMA Darul Mutaqqim Muara Baru Kecamatan Kayu Agung Kabupaten OKI*”library management sistem menjawab perkembangan kebutuhan masyarakat dalam hal pelayanan pada lembaga perpustakaan. Digital library sistem memberikan kontribusi pada pengembngan digital resoure sehingga digital resoure dapat diakses melalui internet tanpa mengenal waktu dan tempat. Library management sistem memberikan kontribusi pada pengembangan otomatis pada pengelolaan data keanggotaan, sirkulasi dan kataloging. Penerapan teknologi web applicition diperlukan agar komponen tersebut dapat terintegrasi dengan digital library sistem. Karena itu perpustakaan library memiliki arti yang cukup penting bagi siswa karena dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa tidak hanya mengandalkan materi yang disampaikan oleh guru dikelas, tetapi juga perlu mencari tambahan atau sumber-sumber pengetahuan lain yang dapat diperoleh di perpustakaan sekolah sebagai salah satu penyedia media pembelajaran, dengan membiasakan diri untuk berkunjung ke perpustakaan siswa tersebut akanmenjadi gemar membaca yang dapat menambah pengetahuan atau wawasan sehingga member berdampak positif dalam meningkatkan prestasi siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Yudi Setiawan, *Perancangan sistem informasi perpustakaan web aplication Di SMA Darul Mutaqqim Muara Baru Kecamatan Kayu Agung Kabupaten berbasis OKI*”(Palembang IAIN Raden Fatah Press)

Afriani, Tahun 2012 di dalamnya skripsinya berjudul “ *Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar( Telaah Terhadap Informasi Perpustakaan Di SMU Negeri 15 Palembang)*” hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah tempat untuk menyimpan dan mengelola serta memberikan layanan bahan buku-buku baik buku pelajaran maupun non pelajaran, serta mengatur koleksi bahan perpustakaan secara sistematis untuk digunakan instansi yang berada di lingkungan sekolah sebagai informasi sekaligus sebagai sarana belajar untuk menunjukkan suatu komponen sistem pembelajaran untuk menunjukan kualitas pendidikan.<sup>9</sup>

Dari ketiga penelitian di atas judul skripsi yang akan saya ajukan memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang perpustakaan, sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis masalah yang diangkat, pada skripsi yang akan saya ajukan lebih menitik beratkan pada Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar di Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

## **E. Kerangka Teori**

### 1. Perpustakaan

Pengertian perpustakaan menurut Bafadal adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan pustaka, baik berupa buku maupun berupa (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh setiap pemakainya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Afriani, *Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar( Telaah Terhadap Informasi Perpustakaan Di SMU Negeri 15 Palembang)*, ( Palembang : IAIN Raden Fatah Press)

<sup>10</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal 15.

Sedangkan menurut Sholeh dalam buku *Random House Dictionary of the English Language*, perpustakaan adalah suatu tempat, berupa ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan-bahan lain untuk bacaan, studi ataupun rujukan.<sup>11</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya ”.<sup>12</sup>

Ayat di atas telah menjelaskan bahwa Islam sudah mengajarkan sejak awal betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kita. Dengan dibuktikan dengan wahyu yang pertama kali turun adalah perintah membaca, karena dengan membaca maka segala ilmu pengetahuan akan bisa diketahui. Sebagaimana ada quote "Membaca adalah jendela dunia. " sangat eksplisit (jelas) bahwa dengan membaca akan membuka mata dunia. Dalam ayat tersebut perintah membaca tidak hanya sekali tapi dua kali karena kalau hanya dengan sekali membaca tentu belum cukup ilmu yang di

<sup>11</sup> Abdurrahman Sholeh, *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, 1995), hal. 10.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Bandung : CV. Fokus Media, 2011) hal.597.

dapat, karena biasanya setelah kali ke dua dan seterusnya dalam membaca masih ada hal-hal baru yang ditemukan.

Karena kecintaan dan kemuliaan Allah maka diajarkanlah sedikit ilmu kepada manusia agar dalam kehidupan mereka bisa menaklukkan alam semesta. Karena hanya dengan ilmu lah manusia bisa menembus awan, dan menyelam sampai ke jauh dasar dalam lautan. Selain diajarkan ilmu Allah juga mengajarkan metode bagaimana agar ilmu itu tidak hilang yaitu dengan menuliskannya, sehingga generasi selanjutnya masih bisa membacanya.

Perintah membaca dalam ayat tersebut masuk dalam dua macam bentuk membaca yaitu membaca secara tekstual dan secara kontekstual. Tekstual merupakan membaca tulisan seperti teks Al-Qur'an dan bacaan yang lain sedangkan membaca kontekstual adalah membaca situasi dan kondisi tanpa ada objek tulisan.

Membaca dan menulis adalah suatu hal yang seiring dengan majunya sebuah peradaban. Peradaban akan maju dengan majunya ilmu pengetahuan di karenakan kesadaran dan aktifitas membaca dan menulis sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan masyarakatnya sendiri. Sebagaimana yang pernah dialami oleh umat Islam pada masa kejayaannya yaitu pada masa Dinasti Abbasiyah dengan adanya Baitul Hikmah. Baitul Hikmah yaitu perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Hanya dengan pengamalan satu kelompok ayat Al-Qur'an saja umat Islam mencapai peradaban yang tinggi.

Pada awal mulanya manusia itu tidak tahu apa-apa tetapi karena kemurahan Allah maka di ajarkan berbagai perbendaharaan kata alam semesta maka manusia

menjadi memiliki ilmu pengetahuan. Sehingga Allah meninggikan derajat manusia lebih tinggi beberapa derajat dari makhluk yang lain. Nah! Inilah yang akan Allah berikan kepada orang-orang yang gemar dengan membaca dan menulis, yaitu sebuah kedudukan. Dimana dengan ilmunya itu ia akan memberi manfaat kepada orang lain dan namanya akan selalu abadi sepanjang masa.<sup>13</sup>

Manajemen dapat diartikan sebagai pelaksanaan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan melaksanakan sejumlah fungsi tertentu. Manajemen juga berasal dari prancis kuno yaitu management yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah aktivitas yang dilakukan dalam organisasi yang diuraikan oleh manager untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya melalui kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian secara efektif dan efisien.

Kata istilah dari manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang didasarkan kepada teori dan prinsip manajemen. Teori manajemen adalah suatu konsep pemikiran atau pendapat yang dikemukakan mengenai bagaimana ilmu manajemen untuk diterapkan di dalam suatu organisasi. Sementara prinsip-prinsip

---

<sup>13</sup><http://kultum19.blogspot.co.id/membaca-dan-menulis/2014/03/tafsir-al-alaq-1-5-dilihat-22-september-2016.html>

manajemen adalah dasar atau asas kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir di dalam manajemen.<sup>14</sup>

Fungsi manajemen perpustakaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan melaksanakan sejumlah fungsi tertentu. Hal ini berarti bahwa dalam mencapai tujuan itu unsur organisasi atau lembaga harus melakukan serangkaian fungsi.

Perpustakaan sebagai unit informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila dikelola dengan manajemen yang memadai. Dengan adanya manajemen, kegiatan perpustakaan akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan perpustakaan perlu menata kegiatan. Penataan ini disebut dengan manajemen. Secara sederhana pengertian manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota lembaga, organisasi maupun instansi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan lembaga, organisasi, maupun instansi.

1. Perencanaan merupakan titik awal kegiatan akan menentukan sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan dilakukan, bentuk organisasi yang tetap dan orang-orang yang bertanggung jawab atas suatu kegiatan. Perencanaan menentukan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Langkah-langka perencanaan perpustakaan adalah penetapan visi, misi, tujuan, identifikasi kekuatan dan kelemahan, dan memahami peluang dan ancaman.

---

<sup>14</sup> Sutarno, NS. *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta : Sagung seto, 2006) hlm. 20

- a. Visi merupakan suatu pikiran atau gagasan yang melampaui keadaan sekarang. Keadaan yang diinginkan itu belum pernah terwujud selama ini.
  - b. Misi merupakan penjabaran visi dengan rumusan-rumusan kegiatan yang akan dilakukan dan hasilnya dapat diukur, dirasakan, dilihat, didengar, atau dapat dibuktikan karena bersifat kasat mata.
  - c. Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai dalam waktu dekat dan hasilnya dapat dirasakan.
2. Pengorganisasian mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja, menetapkan wewenang relatif serta tanggung jawab masing-masing individu atas komponen kejadian menyediakan lingkungan kerja yang tepat. Sebagaimana diketahui bahwa struktur organisasi adalah kerangka hubungan yang didalamnya terdapat pejabat, tugas, kewajiban, wewenang dan hak masing-masing sesuai perannya dalam satu kesatuan utuh. Dengan adanya organisasi perpustakaan yang jelas maksudnya untuk pemantapan organisasi suatu perpustakaan, kelancaran kerja, kepastian dan tanggung jawab, kewajiban wewenang, fasilitas dan hak.
3. Penganggaran perpustakaan di perlukan untuk menghidupi dan mengembangkan aktivitas perpustakaan. Penyusunan anggaran yang jelas merupakan keharusan. Adanya anggaran diharapkan mampu berfungsi sebagai.

- a. Alat perencanaan dan pengambilan keputusan suatu langkah mendatang memerlukan perhitungan yang matang untuk mengetahui kelayakannya, baik dari segi ekonomi maupun segi operasional. Anggaran yang menunjukkan ketidaklayakan rupa dan didesain agar sesuai dengan keinginan.
- b. Alat koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Dalam penyusunan perencanaan, akan terkait berbagai bidang, bagian, dan unit dalam suatu lembaga. Apabila terjadi ketidaksesuaian antar bidang/unit kerja dapat dirundingkan kembali bagaimana baiknya.
- c. Alat pengendalian adalah salah satu alat agar sasaran yang ditetapkan dapat dicapai. Oleh karena itu, dengan memperhatikan anggaran dan realisasinya akan lebih mudah diketahui jika terdapat penyelewengan. Dengan demikian agar segera diadakan peringatan dan pembetulan, yakni dengan mengatur langkah-langkah yang sesuai.
- d. Menetapkan standar kegiatan yang akan dilaksanakan dengan anggaran yang sudah pasti, seluruh kegiatan dalam perpustakaan dapat segera dilaksanakan sesuai perencanaan karena jaminan biaya.

Bagaimana bagusnya program apabila tidak ada anggarannya, maka program itu akan bersendat-sendat.

4. Pengawasan terhadap suatu perpustakaan dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas perpustakaan. Untuk mengetahui efektivitas ini perlu diketahui indikator kinerja perpustakaan. Kinerja perpustakaan adalah efektivitas jasa yang disediakan perpustakaan dan efisiensi sumber daya yang digunakan untuk menyiapkan jasa. Untuk menilai efektifitas kinerja perpustakaan dikenal beberapa teori, antara lain konsep kriteria. Dengan konsep ini memungkinkan untuk menilai efektifitas perpustakaan, melalui pengukuran terhadap akses, biaya, kepuasan pemakai, rasio biaya dan keuntungan, dan penggunaan.<sup>15</sup>

Pengertian perpustakaan berbasis teknologi informasi atau digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan objek informasi yang mendukung akses objek informasi di dalam koleksi objek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat dan akurat. Perpustakaan digital tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan sumber-sumber lain dan pelayanan informasinya terbuka bagi pengguna di seluruh dunia. Koleksi perpustakaan digital tidak terbatas pada dokumen elektronik. Pengganti bentuk cetak, ruang lingkup koleksinya sampai pada ertefak digital yang tidak bisa digantikan dalam bentuk cetak. Koleksi perpustakaan digital melayani mesin, manajer informasi, dan pemakai

---

<sup>15</sup> George R Terry *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm, 228

informasi.Semuanya mendukung manajemen koleksi, menyimpan, pelayanan bantuan penelusuran informasi.<sup>16</sup>

Lesk dalam buku Pendi memandang perpustakaan digital secara sangat umum sebagai semata-mata kumpulan informasi digital yang tertata.Arms dalam buku Pendi, memperluas dengan menambahkan bahwa koleksi tersebut sebagai jasa dengan memanfaatkan jaringan informasi.<sup>17</sup>

Menurut Sismanto gagasan perpustakaan digital diikuto Kantor Kementerian Riset dan Teknologi dengan program Perpustakaan Digital yang diarahkan memberi kemudahan akses dokumentasi data ilmiah dan teknologi dalam bentuk digital secara terpadu dan lebih dinamis. Upaya ini dilaksanakan untuk mendokumentasikan berbagai produk intelektual seperti tesis, disertasi, laporan penelitian, dan juga publikasi ilmiah lainnya.

## 2. Sumber Belajar

Segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktifitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung disebut sebagai sumber belajar. Jadi pengertian sumber belajar itu sangat luas. Arif S. Sadiman berpendapat bahwa, segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang dan yang

---

<sup>16</sup> Siti Muasaroh, *Peran Perpustakaan Digital di Era Global*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

<sup>17</sup> Putu Laxman Pendi (ED), *Perpustakaan Digital: Sebuah Impian dan Kerja Bersama*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), hal. 223

memungkinkan terjadinya proses belajar disebut sebagai sumber belajar. Edgar Dale berpendapat, bahwa yang disebut sumber belajar itu adalah pengalaman.<sup>18</sup>

AECT ( *Association of Education Communication Technology*) melalui karyanya *The Definition of Educational Technology* mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam:

- a. *Message* (pesan), yaitu informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk ke dalam kelompok pesan adalah semua mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa.
- b. *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpanan, pengelolah, dan penyaji pesan. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah guru dan siswa.
- c. *Material* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan perangkat keras. Misalnya buku, majalah, modul, video, audio, film, slide, dan sebagainya.
- d. *Device* (alat), yaitu sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, tipe, televisi, dan sebagainya.
- e. *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya modul,, simulasi, demonstrasi, Tanya jawab, dan sebagainya.
- f. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan, baik lingkungan fisik, ruang kelas gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan, dan sebagainya. Juga lingkungan non fisik seperti suasana belajar itu sendiri, tenang ramai, lelah, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Dari segi nilai kegunaan untuk mencapai tujuan pengajaran, maka guru perlu memahami jenis-jenis sumber belajar yang dibutuhkan bagi pengajaran, yaitu :

- a. Penggunaan sumber belajar dalam rangka memotivasi, khususnya untuk meningkatkan motivasi siswa yang rendah semangat belajarnya.

---

<sup>18</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 185-186.

<sup>19</sup> *Ibid* hal.188-189.

- b. Penggunaan sumber belajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran, menjadi daya dukung kegiatan pengajaran, misalnya memperluas dan memperbanyak sumber belajar yang relevan dengan pengajaran.
- c. Penggunaan sumber belajar dalam rangka mendukung program pengajaran yang melibatkan aktifitas penyelidikan, misalnya belajar dari sumber belajar yang dapat diobservasikan, dianalisis, diidentifikasi, didata, dan sebagainya.
- d. Penggunaan sumber belajar untuk mendukung pengajaran, misalnya penggunaan alat, metode, dan strategi pengajaran.
- e. Penggunaan sumber belajar yang dapat membantu pemecahan suatu masalah.<sup>20</sup>

### 3. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang sekaligus sebagai wadah dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menunjang atau sebagai sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dibidang pendidikan. Menurut Dian (Fajana) setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila dapat menjalankan peranannya. secara umum peran-peran yang dapat dilakukan adalah :

#### a. Sebagai Pusat Informasi

Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang memiliki peran penting dalam memberikan suatu informasi. Hal ini dikarenakan sebuah perpustakaan pastinya

---

<sup>20</sup>*Ibid, hal.190-192.*

mempunyai koleksi buku tidak hanya satu, bisa ratusan bahkan berpuluh-puluh ribu. Yang didalamnya terdapat berbagai macam jenis buku, seperti karya umum, filsafat, ensiklopedi dan lain-lain. Tidak hanya buku, perpustakaan sekarang juga dilengkapi dengan adanya koleksi majalah, koran, atau artikel yang dapat dijadikan sumber informasi dan juga ilmu.

b. Sebagai Pusat Inovasi

Perpustakaan sebagai tempat tersimpannya berbagai informasi yang dulu hanya sebagai tempat penyimpanan buku semata, kini juga sebagai tempat tumbuhnya ide-ide yang kreatif. Dari ide-ide kreatif itulah dapat tercipta suatu karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Dan dari karya pengguna perpustakaan inilah nantinya dapat pula muncul suatu wacana atau gagasan yang dapat dibaca dan digunakan orang lain.

c. Sebagai Pusat Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi dengan baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah. Dalam memelihara efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan adanya perpustakaan di perguruan tinggi atau sekolah dapat membantu pengguna perpustakaan bisa lebih cepat dalam membantu mencari literatur atau bahan untuk proses pembelajaran. Sehingga masyarakat dimana perpustakaan itu berada mendapatkan informasi yang cepat dan akurat dengan adanya perpustakaan tersebut.

Untuk memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar dimana perpustakaan itu berada, kemudahan itu antara lain :

- a. Kemudahan mencari informasi
- b. Kemudahan mencari bahan pembelajaran
- c. Dan kemudahan menemukan buku yang tidak dijual ditoko buku.<sup>21</sup>

#### 4. Penggunaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan bagian integral yang mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai berikut :

- a. Perpustakaan dapat menimbulkan kecintaan terhadap membaca.
- b. Perpustakaan dapat memperkaya pengalaman belajar.
- c. Perpustakaan dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya mampu belajar mandiri.
- d. Perpustakaan dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan dapat memperlancar dalam menyelesaikan tugas.
- g. Dan perpustakaan dapat membantu, dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan indikator pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasisebagai sumber belajar yaitu:

---

<sup>21</sup>Tulisan Tangan Sarah Ahna Habbab, *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar*, Dilihat 07 Agustus 2016, dari <http://izattisit.blogspot.co.id2013/11>.

<sup>22</sup>Meirdiana 2013, *Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Ilmu Pendidikan.UPI.edu*, diakss 07 Agustus 2016 pdf.

1. Kesahihan informasi yang ada di internet
2. Memanfaatkan website untuk menyediakan sumber belajar bagi para pengunjung
3. Menyediakan berbagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau kelompok
4. Meningkatkan kompetensi staf dalam pemberdayaan TIK Untuk kegiatan pembelajaran
5. Memperdayakan akses informasi melalui jaringan internet
6. Pelayanan pustakawan yang memuaskan.
7. Koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung.
8. Sarana dan prasarana yang memadai
9. Ramainya pengunjung dari waktu ke waktu
10. Pengunjung mampu menggunakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan.
11. pengunjung menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.<sup>23</sup>

## **F. Definisi Operasional**

### 1) Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi

Perpustakaan berbasis teknologi informasi/ digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan objek informasi yang mendukung akses objek informasi di dalam koleksi objek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat dan akurat. Perpustakaan digital tidak berdiri

---

<sup>23</sup> Munir, 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.pdf.

sendiri, melainkan terkait dengan sumber-sumber lain dan pelayanan informasinya terbuka bagi pengguna di seluruh dunia. Koleksi perpustakaan digital tidak terbatas pada dokumen elektronik. Pengganti bentuk cetak, ruang lingkup koleksinya sampai pada artefak digital yang tidak bisa digantikan dalam bentuk cetak. Koleksi perpustakaan digital melayani mesin, seperti print, fotokopi manajer informasi, dan pemakai informasi. Semuanya mendukung manajemen koleksi, menyimpan, pelayanan bantuan penelusuran informasi.<sup>24</sup>

Lesk sebagaimana dikutip dalam buku Pendi memandang perpustakaan digital secara sangat umum sebagai semata-mata kumpulan informasi digital yang tertata. Arms dalam buku Pendit, memperluas dengan menambahkan bahwa koleksi tersebut sebagai jasa dengan memanfaatkan jaringan informasi.<sup>25</sup>

## 2) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan maupun dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga dapat memudahkan dalam memahami materi pelajaran tersebut dan mengorganisasikan berbagai sumber belajar ke dalam sistem pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar.

Segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktifitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar diri siswa yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung disebut sebagai sumber belajar. Jadi sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guru

---

<sup>24</sup> Siti Muasaroh, *Peran Perpustakaan Digital di Era Global*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

<sup>25</sup> Putu Laxman Pendit (ED), *Perpustakaan Digital: Sebuah Impian dan Kerja Bersama*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), hal. 253

maupun dalam mempelajari materi pelajaran, untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, sehingga dapat lebih mudah memahami materi pelajaran tersebut.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian semacam ini mempunyai karakteristik tersendiri seperti yang dikemukakan H. Muhammad Ali dalam bukunya pertama, data diambil langsung dari latar alamiah dan penelitian itu sendiri yang menjadi instrument kunci. Kedua, bersifat deskriptif yaitu bersifat mendeskripsikan makna data atau bukan hasil atau produk. Ketiga, mengutamakan makna dibalik data dan keempat, bersifat induktif, yaitu metode pemikiran yang bertolak belakang dari kaidah khusus untuk menentukan kaidah umum.<sup>26</sup>

### **2. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif yang meliputi tentang bagaimana pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah sumber data yang berkaitan dengan persoalan penelitian, terutama yang berkenan langsung dengan pokok bahasan :

---

<sup>26</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 129.

- 1) Data Primer adalah data yang diambil dari sumber langsung dari sumber data melalui informasi yaitu pustakawan dan pengunjung Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.
- 2) Data sekunder adalah data penunjang yang bersumber dari skripsi,dan buku-buku.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui :

#### a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh peneliti.<sup>27</sup> Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana pemanfaatan perpustakaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab atau percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pelayanan yang diajukan.<sup>28</sup> Dan yang menjadi informasi dalam

---

<sup>27</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Statistic I*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 17.

<sup>28</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : Rosdakarya, 1999), hal. 186

penelitian ini adalah kepala perpustakaan, dan 10 pengunjung di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yang diambil informasi secara acak dari 50 pengunjung, wawancara dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan kondisi perpustakaan sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data karena yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>29</sup> Data-data tentang keadaan umum perpustakaan, jumlah pegawai, sarana prasarana, struktur organisasi perpustakaan, koleksi perpustakaan dan data lain yang dianggap penting dalam pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Tahapan-tahapan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah memilih dan mengkaji secara kritis bahan-bahan dan referensi yang berkaitan pemanfaatan perpustakaan setelah itu dianalisis. Pola analisis data yang digunakan data penelitian ini berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1983), yang kutip oleh Nasution yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.<sup>30</sup> Analisis data dengan menggunakan ketiga prosedur di atas adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal.76

<sup>30</sup>S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1992), hal. 130.

- a. Reduksi data yaitu melakukan pengecekan atau pemeriksaan atas kelengkapan seluruh data yang telah dikumpulkan hasil dari teknik pengumpulan data. Reduksi data ini dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.<sup>31</sup>
- b. Kemudian dilaksanakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorikan sesuai dengan penelitian.
- c. Dan yang ketiga verifikasi data, yaitu pemantapan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan kebahasan data, hal ini dilakukan sehingga ditemukan kesimpulan yang valid dan mendasar.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab adapun sistematisnya adalah sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan.**Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori.** Meliputi Pengertian Perpustakaan berbasis teknologi informasi, tujuan dan sasaran perpustakaan berbasis teknologi informasi, peran dan

---

<sup>31</sup>Lexy J Maleong, *Log Cit*, hal. 19.

fungsi perpustakaan berbasis teknologi informasi, jenis-jenis perpustakaan, pengertian sumber belajar, manfaat sumber belajar, pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar.

**Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian**, meliputi selayang pandang profil wilayah penelitian, mengenai tentang di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, nama-nama staf karyawan, fungsi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, struktur, visi, misi, sasaran, kondisi, fasilitas Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan , fasilitas layanan, sarana prasarana Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, bahan koleksi di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, pengadaan bahan pustaka.

**Bab IV** di dalamnya dibuat analisis data terhadap data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, analisis tentang pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi/digital sebagai sumber belajar.

**Bab V** berisikan Penutup, Meliputi Kesimpulan dan saran-saran dari penulis, daftar pustaka, dokumentasi dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi (TI/Digital)

Dalam Bahasa Indonesia, istilah perpustakaan dibentuk dari kata dasar “pustaka” dengan mendapat awalan “per” dan akhiran “an”. Pengertian perpustakaan menurut Bafadal adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan pustaka, baik berupa buku maupun berupa (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh setiap pemakainya.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Sholeh dalam buku *Random House Dictionary of the English Language*, perpustakaan adalah suatu tempat, berupa ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan-bahan lain untuk bacaan, studi atau pun rujukan.<sup>2</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أقرأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya ”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 4.

<sup>2</sup> Abdurrahman Sholeh, *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, 1995), hal. 10.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Bandung : CV. Fokus Media, 2011) hal.597.

Ayat di atas telah menjelaskan bahwa Islam sudah mengajarkan sejak awal betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kita. Dengan dibuktikan dengan wahyu yang pertama kali turun adalah perintah membaca, karena dengan membaca maka segala ilmu pengetahuan akan bisa diketahui. Sebagaimana ada quote "Membaca adalah jendela dunia. " sangat eksplisit (jelas) bahwa dengan membaca akan membuka mata dunia. Dalam ayat tersebut perintah membaca tidak hanya sekali tapi dua kali karena kalau hanya dengan sekali membaca tentu belum cukup ilmu yang di dapat, karena biasanya setelah kali ke dua dan seterusnya dalam membaca masih ada hal-hal baru yang ditemukan.

Karena kecintaan dan kemuliaan Allah maka diajarkanlah sedikit ilmu kepada manusia agar dalam kehidupan mereka bisa menaklukkan alam semesta. Karena hanya dengan ilmu lah manusia bisa menembus awan, dan menyelam sampai ke jauh dasar dalam lautan. Selain diajarkan ilmu Allah juga mengajarkan metode bagaimana agar ilmu itu tidak hilang yaitu dengan menuliskannya, sehingga generasi selanjutnya masih bisa membacanya.

Perintah membaca dalam ayat tersebut masuk dalam dua macam bentuk membaca yaitu membaca secara tekstual dan secara kontekstual. Tekstual merupakan membaca tulisan seperti teks Al-Qur'an dan bacaan yang lain sedangkan membaca kontekstual adalah membaca situasi dan kondisi tanpa ada objek tulisan.

Membaca dan menulis adalah suatu hal yang seiring dengan majunya sebuah peradaban. Peradaban akan maju dengan majunya ilmu pengetahuan di karenakan kesadaran dan aktifitas membaca dan menulis sudah menjadi bagian yang tidak

terpisahkan dari kegiatan masyarakatnya sendiri. Sebagaimana yang pernah dialami oleh umat Islam pada masa kejayaannya yaitu pada masa Dinasti Abbasiyah dengan adanya Baitul Hikmah. Baitul Hikmah yaitu perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Hanya dengan pengamalan satu kelompok ayat Al-Qur'an saja umat Islam mencapai peradaban yang tinggi.

Pada awal mulanya manusia itu tidak tahu apa-apa tetapi karena kemurahan Allah maka di ajarkan berbagai perbendaharaan kata alam semesta maka manusia menjadi memiliki ilmu pengetahuan. Sehingga Allah meninggikan derajat manusia lebih tinggi beberapa derajat dari makhluk yang lain. Nah! Inilah yang akan Allah berikan kepada orang-orang yang gemar dengan membaca dan menulis, yaitu sebuah kedudukan. Dimana dengan ilmunya itu ia akan memberi manfaat kepada orang lain dan namanya akan selalu abadi sepanjang masa.<sup>4</sup>

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan perpustakaan adalah berupa gedung atau ruangan yang di dalamnya berisi buku dan bahan lainnya untuk dibaca dan dipergunakan sebagai sumber belajar oleh setiap pemakainya.

Perpustakaan atau *library* didefinisikan sebagai tempat buku-buku yang diatur untuk dibaca dan dipelajari atau dipakai sebagai bahan rujukan. Istilah perpustakaan juga diartikan sebagai pusat media, pusat belajar, sumber pendidikan, pusat informasi, pusat dokumentasi atau pusat rujukan.

---

<sup>4</sup><http://kultum19.blogspot.co.id/membaca-dan-menulis/2014/03/tafsir-al-alaq-1-5-dilihat-22-september-2016.html>

Perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.<sup>5</sup> Menurut Yusuf dan Suhendar menyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun berupa buku (*Non Book Material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh pemakainya.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Presiden RI nomor 11, disebutkan bahwa “perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widarasana Indonesia, 2001), hal. 2

<sup>6</sup> Sismanto, *Manajemen Perpustakaan Digital*, 2008 <http://mkpd.wordpress.com/2008/09/08/kupas-buku-manajemen-perpustakaan-digital/>, di akses 21 Oktober 2016

<sup>7</sup> Rohanda, *Fungsi dan Peranan Perpustakaan Sekolah*, 2000 <http://www.ipi.or.id/Rohanda.doc>. diakses 21 Oktober 2016

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu organisasi yang bertugas mengumpulkan informasi, mengolah, menyajikan, dan melayani kebutuhan informasi bagi pemakai perpustakaan. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa perpustakaan adalah suatu organisasi, artinya perpustakaan merupakan suatu badan yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bertanggung jawab mengatur, dan mengendalikan perpustakaan.

Manajemen dapat diartikan sebagai pelaksanaan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan melaksanakan sejumlah fungsi tertentu. Manajemen juga berasal dari prancis kuno yaitu management yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah aktivitas yang dilakukan dalam organisasi yang diuraikan oleh manager untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya melalui kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian secara efektif dan efisien. Kata istilah dari manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang didasarkan kepada teori dan prinsip manajemen. Teori manajemen adalah suatu konsep pemikiran atau pendapat yang dikemukakan mengenai bagaimana ilmu manajemen untuk diterapkan di dalam suatu organisasi. Sementara prinsip-prinsip manajemen adalah dasar atau asas kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir di dalam manajemen.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sutarno, NS. *Manajemen Perpustakaan* (jakarta : Sagung seto, 2006) hlm. 20

Fungsi manajemen perpustakaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan melaksanakan sejumlah fungsi tertentu. Hal ini berarti bahwa dalam mencapai tujuan itu unsur organisasi atau lembaga harus melakukan serangkaian fungsi.

Perpustakaan sebagai unit informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila dikelola dengan manajemen yang memadai. Dengan adanya manajemen, kegiatan perpustakaan akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan perpustakaan perlu menata kegiatan. Penataan ini disebut dengan manajemen. Secara sederhana pengertian manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota lembaga, organisasi maupun instansi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan lembaga, organisasi, maupun instansi.

1. Perencanaan merupakan titik awal kegiatan akan menentukan sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan dilakukan, bentuk organisasi yang tetap dan orang-orang yang bertanggung jawab atas suatu kegiatan. Perencanaan menentukan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Langkah-langka perencanaan perpustakaan adalah penetapan visi, misi, tujuan, identifikasi kekuatan dan kelemahan, dan memahami peluang dan ancaman.
  - a. Visi merupakan suatu pikiran atau gagasan yang melampaui keadaan sekarang. Keadaan yang diinginkan itu belum pernah terwujud selama ini.

- b. Misi merupakan penjabaran visi dengan rumusan-rumusan kegiatan yang akan dilakukan dan hasilnya dapat diukur, dirasakan, dilihat, didengar, atau dapat dibuktikan karena bersifat kasat mata.
  - c. Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai dalam waktu dekat dan hasilnya dapat dirasakan.
2. Pengorganisasian mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja, menetapkan wewenang relatif serta tanggung jawab masing-masing individu atas komponen kejadian menyediakan lingkungan kerja yang tepat. Sebagaimana diketahui bahwa struktur organisasi adalah kerangka hubungan yang didalamnya terdapat pejabat, tugas, kewajiban, wewenang dan hak masing-masing sesuai perannya dalam satu kesatuan utuh. Dengan adanya organisasi perpustakaan yang jelas maksudnya untuk pemantapan organisasi suatu perpustakaan, kelancaran kerja, kepastian dan tanggung jawab, kewajiban wewenang, fasilitas dan hak.
3. Penganggaran perpustakaan di perlukan untuk menghidupi dan mengembangkan aktivitas perpustakaan. Penyusunan anggaran yang jelas merupakan keharusan. Adanya anggaran diharapkan mampu berfungsi sebagai.
- a. Alat perencanaan dan pengambilan keputusan suatu langkah mendatang memerlukan perhitungan yang matang untuk mengetahui kelayakannya, baik dari segi ekonomi maupun segi operasional.

Anggaran yang menunjukkan ketidaklayakan rupa dan didesain agar sesuai dengan keinginan.

- b. Alat koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Dalam penyusunan perencanaan, akan terkait berbagai bidang, bagian, dan unit dalam suatu lembaga. Apabila terjadi ketidaksesuaian antar bidang/unit kerja dapat dirundingkan kembali bagaimana baiknya.
  - c. Alat pengendalian adalah salah satu alat agar sasaran yang ditetapkan dapat dicapai. Oleh karena itu, dengan memperhatikan anggaran dan realisasinya akan lebih mudah diketahui jika terdapat penyelewengan. Dengan demikian agar segera diadakan peringatan dan pembetulan, yakni dengan mengatur langkah-langkah yang sesuai.
  - d. Menetapkan standar kegiatan yang akan dilaksanakan dengan anggaran yang sudah pasti, seluruh kegiatan dalam perpustakaan dapat segera dilaksanakan sesuai perencanaan karena jaminan biaya. Bagaimana bagus program apabila tidak ada anggarannya, maka program itu akan bersendat-sendat.
4. Pengawasan terhadap suatu perpustakaan dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas perpustakaan. Untuk mengetahui efektivitas ini perlu diketahui

indicator kinerja perpustakaan. Kinerja perpustakaan adalah efektivitas jasa yang disediakan perpustakaan dan efisiensi sumber daya yang digunakan untuk menyiapkan jasa. Untuk menilai efektifitas kinerja perpustakaan dikenal beberapa teori, antara lain konsep kriteria. Dengan konsep ini memungkinkan untuk menilai efektifitas perpustakaan, melalui pengukuran terhadap akses, biaya, kepuasan pemakai, rasio biaya dan keuntungan, dan penggunaan.<sup>9</sup>

Pengertian perpustakaan berbasis teknologi informasi atau digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan objek informasi yang mendukung akses objek informasi di dalam koleksi objek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat dan akurat. Perpustakaan digital tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan sumber-sumber lain dan pelayanan informasinya terbuka bagi pengguna di seluruh dunia. Koleksi perpustakaan digital tidak terbatas pada dokumen elektronik. Pengganti bentuk cetak, ruang lingkup koleksinya sampai pada ertefak digital yang tidak bisa digantikan dalam bentuk cetak. Koleksi perpustakaan digital melayani mesin, manajer informasi, dan pemakai informasi. Semuanya mendukung manajemen koleksi, menyimpan, pelayanan bantuan penelusuran informasi.

Lesk dalam buku Pendi memandang perpustakaan digital secara sangat umum sebagai semata-mata kumpulan informasi digital yang tertata. Arms dalam buku

---

<sup>9</sup> George R Terry *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm, 228

Pendit, memperluas dengan menambahkan bahwa koleksi tersebut sebagai jasa dengan memanfaatkan jaringan informasi.<sup>10</sup>

Menurut Sismanto gagasan perpustakaan digital diikuti Kantor Kementerian Riset dan Teknologi dengan program Perpustakaan Digital yang diarahkan memberi kemudahan akses dokumentasi data ilmiah dan teknologi dalam bentuk digital secara terpadu dan lebih dinamis. Upaya ini dilaksanakan untuk mendokumentasikan berbagai produk intelektual seperti tesis, disertasi, laporan penelitian, dan juga publikasi ilmiah lainnya. Ada beberapa perbedaan antara perpustakaan digital dan perpustakaan biasa.<sup>11</sup>

Tabel 1. Perbedaan antara Perpustakaan digital dan Perpustakaan konvensional

No	Perpustakaan Digital	Perpustakaan Konvensional
1	Koleksi perpustakaan digital tidak harus berada di sebuah tempat fisik	Koleksi perpustakaan biasa terletak pada sebuah tempat yang menetap, yaitu perpustakaan
2	Konsep perpustakaan digital identik dengan internet dan computer	Konsep perpustakaan biasa adalah buku-buku yang terletak pada suatu tempat seperti rak buku
3	Perpustakaan digital bisa dinikmati pengguna dimana saja dan kapan saja	Perpustakaan biasa pengguna menikmati di perpustakaan dengan jam-jam telah diatur oleh kebijakan organisasi perpustakaan
4	Perpustakaan digital penelusuran informasi lebih efektif, efisien	Perpustakaan biasa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menemukan informasi yang dicari
5	Lebih hemat karena tidak harus datang ke perpustakaan	Mengeluarkan biaya tambahan untuk menuju ke lokasi perpustakaan

<sup>10</sup> Putu Laxman Pendit (Ed), *Perpustakaan Digital: Sebuah Impian dan Kerja Bersama*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007)

<sup>11</sup> Sismanto *Manajemen Perpustakaan Digital*. Tersedia: <http://mkpd.wordpress.com/2008/09/08/kupas-buku-manajemen-perpustakaan-digital/> (diakses tanggal 21 Oktober 2016)

Perpustakaan digital ini sebagai suatu perpustakaan maya (*virtual library*). Perpustakaan digital yang telah dikembangkan pada abad ke-21 ini diantaranya digambarkan dengan beberapa ciri-ciri, seperti :

- a. Jaringan perpustakaan berbasis teknologi informasi.
- b. Internet sebagai jaringan komunikasi global
- c. Perkembangan paradigma baru dalam penggunaan teknologi informasi.<sup>12</sup>

Perpustakaan dikatakan ideal apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

(1) berani memantapkan keberadaan lembaga perpustakaan sesuai dengan jenisnya, dan berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau ICT seperti perpustakaan digital, (2) selalu meningkatkan mutu melalui pelatihan-pelatihan bagi tenaga pustakawan, (3) melakukan promosi dan menyelenggarakan jaringan kerja sama baik dalam negeri maupun luar negeri, (4) melakukan upaya-upaya pengembangan secara continue dan pembinaan perpustakaan dengan sistem teknologi informasi dan komunikasi ICT sehingga perpustakaan mudah diakses, efektif, dan efisien.<sup>13</sup>

### **1. Tujuan dan Sasaran Perpustakaan Berbasis Teknologi/Digital**

Tujuan perpustakaan digital menurut Perpustakaan Nasional dibedakan dalam tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

- a. Tujuan Umum

Perpustakaan digital diselenggarakan sebagai suatu pelengkapan pendidikan untuk bersama dengan kelengkapan-kelengkapan lain guna meningkatkan

---

<sup>12</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta : CV. Sagung Seto, 2006), hal. 38-62.

<sup>13</sup> Gatot subroto, *Perpustakaan Digital. Pustakawan Perpustakaan*, (Malang: UM Pres, 2009)

kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan serta cinta tanah air. Agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pendidikan yang berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus perpustakaan berbasis teknologi informasi/digital diselenggarakan untuk:

1. Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam sector kehidupan.
2. Mengembangkan keterampilan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi.
3. Mendidik murid agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna.
4. Melaksanakan dasar-dasar kearah belajar mandiri.
5. Memupuk minat dan bakat.
6. Menumbuhkan aspirasi terhadap pengalaman imajinatif
7. Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Perpustakaan nasional RI, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1994), hal. 7

## 2. Peran dan Fungsi Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi/Digital

Peran perpustakaan digital telah dimanfaatkan sebagai sumber daya yang dapat menyimpan koleksi suatu institusi. Saat ini juga Perpustakaan digital juga menjadi gerbang atau portal yang menyediakan account dan password untuk masuk ke *online resources* prabayar, seperti IEEE dan ACM. Dalam proses belajar Perpustakaan digital berperan sebagai sistem pendukung yang menyediakan materi belajar. Perpustakaan digital dibutuhkan khususnya pada tahap dimana pembelajar melakukan pencarian sumber belajar sebagai modal untuk membentuk pengetahuan baru.

Untuk kebutuhan tersebut, peran atau fungsionalitas Perpustakaan digital perlu diberdayakan menjadi lebih optimal tidak lagi sehingga proses belajar mengajar lebih bermanfaat dan berdaya guna. Dalam konteks belajar Perpustakaan digital menjadi sistem yang berfungsi untuk menyediakan proses belajar, seperti dokumen tekstual, video, audio dan gambar. Dengan demikian Perpustakaan digital berperan dalam proses knowledge sharing di mana pengguna dapat menyumbangkan artikel sehingga dapat dipelajari oleh orang lain, contohnya ilmu komputer (<http://ilmukomputer.com>) Di samping itu Perpustakaan digital bermanfaat sebagai penyedia sumber belajar saja, melainkan juga memberikan layanan untuk kebutuhan belajar secara lebih menyeluruh.

Secara umum, perpustakaan mengembang beberapa fungsi umum sebagai berikut:

a. Fungsi Informasi

Sebagai penyedia berbagai informasi yang meliputi bahan cetak, terekam, maupun koleksi lainnya agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

b. Fungsi Pendidikan

Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dan penerapan tujuan pendidikan.

c. Fungsi Kebudayaan

Sebagai tempat melestarikan kebudayaan, baik kebudayaan lokal, daerah, maupun nasional, dan sebagai sarana peningkatan mutu kehidupan dan menumbuhkan budaya pemanfaatan waktu luang dengan bacaan yang bersifat rekreatif dan hiburan yang positif.

d. Fungsi Rekreasi

Sebagai sarana untuk pemanfaatan waktu luang dengan bacaan yang bersifat rekreatif dan hiburan yang positif

e. Fungsi Penelitian

Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi, sesuai dengan kebutuhan lembaga, dan sebagai sarana untuk menunjang kegiatan penelitian.

f. Fungsi Deposit

Sebagai fungsi deposit perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan di wilayah

Indonesia. Perpustakaan yang menjalankan fungsi deposit secara nasional adalah Perpustakaan Nasional.<sup>15</sup>

Perpustakaan dikatakan ideal apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

(1) berani memantapkan keberadaan lembaga perpustakaan sesuai dengan jenisnya, dan berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau ICT seperti perpustakaan digital, (2) selalu meningkatkan mutu melalui pelatihan-pelatihan bagi tenaga pustakawan, (3) melakukan promosi dan menyelenggarakan jaringan kerja sama baik dalam negeri maupun luar negeri, (4) melakukan upaya-upaya pengembangan secara continue dan pembinaan perpustakaan dengan sistem teknologi informasi dan komunikasi ICT sehingga perpustakaan mudah diakses, efektif, dan efisien.<sup>16</sup>

Perpustakaan juga mempunyai empat fungsi umum, yaitu *edukatif, informative, rekreatif dan inovatif*.<sup>17</sup> Fungsi yang pertama adalah fungsi *edukatif*, maksudnya secara keseluruhan segala fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan, sehingga di kemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut.

Kedua adalah fungsi *informatif*, yaitu dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “member tahu” akan hal-hal yang berhubungan

---

<sup>15</sup> Darmono, *Menjadi Pintar: Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Pres), 2007), hal. 3

<sup>16</sup> Gatot subroto, *Perpustakaan Digital. Pustakawan Perpustakaan*, (Malang: UM Pres, 2009)

<sup>17</sup> Yusuf M Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Kencana, 2005), hal. 4.

dengan kepentingan para siswa dan guru. Melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, para siswa dan guru akan banyak tahu tentang segala hal yang terjadi di dunia ini.

Ketiga adalah fungsi *rekreatif*, merupakan kesediaan koleksi yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi dan sebagainya, diharapkan dapat menghibur pembacanya di saat yang memungkinkan. Misalnya dikala sedang ada waktu senggang sehabis belajar seharian, bisa memanfaatkan jenis koleksi ini sehingga terhibur karenanya.

Fungsi yang keempat adalah *inovatif*, maksudnya adalah koleksi perpustakaan sekolah dapat dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana. Segala jenis informasi tentang pendidikan setingkat sekolah yang bersangkutan sebaiknya disimpan di perpustakaan ini sehingga dengan demikian jika ada orang atau peneliti yang ingin mengetahui informasi tertentu tinggal membaca di perpustakaan, terutama untuk menunjang kegiatan penelitian bahan pustaka.

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar-mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi siswa, tetapi lebih jauh lagi antara lain adalah siswa mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi siswa terbiasa belajar mandiri, siswa terlatih kearah tanggung jawab, siswa selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Ibrahim Bafadal, *Log Cit*, hal. 5.

Dari uraian di atas jelas bahwa fungsi perpustakaan sangat strategis sekali tidak hanya berguna bagi pelajar dalam menambah khazanah pengetahuannya, membantu pelajar dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tetapi berfungsi juga bagi masyarakat yang memerlukan informasi baru atau ingin mendalami disiplin ilmu baru yang belum mereka ketahui.

Hal ini dapat dilihat dari koleksi-koleksi yang terdapat pada perpustakaan sehingga dapat menimbulkan kecintaan terhadap bangsa, agama serta meningkatkan mutu pendidikan di semua lapisan masyarakat khususnya bagi pelajar.

Adanya perpustakaan digital secara tidak langsung telah membangun jaringan virtual untuk terus memperjuangkan bahwa masyarakat gemar membaca (*reading society*) merupakan persyaratan dalam mewujudkan masyarakat gemar belajar (*learning society*) yang merupakan salah satu ciri masyarakat maju dan beradab.

Disisi lain adanya perpustakaan digital akan menekan biaya operasional untuk pengadaan buku/aneka sumber belajar karena dengan membeli satu master kemudian disimpan dalam server dapat diakses ke seluruh ruang kelas/ruangan yang ada.

Menurut Koswara (2006) ada beberapa strategi pengajaran yang dapat diterapkan dengan menggunakan teknologi informasi termasuk perpustakaan digital adalah sebagai berikut :

1. *Learning by doing*. Simulasi belajar dengan melakukan apa yang hendak dipelajari; contohnya adalah simulator penerbangan (*flight simulator*), di mana seorang calon penerbang dapat dilatih untuk melakukan penerbangan suatu pesawat tertentu seperti ia berlatih dengan pesawat yang sesungguhnya

2. *Incidental learning*. Mempelajari sesuatu secara tidak langsung. Tidak semua hal menarik untuk dipelajari, oleh karena itu dengan strategi ini seorang mahasiswa dapat mempelajari sesuatu melalui hal lain yang lebih menarik, dan diharapkan informasi yang sebenarnya dapat diserap secara tidak langsung. Misalnya mempelajari geografi dengan cara melakukan “perjalanan maya” ke daerah-daerah wisata.

3. *Learning by reflection*. Mempelajari sesuatu dengan mengembangkan ide/gagasan tentang subyek yang hendak dipelajari. Mahasiswa didorong untuk mengembangkan suatu ide/gagasan dengan cara memberikan informasi awal dan aplikasi akan “mendengarkan” dan memproses masukan ide/gagasan dari mahasiswa untuk kemudian diberikan informasi lanjutan berdasarkan masukan dari mahasiswa.

4. *Case-based learning*. Mempelajari sesuatu berdasarkan kasus-kasus yang telah terjadi mengenai subyek yang hendak dipelajari. Strategi ini tergantung kepada nara sumber ahli dan kasus-kasus yang dapat dikumpulkan tentang materi yang hendak dipelajari. Mahasiswa dapat mempelajari suatu materi dengan cara menyerap informasi dari nara sumber ahli tentang kasus-kasus yang telah terjadi atas materi tersebut.

5. *Learning by exploring*. Mempelajari sesuatu dengan cara melakukan eksplorasi terhadap subyek yang hendak dipelajari. Mahasiswa didorong untuk memahami suatu materi dengan cara melakukan eksplorasi mandiri atas materi tersebut. Aplikasi harus menyediakan informasi yang cukup untuk mengakomodasi eksplorasi dari mahasiswa. Mempelajari sesuatu dengan cara menetapkan suatu

sasaran yang hendak dicapai (*goal-directed learning*). Mahasiswa diposisikan dalam sebagai seseorang yang harus mencapai tujuan/sasaran dan aplikasi menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam melakukan hal tersebut. Mahasiswa kemudian menyusun strategi mandiri untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>19</sup>

### **3. Jenis-Jenis Perpustakaan**

Adanya berbagai jenis perpustakaan terjadi karena timbulnya berbagai media cetak, media elektronik, pertumbuhan literature, dan sebagainya. Alasan lain karena kebutuhan pemakai yang berlainan, misalnya keperluan informasi seorang anak SD akan berbeda dengan keperluan seorang peneliti walaupun objeknya sama.

Karena hal-hal tersebut, maka muncullah berbagai jenis perpustakaan seperti perpustakaan nasional, perpustakaan daerah, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus, perpustakaan lembaga keagamaan, perpustakaan internasional, perpustakaan pribadi, atau keluarga, dan perpustakaan digital. Untuk lebih jelasnya marilah kita memahami satu persatu dari jenis-jenis perpustakaan di atas.

#### **a. Perpustakaan Nasional**

Sebenarnya tidak ada definisi yang pasti apa itu arti perpustakaan nasional. Banyak buku mengatakan definisi perpustakaan nasional dilihat dari fungsinya. Jadi bila sebuah perpustakaan berfungsi menyimpan semua terbitan yang dihasilkan oleh Negara bersangkutan, maka perpustakaan tersebut adalah perpustakaan nasional.

---

<sup>19</sup> Koswara, *Strategi Perpustakaan Digital* Jurnal Iqra' Volume 07 No.02 Oktober, 2013/diakses pada tanggal 21 oktober 2016.

b. Perpustakaan Daerah

Perpustakaan daerah adalah perpustakaan yang berkedudukan ditiap provinsi dan dikelola oleh daerah.

c. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang dianggap penting sebagai media mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana perpustakaan umum harus terbuka bagi semua orang tanpa membeda-bedakan warna kulit, jenis kelamin, usia, kepercayaan, dan ras.

Perpustakaan umum seringkali diibaratkan sebagai universitas rakyat atau universitas masyarakat. Maksudnya adalah bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu posisi perpustakaan umum dalam mencerdaskan kehidupan bangsa strategis. Perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan yang dinyatakan sangat demokratis karena menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan melayani semua orang tanpa membeda-bedakan suku bangsa, agama, jenis kelamin, latar belakang, tingkat social, usia, dan pendidikan.

d. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang dikelola oleh perguruan tinggi dengan membantu tercapainya tujuan perguruan tinggi. Dengan defenisi demikian yang termasuk perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan

universitas, institute, sekolah tinggi, akademik, fakultas, departemen, jurusan, lembaga lain yang berada di bawah naungan perguruan tinggi.

e. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang dikelola oleh sekolah serta terdapat di sekolah terdapat pada Taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Perpustakaan tersebut merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah diselenggarakan oleh sekolah. Para guru, petugas perpustakaan, dan para pelajar. Perpustakaan sekolah akan sangat bermanfaat dalam menunjang penyelenggaraan dan proses belajar mengajar. Oleh karena itu pada prinsipnya setiap sekolah diwajibkan untuk menyediakan perpustakaan.

f. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus sering disebut juga perpustakaan kedinasan, karena keberadaan pada lembaga-lembaga pemerintahan dan lembaga swasta. Perpustakaan tersebut diadakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan, baik langsung maupun tidak langsung. Perpustakaan khusus merupakan tempat penelitian dan pengembangan, pusat kajian, serta penunjang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia.

g. Perpustakaan Lembaga Keagamaan

Perpustakaan lembaga keagamaan adalah perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh lembaga-lembaga keagamaan. Perpustakaan yang dimaksud, misalnya perpustakaan masjid, perpustakaan gereja, perpustakaan lembaga agama hindu dan budha, dan lembaga keagamaan yang lain.

#### h. Perpustakaan Internasional

Berdasarkan definisi kata internasional, maka perpustakaan internasional adalah perpustakaan yang dikelola oleh dua Negara atau lebih. Contohnya perpustakaan PBB dan Perpustakaan ASEAN.

#### i. Perpustakaan Pribadi atau Keluarga

Perpustakaan pribadi atau keluarga adalah perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau bersama anggota keluarganya, namun beberapa atau jasanya terbuka bagi umum.

#### j. Perpustakaan Digital

Ada yang menyebut perpustakaan digital ini sebagai suatu perpustakaan maya (*virtual library*). Perpustakaan digital yang telah dikembangkan pada abad ke-21 ini diantaranya digambarkan dengan beberapa cirri, seperti :

- 1) Jaringan perpustakaan berbasis teknologi informasi
- 2) Internet sebagai jaringan komunikasi global
- 3) Perkembangan paradig baru dalam penggunaan teknologi informasi.<sup>20</sup>

## **B. Sumber Belajar**

### **1. Pengertian Sumber Belajar**

Pengajaran merupakan suatu proses sistematis yang meliputi banyak komponen. Salah satu dari komponen system pengajaran adalah sumber belajar. Dalam pengertian yang sederhana (hingga dewasa ini dunia pengajaran praktis masih berpandangan) sumber belajar (*learning resources*) adalah guru dan bahan-bahan

---

<sup>20</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta : CV. Sagung Seto, 2006), hal. 38-62.

pelajaran atau bahan pengajaran yang dirancang berupa sumber belajar atau pengajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan. Pengertian sumber belajar sesungguhnya tidak sesempit itu.

Pengertian sumber belajar adalah bahwa segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktifitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar dari siswa (lingkungan) yang melingkupi dari mereka pada saat pengajaran berlangsung disebut sebagai sumber belajar. Jadi pengertian sumber belajar itu sangat luas.

Arif S. Sadiman berpendapat bahwa, segala macam sumber yang ada di luar dari seseorang (siswa) dan yang memungkinkan terjadinya proses disebut sebagai sumber belajar. Edgar Dale berpendapat, bahwa yang disebut sumber belajar itu adalah pengalaman.<sup>21</sup>

Maka dapat disimpulkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guru maupun siswa dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran tersebut dan mengorganisasikan berbagai sumber belajar ke dalam sistem pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar.

## **2. Manfaat Sumber Belajar**

Sumber belajar dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk mempermudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegunaan Sumber Belajar dapat dirumuskan sebagai berikut : *Pertama*, merupakan pembuka jalan dan

---

<sup>21</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 185-186.

pengembangan wawasan terhadap proses belajar mengajar yang ditempuh. *Kedua*, merupakan petunjuk secara teknis dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti menuju pada penguasaan tuntas suatu keilmuan. *Ketiga*, memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan aspek-aspek keilmuan yang dipelajari. Keempat, memberikan gambaran dan petunjuk baru yang pernah diperoleh orang lain yang berkaitan dengan bidang keilmuan tertentu. *Kelima*, memberikan pengertian bahwa berbagai permasalahan yang timbul merupakan konsekuensi logis dalam suatu bidang keilmuan yang menuntut adanya kemampuan pemecahan.<sup>22</sup>

Selanjutnya, dapat disimpulkan manfaat sumber belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber belajar dapat dijadikan sebagai sarana memperoleh informasi yang terkait dengan suatu keilmuan.
- b. Sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk mempermudah proses belajar siswa.
- c. Memberikan gambaran mengenai objek-objek yang abstrak dan sulit dipahami.
- d. Memberikan informasi mengenai perkembangan suatu keilmuan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> E. Mulyana, 2003, *Manfaat Sumber Belajar 2%20BAB20%20II.pdf*. hlm 49-50. 09 Oktober 2016.

<sup>23</sup> Sudjana Nana, 2007, *Manfaat Sumber Belajar 2%20BAB20%20II.pdf*. hlm 77. 09 Oktober 2016.

### 1) Klasifikasi Sumber Belajar

AECT ( *Association of Education Communication Technology*) melalui karyanya *The Definition of Educational Technology* mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam:

- a. *Message* (pesan), yaitu informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk ke dalam kelompok pesan adalah semua mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa.
- b. *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpanan, pengelola, dan penyaji pesan. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah guru dan siswa.
- c. *Material* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan perangkat keras. Misalnya buku, majalah, modul, video, audio, film, slide, dan sebagainya.
- d. *Device* (alat), yaitu sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, tipe, televisi, dan sebagainya.
- e. *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya modul, simulasi, demonstrasi, Tanya jawab, dan sebagainya.
- f. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan, baik lingkungan fisik, ruang kelas gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan, dan sebagainya. Juga

lingkungan non fisik seperti suasana belajar itu sendiri, tenang ramai, lelah, dan sebagainya.<sup>24</sup>

## **2) Penggunaan Sumber Belajar**

Dalam rangka memanfaatkan sumber belajar secara lebih luas, hendaknya seorang guru memahami lebih dahulu beberapa kualifikasi yang dapat menunjuk pada sesuatu yang dipergunakan sebagai sumber belajar dalam proses pengajaran.

Dari segi nilai kegunaan untuk mencapai tujuan pengajaran, maka guru perlu memahami jenis-jenis sumber belajar yang dibutuhkan bagi pengajaran, yaitu :

- a. Penggunaan sumber belajar dalam rangka memotivasi, khususnya untuk meningkatkan motivasi siswa yang rendah semangat belajarnya.
- b. Penggunaan sumber belajar dalam rangka pencapaiann tujuan pengajaran, menjadi daya dukung kegiatan pengajaran, misalnya memperluas dan memperbanyak sumber belajar yang relevan dengan pengajaran.
- c. Penggunaan sumber belajar dalam rangka mendukung program pengajaran yang melibatkan aktifitas penyelidikan, misalnya belajar dari sumber belajar yang dapat diobservasikan, dianalisis, diidentifikasi, didata, dan sebagainya.
- d. Penggunaan sumber belajar untuk mendukung pengajaran, misalnya penggunaan alat, metode, dan strategi pengajaran.
- e. Penggunaan sumber belajar yang dapat membantu pemecahan suatu masalah<sup>25</sup>.

---

<sup>24</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 185-186.

### C. Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi/Digital Sebagai Sumber Belajar

Istilah pemanfaatan berasal dari kata faedah atau guna dan mendapat imbuhan pe-an. Menurut Bambang Warsita pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran.<sup>26</sup> Hal yang sama disampaikan oleh Seel dan Richey bahwa pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar adalah proses mendayagunakan atau memanfaatkan sumber-sumber belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan TI dapat dimengerti bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah memanfaatkan TI untuk membantu dalam belajar atau dijadikan sebagai alternatif sumber belajar.

Teknologi Informasi bisa dikatakan sebagai sumber belajar karena mempunyai kemudahan dalam mengakses informasi dan pengetahuan secara luas, cepat, dan mudah. Setiap orang dapat mengakses informasi dari mana saja, kapan saja, tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Kecanggihan-kecanggihan yang dimiliki TI telah menunjang kebutuhan setiap orang menjadi lebih efektif dan efisien untuk memperoleh informasi terbaru sesuai dengan kebutuhan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 190-192.

<sup>26</sup> Warsita Bambang, 2008, *Pemanfaatan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar*. 2%20BAB20%20II.pdf. hlm 37. 09 Oktober 2016.

<sup>27</sup> Seel dan Richey, 2005, *Pemanfaatan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar*. 2%20BAB20%20II.pdf. hlm 50. 09 Oktober 2016.

Pada bidang pendidikan terutama di kalangan Universitas, TI sangat membantu mahasiswa dalam mencari sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Jamal M.Aw, ada sepuluh peranan TIK sebagai sumber belajar, yaitu :

1. Sumber Ilmu Pengetahuan, adalah mengintegrasikan seluruh pusat referensi pembelajaran yang ada di muka bumi. Sebagai contoh seseorang dapat mengakses situs perpustakaan yang ada di perguruan tinggi di negara lain di untuk menemukan referensi yang dibutuhkan, dapat mencari bahan-bahan terbaik dan memperoleh contoh studi kasus melalui internet.
  2. Tempat Bertemunya Para Pembelajar, yaitu berbagai fasilitas dan aplikasi TIK seperti *email*, *mailing list*, *chatting* dan *blogging* dapat berfungsi sebagai tempat berdiskusi, berinteraksi dan bertukar pikiran tanpa harus beranjak dari tempat duduknya.
  3. Melahirkan Inisiatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar, merupakan proses digitalisasi terhadap sumber daya pendidikan dan proses pendidikan telah melahirkan berbagai inisiatif dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh dengan memanfaatkan internet seorang mahasiswa dapat belajar menggunakan *e-learning*, *e-library*, *e-research* dan *e-conference*.
-

4. Alat Pendukung Mengatasi Keterbatasan Pancaindera, yakni dapat dijadikan sebagai pendukung pengajar maupun peserta didik mengatasi keterbatasan pancaindra dalam menyerap, mengolah, menyampaikan dan mengimplementasikan berbagai ilmu pengetahuan menjadi objek pembelajaran misalnya dengan bantuan penggunaan animasi yang di unduh dari internet seorang guru dapat mengilustrasikan bagaimana sistem peredaran darah manusia itu terjadi.
5. Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Kerangka Kurikulum, adalah sebagai komponen atau bagian yang tak terpisahkan dari kerangka kurikulum dan metode pendekatan belajar mengajar yang disusun. Salah satu strategi pembelajaran berbasis kompetensi adalah dengan mengimplementasikan beragam.
6. Penyeimbang Gaya Belajar Individu, adalah sebagai alat yang bermacam-macam pengajar dan peserta didik, kostumisasi terhadap bahan ajar dan metode pendekatan pembelajaran agar menjadi semakin efektif. Dalam konteks inilah maka setiap peserta didik dipersilahkan dan dimungkinkan untuk men-*tailor* masing-masing referensi dan bahan ajar.
7. Pengelolaan Institusi Pendidikan, mengarah pada unsur pengelolaan institusi pendidikan, seperti sekolah dan kampus. TIK sebagai teknologi penunjang manajemen operasional institusi pendidikan agar pengolahan berbagai sumber daya yang dimiliki dapat terjadi secara efektif, efisien, optimal dan terkontrol dengan baik

8. Pengelola intitusi pendidikan, yakni ditujukan bagi para pimpinan dan pengelola intitusi sebagaipemegang otoritas tertinggi dalam pengambilan keputusan. Melaluipenerapanaplikasi seperti MIS (*ManagementInformation System*),DSS (*DecisionSupport System*), TIS (*Transactional Information System*),*datawarehouse*, *dashboard*, dan sejenisnya.
9. Menjadi Infrastruktur PentingInstitusi Pendidikan, TIK harus dapat menjadi salah satu infrastruktur pentingyang dimiliki oleh institusi pendidikan. Kaitannya dalam hal ini, sebuah sekolah atau kampus harus memiliki koneksi transmisi data dengan caraterhubung langsung ke infrastruktur, telekomunikasi, baik melalui jalurterrestrial, kabel laut maupun satelit.
10. Mengubah Institusi Pendidikan Menjadi Pusat Unggulan Peranan, adalah untuk mengubah institusi pendidikan yang telah menerapkan sebagian atau keseluruhan peranTIK tersebut menjadi sebuah pusat unggulan (*center ofexcellence*) bagilembaga-lembaga pendidikan sejenis lainnya.

Dari sepuluh peranan TIK sebagai sumber belajar, ada 3 peranan yang paling dominan untuk pemanfaatan TI sebagai sumber belajar. Peranan tersebut antara lain :

- a. Sumber Ilmu Pengetahuan
- b. Alat Pendukung Mengatasi Keterbatasan Pancaindera
- c. Penyeimbang Gaya Belajar Individu

Ketiga peranan TIK tersebut sangat membantu mahasiswa dalam proses belajar terutama sebagai sumber belajar. TIK melalui jaringan Internet dapat mengintegrasikan seluruh ilmu pengetahuan yang ada di muka bumi untuk mudah diakses, mahasiswa

dapat mengakses bahan-bahan/referensi dan memperoleh contoh studi kasus untuk dipelajari. Selain itu TIK juga dapat mengatasi kebatasan pancaindra dalam menyerap, mengolah, menyampaikan, menyimpulkan dan mengimplementasikan. Dalam hal ini peranan TIK adalah sebagai media yang digunakan mahasiswa untuk lebih mudah memahami dan mengilustrasikan materi-materi yang sulit dipelajari. TIK juga sebagai alat untuk men-*tailor made* sendiri referensi dan bahan ajar. TIK memberikan pilihan metode pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, seperti hal metode action learning.<sup>28</sup>

Perpustakaan berbasis teknologi informasi atau digital adalah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan, karena dapat membantu pengunjung menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar, bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka. ahmad menyatakan bahwa perpustakaan digital tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan pendidikan. Dengan memanfaatkan perpustakaan digital sebagai sumber belajar, pengunjung mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, terbiasa belajar mandiri, terlatih ke arah tanggung jawab dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Chisenga (2003) sebagaimana di kutip oleh Achmad (2006), ada beberapa pemanfaatan perpustakaan ICT sebagai sumber belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> M.A Jamal, 2011 *Pemanfaatan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar*. 2%20BAB20%20II.pdf. hlm 152-160. 09 Oktober 2016.

1. Dapat meningkatkan layanan operasional perpustakaan
2. Penambahan koleksi lebih cepat dengan kualitas lebih baik.
3. Dapat mempercepat akses sehingga informasi yang dibutuhkan dapat segera dimiliki dan dimanfaatkan oleh pengguna sebagai sumber belajar.
4. Lebih bebas dan dapat memotong mata rantai administrasi untuk memperoleh informasi sebagai sumber belajar.
5. Dapat di akses dimana saja, kapan saja asal ada komputer yang terkoneksi dengan jaringan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar.<sup>29</sup>

Penggunaan dapat mengakses bukan hanya dalam format cetak tapi juga format suara, gambar, video, dll untuk digunakan sebagai sumber belajar.. Menurut Darmono, perpustakaan digital jika dikaitkan dengan pengertian sumber belajar merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. mengacu pada definisi sumber belajar yang diberikan oleh *Association For Education Communication Technology (AECT)* maka pengertian sumber belajar adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh penggunjung dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah penggunjung dalam mencapai tujuan belajarnya.

Ditinjau dari segi pendayagunaan AECT membedakan sumber belajar menjadi dua macam, yaitu:

---

<sup>29</sup>Achmad 2006, *Pemanfaatan Perpustakaan digital Dalam Mendukung Belajar Mengajar*, Jurnal Iqra'2013 vol.07 no.02-8, diakses 09 Oktober 2016 pdf.

- a. Sumber belajar yang dirancang atau sengaja dibuat untuk digunakan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sumber belajar yang dirancang tersebut dapat berupa buku teks, buku paket, slide, film, video dan sebagainya yang memang dirancang untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Sumber belajar yang tidak dirancang atau tidak sengaja dibuat untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Jenis ini banyak terdapat di sekeliling kita dan jika suatu saat kita membutuhkan, maka kita tinggal memanfaatkannya. Contoh sumber belajar ini adalah tokoh masyarakat, toko, pasar, dan museum.

Mengacu pada definisi AECT tentang sumber belajar, maka sumber belajar jenis pertama yaitu sumber belajar yang sengaja dibuat untuk membantu pencapaian tujuan belajar perlu disimpan untuk didayagunakan secara maksimal. Penyimpanan berbagai sumber belajar tadi ditempatkan dan diorganisasikan di perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan di lingkungan berbagai lembaga, termasuk sekolah, umum, khusus, dan digital guna membantu tercapainya setiap upaya pembelajaran.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan**

Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan adalah instansi Pemerintah yang berada dalam jajaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, di bentuk berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) No. 9 tahun 2008 tentang Susunan Organisasi Lembaga Tekhnis Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam mengemban tugas pokok dan fungsi dengan mengacu pada Peraturan Gubernur No. 40 tahun 2008 tentang uraian tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Adapun sejarah berdirinya sebagai berikut:

1. Pada tahun 1996 atas dasar SK MENDIKBUD RI No. 29103 Tahun 1996 didirikan Perpustakaan Negara
2. Pada tahun 1978 atas dasar SK MENDIKBUD RI No. 095/0/1978 Perpustakaan Negara berubah menjadi Perpustakaan Wilayah Depdikbud Provinsi Sumatera Selatan
3. Pada tahun 1980 berdasarkan SK MENDIKBUD No. 0164/1980 didirikan Perpustakaan Nasional RI Jakarta yang berada dibawah jajaran Depdikbud
4. Pada tahun 1997 berdasarkan Keppres No. 50 Tahun 1997, Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional RI dikembangkan Eselonnya menjadi Eselon I dengan penambahan Struktur Organisasi, dan Perpustakaan Daerah menjadi Eselon II

5. Pada tahun 2000 Keppres No. 50 tahun 1997 diperbarui dengan adanya Keppres No. 67 Tahun 2000
6. Kemudian dengan adanya Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No. 7 Tahun 2001 Tanggal 31 Mei sebagaimana tercantum pada Bab XI C pasal 40 D lampiran XI C (Lembaga Daerah Tahun 2001 No. 12), Perpustakaan Nasional Provinsi Sumatera Selatan berubah menjadi Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan atas dasar SK Gubernur Sumatera Selatan No. 215 Tahun 2001
7. Pada tahun 2007 atas dasar Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2008, maka menjadi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi mengacu pada PERGUB No. 40 tahun 2008

Pada awal berdirinya perpustakaan bernama perpustakaan Negara berlokasi di jalan Kebon Duku 24 ilir Palembang, kemudian pindah di jalan POM IX Taman Budaya Sriwijaya Palembang. Sejak tahun 1988 sampai sekarang pindah ke jalan Demang Lebar Daun No.47 Palembang.

Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera selatan merupakan salah satu lembaga yang bertugas membantu Gubernur dalam menyelenggarakan pemerintah di bidang perpustakaan.

Seiring puluhan tahun berdirinya Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan, sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan. Berikut nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala Badan Perpustakaan Daerah

Provinsi Sumatera Selatan sejak priode tahun 1956 sampai tahun 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Nama-Nama Kepala Keperpustakaan Yang Pernah Menjabat Di Badan**  
**Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan**

<b>NO</b>	<b>Tahun Periode</b>	<b>Nama-Nama Kepala Perpustakaan</b>
1.	1956- 1958	A. Rani
2.	1958- 1964	Taufik Nuskom
3.	1964-1984	Drs. Muslim Rozali
4.	1984-1992	Suptuson A. Rachman, BBA.
5.	1992-1995	Drs. Ramli Thaher
6.	1995-1998	Drs. H. Idris Kamah
7.	1998-2003	H. Zainuddin, MM. MBA
8.	2003-2005	Drs. H. Soeporno Syamsuddin, MM
9.	2005-2006	Ir. Hazar Hanafi
10.	2006-2007	H. Harun AL-Rasyid, SH
11.	2007-2008	H. Amiruddin Masni, SH,MSI
12.	2008-2009	Hj. Euis Romiati, S. ST. MM
13.	2009-2013	H.M. Asnawi HD, SH.M.SI
14.	2013-2016	Mislana, SE, MM

Sumber: Dokumen Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, Dicatat pada tanggal 07 Nopember 2016

## **B. Nama-Nama Staf Karyawan Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan**

Keberadaan staf karyawan disuatu Lembaga Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan perannya sangat penting, karena tanpa adanya staf karyawan maka kegiatan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan tidak dapat terlaksana. Selain itu, kepala perpustakaan juga berperan penting bagi para pengunjung di lingkungan Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, karenanya eksklusif mereka telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul di pundak mereka.

Adapun staf karyawan yang bertugas di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yang sudah professional dan berkompeten dalam meningkatkan keberhasilan menuju masyarakat sumatera selatan gemar membaca.

**Tabel 3**

No	NAMA	PANGKAT/GOL	JABATAN
1	Mislana, SE,MM		PLT. Kepala badan Perpustakaan prov.Sumsel
2	Achmad Faizal, ST	Pembina Tk.I/IV/b	Sek.Perpustakaan
3	Dra. Martini Jaya	Pembina Tk.I/IV/b	Kabid Deposit Pengadaan Dan Pengolahan
4	Dra. Dewi kencanaawati, M.Si	Pembina Tk.I/IV/b	Kabid Kerjasama
5	Mislana, SE	Pembina Tk.I/IV/b	Kabid Pembinaan
6	Fabril Lenin, S. Sos	Pembina /IV/a	Kasubbid SDM
7	Drs. Hanny Saputra, MM	Pembina /IV/a	Kasubbid Litbang dan kelembagaan
8	Dra. Hj. Rohana Dewi, M.Si	Pembina /IV/a	KasubbidPenerbitan dan Percetakan
9	Ahmad Syaifuddin, SH, M.Si	Pembina /IV/a	Kasubbag Keuangan

10	Intan Mardiah, SE, M.Si	Pembina /IV/a	Kasubbag Program & Perencanaan
11	M. Danil Effendy, S.Sos	Penata Tk. I/III/d	Kabid Layanan
12	Drs. Faizal, A.Ma	Penata Tk. I/III/d	Kasubbag Pengadaan dan Pengolahan
13	Betti Eliza, SE	Penata Tk. I/III/d	Kasubbid Layanan Ekstensi
14	Noor Lailijaty, SE	Penata Tk. I/III/d	Kasubbid Kerjasama Teknis
15	Khoiriyyah, S.STP, M.Si	Penata Tk. I/III/d	Kasubbid Layanan Bahan Pustaka
16	Netty Herawati, S,Kom.MM	Penata Tk. I/III/d	Kasubbag Umum dan kepegawaian
17	K.H.M.Ibnu Athoillah, SH,M.Si	Penata, III/c	Kasubbid Kerjasama Sitem Informasi dan teknologi
18	Drs. Suhana	Pembina Tk.I/IV/b	Pustakawan Madya
19	Dra. Nurmah, HN	Pembina Tk.I/IV/b	Pustakawan Madya
20	Dra. Nurmah BR	Pembina Tk.I/IV/b	Pustakawan Madya
21	Rosa Gitaria, SIP,M.Si	Pembina Tk.I/IV/b	Pustakawan Madya
22	Dra. Hj. Diana Firdausia, MM	Pembina Tk.I/IV/b	Staf Subbid Penerbitan dan Percetakan
23	Nuryani, S.Sos	Pembina Tk.I/IV/b	Pustakawan Madya
24	Hj. Rusnani, SE	Pembina Tk.I/IV/b	Pustakawan Madya
25	Yunita, SH	Pembina Tk.I/IV/b	Pustakawan Madya
26	Hj. Dewi Erlina, S.Sos	Pembina Tk.I/IV/b	Pustakawan Madya
27	H. Danizar, SE.MSi	Pembina Tk.I/IV/b	Staf Pembinaan
28	Jastiwarnita, S.Pd,MM	Pembina /IV/a	Pustakawan Muda
29	Drs. Admiuzar	Pembina /IV/a	Staf Subbid Percetakan dan Penerbitan
30	Erika Hasugian, S.AP	Pembina /IV/a	Pustakawan Madya
31	Aprilayti Br. Tarigan, S.AP	Pembina /IV/a	Pustakawan Madya
32	Muchtadi Latief, SE,M.Si	Pembina /IV/a	Staf Subbid Litbang dan Kelembagaan
33	H. Riza Karya Ahiko, S.Sos,M.Si	Pembina /IV/a	Staf Subbid SDM
34	Zasman, SH	Pembina /IV/a	Pustakawan Madya
35	Siti Haziiah, SE,M.Si	Pembina /IV/a	Staf Subbag Program dan Perencanaan

36	Hj. Salimah, B.Sc	Penata Tk.I/III/d	Pustakawan Penyelia
37	Ngatmi	Penata Tk.I/III/d	Pustakawan Penyelia
38	Rusmawati	Penata Tk.I/III/d	Pustakawan Penyelia
39	Dra. Nurhayati	Penata Tk.I/III/d	Pustakawan Muda
40	Rusmiati	Penata Tk.I/III/d	Pustakawan Penyelia
41	Syamsurizal, B.Sc	Penata Tk.I/III/d	Pustakawan Penyelia
42	Sumini	Penata Tk.I/III/d	Pustakawan Penyelia
43	Safadina Efendi, SH	Penata Tk.I/III/d	Staf subbid Kerjasama
44	Vera Nilasari, SP	Penata Tk.I/III/d	Staf Subbag Umum dan kepegawaian
45	Muhammad Syafei, SE	Penata Tk.I/III/d	Pustakawan Muda
46	Arlan, S.Sos	Penata Tk.I/III/d	Staf Subbid Layanan
47	Ismawati Wanela, S.ST	Penata/III/c	Staf Subbag Program dan Perencanaan
48	Evi Rofiqoh, SE	Penata/III/c	Staf Subbid SDM
49	Raswan Gozali, SH	Penata/III/c	Staf Subbid Litbang dan kelembagaan
50	Robiati, S.Sos	Penata/III/c	Staf Subbag Keuangan
51	Hayat, S.Sos	Penata/III/c	Pustakawan Muda
52	Maryati, S.Sos	Penata/III/c	Pustakawan Muda
53	Abdul, A,Md	Penata/III/c	Pustakawan Penyelia
54	Lina Ernalia, S.Sos	Penata/III/c	Staf Subbid Layanan Bahan Pustaka
55	Rohilawati, S.Ag	Penata/III/c	Staf Subbag Umum dan Kepegawaian
56	Hj. Astuti	Penata Muda Tk.I/III/b	Staf Subbid Layanan Ekstensi
57	Henny Jhony	Penata Muda Tk.I/III/b	Staf Subbid Layanan
58	Badaruddin	Penata Muda Tk.I/III/b	Staf Subbid Kerjasama Teknis
59	Amir. A.Ma	Penata/III/c	Pustakawan Pelaksana Lanjutan
60	Masniar, S.AP	Penata Muda Tk.I/III/b	Staf Subbag Keuangan
61	Zailani Bin Senen	Penata Muda Tk.I/III/b	Staf Subbid Layanan Ekstensi
62	Bambang Sugeng, SH	Penata Muda Tk.I/III/b	Staf Subbid Pengolahan BP
63	Abd. Rahman, SH.M.Si	Penata Muda Tk.I/III/b	Staf Subbid Kerjasama system

			informasi dan teknologi
64	Sri Yuda Hartati, S.AP	Penata Muda Tk.I/III/b	Staf Subbid Deposit
65	Karlana Dwi Putri, S.Sos	Penata Muda Tk.I/III/b	Staf Subbid Layanan
66	Misdarwansi, SH,M.Si	Penata Muda Tk.I/III/b	Staf Subbag Umum dan Kepegawaian
67	Sri Kuntari, S.Kep	Penata Muda Tk.I/III/b	Staf Subbag Keuangan
68	Edison Situmeang	Penata Muda Tk.I/III/b	Staf Subbid Kerjasama
69	Abdillah Rosadi Eka P,S.Sos	Penata Muda Tk.I/III/b	Staf Subbag Umum dan Kepegawaian
70	M. Yusriadi Kamah, S,AP	Penata Muda/III/a	Staf Subbag Keuangan
71	Salmin, S.AP	Penata Muda/III/a	Staf Subbag Umum dan Kepegawaian
72	Sulistiowati, S.AP	Penata Muda/III/a	Staf Subbid Layanan
73	Ida Yusrini, S.Sos	Penata Muda/III/a	Staf Subbag Keuangan
74	Feralinda, S.AP	Penata Muda/III/a	Staf Subbid Kerjasama Teknis
75	Rendra Jaya Praja	Pengatur Tk.I/II/d	Staf Subbid Deposit
76	Feni Febrianti, A.Md	Pengatur Tk.I/II/d	Staf Subbag Program dan Perencanaan
77	Hasanudin, A.Md	Pengatur Tk.I/II/d	Pustakawan Pelaksana
78	Bernianto	Pengatur/II/c	Staf Subbid Pengolahan BP
79	Ros'aini	Pengatur /II/c	Staf Subbid Layanan
80	Syamsul Bahri	Pengatur /II/c	Staf Subbid Deposit
81	Muhammad Hasani	Pengatur /II/c	Staf Subbid Layanan
82	Elis Saptati	Pengatur /II/c	Staf Subbag Umum dan Kepegawaian
83	Hendri Junaidi	Pengatur /II/c	
84	Dede Ahmad Dimiati	Pengatur Muda Tk.I/II/d	Staf Subbag Umum dan Kepegawaian
85	Bandrio	Pengatur Muda/II/a	Staf Subbag Umum dan Kepegawaian
86	Hardianyah	Juru Tk.I/I/d	Staf Subbid Layanan
87	Jhon Heri	Juru Muda TK.I/I/b	Staf Subbag Umum dan Kepegawaian

Berdasarkan tabel di atas bahwa total staf karyawan berjumlah seluruh tenaga kerja/pegawai yang ada di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016 berjumlah 87 orang pada masing-masing sekretariat/bidang, subag, subid unit kerja dibadan perpustakaan provinsi sumatera selatan.

### **C. Fungsi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan**

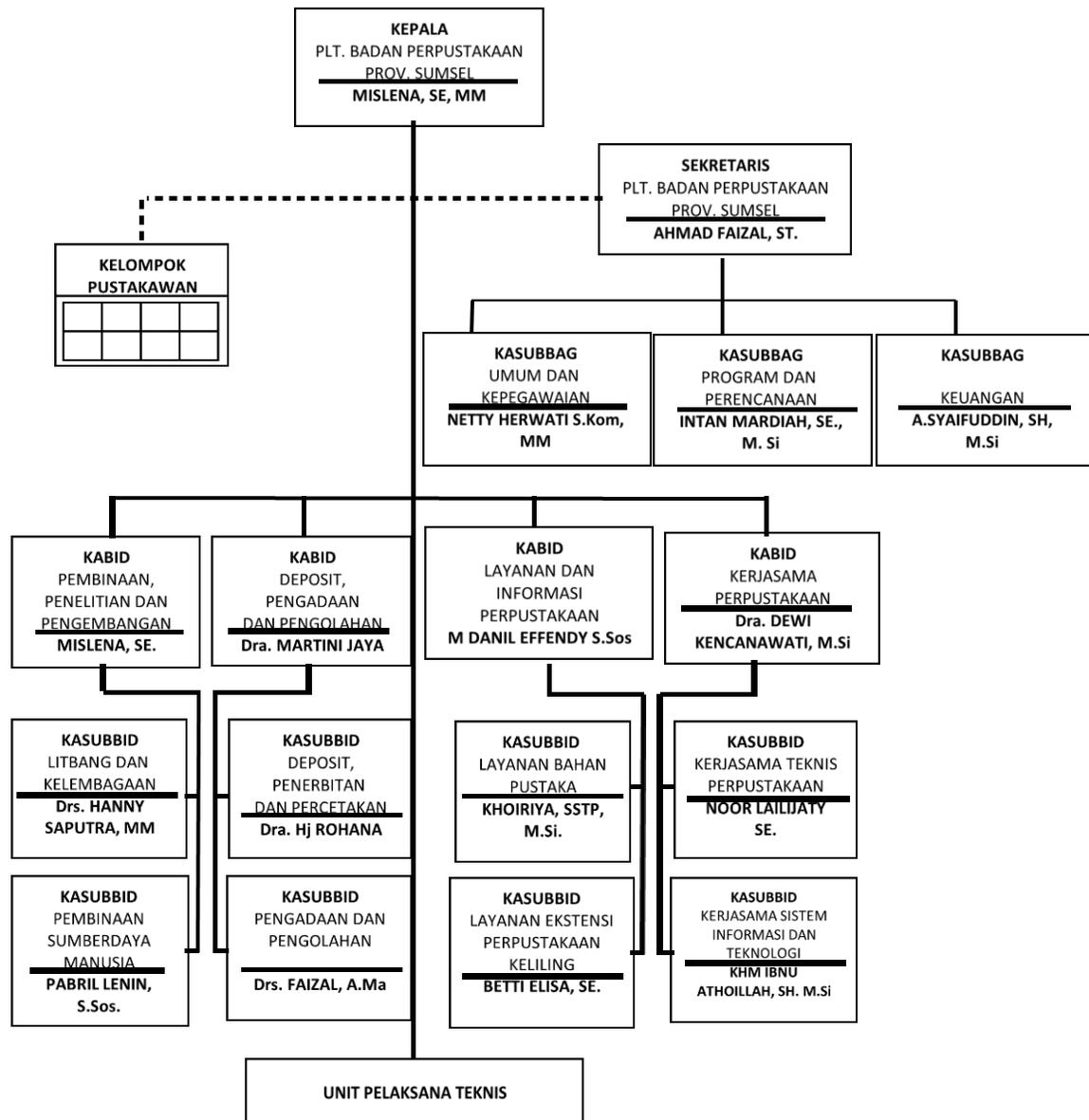
Adapun fungsi Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan yaitu:

1. Sebagai instansi pengadaan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pelestarian dan pemberdayaan bahan pustaka baik cetak maupun karya rekam.
2. Penyelenggaraan pembinaan semua jenis perpustakaan dan pustakawan
3. Penyelenggaran pendidikan dan pelatihan tenaga pengelola perpustakaan

### **D. Struktur Organisasi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan**

Struktur organisasi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan akan menggambarkan struktur tata pembagian kerja dan tata hubungan kerja di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Tapi yang paling penting struktur organisasi tersebut dapat memadai dana menampung seluruh aktivitas peprustakaan dalam menjalankan misi dan mewujudkan visi struktur organisasi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

## Struktur Organisasi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan



Struktur Organisasi Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan dilakukan atas dasar Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No. 9 Tahun 2008, dengan Eselonisasi yaitu Eselon II sebagaimana terlampir. Sebagaimana terlampir tugas pokok dan fungsi:

Dengan telah dibuatkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No. 9 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Selatan, maka untuk tertib pelaksanaannya perlu disusun uraian tugas dan fungsi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan Peraturan Gubernur No. 40 tahun 2008 sebagai berikut:

1. Kepala badan perpustakaan

Kepala Perpustakaan mempunyai tugas membantu Gubernur dalam penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi dibidang perpustakaan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud kepala Badan Perpustakaan mempunyai fungsi yaitu:

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang perpustakaan
- b. Pelayanan penunjang penyelenggaraan Pemerintah Provinsi dibidang perpustakaan
- c. Penerbitan dan pencetakan karya ilmiah populer dan karya-karya lainnya seperti bibliografi daerah, katalog induk daerah, bahan rujukan berupa indeks, bibliografi subjek, abstrak, literatur sekunder, dan bahan pustaka lainnya.

- d. Pengadaan, pengumpulan, pengalihan, penyimpanan, pelestarian dan pemberdayaan bahan pustaka baik karya cetak maupun karya rekam
- e. Pelaksanaan kerjasama perpustakaan dan informasi dengan instansi yang terkait
- f. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan sistem perpustakaan
- g. Pelaksanaan pembinaan semua jenis perpustakaan dan pustakawan
- h. Pengelolaan karya cetak dan karya rekam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- i. Penyusunan rencana pengelolaan, penyelenggaraan kegiatan perpustakaan dan informasi ilmiah
- j. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tenaga fungsional pustakawan dan tenaga pengelola perpustakaan
- k. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya

## 2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan pengolahan administrasi umum, dan kepegawaian, keuangan, program dan perencanaan evaluasi serta laporan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud sekretariat mempunyai fungsi yaitu:

- a. Pengelolaan administrasi umum dan kepegawaian
- b. Pengelolaan program dan perencanaan, evaluasi, serta laporan
- c. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya

3. Subbagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas
  - a. Mengelola urusan surat menyurat, pengetikan, pengadaan dan pengarsipan
  - b. Mengurus administrasi perjalanan dinas dan tugas keprotokolan
  - c. Melaksanakan urusan rumah tangga, keamanan kantor, penyelenggaraan rapat dinas dan dokumentasi
  - d. Menyusun rencana kebutuhan, pengadaan, dan pengolahan inventaris perlengkapan kantor
  - e. Melaksanakan perawatan, pemeliharaan, perbaikan gedung, dan perlengkapan kantor serta proses penghapusan barang inventaris
  - f. Melaksanakan kegiatan tata usaha kepegawaian
  - g. Mempersiapkan urusan mutasi
  - h. Melaksanakan upaya pengembangan karir, kesejahteraan dan disiplin pegawai
  - i. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya
4. Subbagian Program dan Perencanaan mempunyai tugas:
  - a. Mengumpulkan, mengelola dan menyajikan data bidang perencanaan dan anggaran
  - b. Menyusun rencana program kerja dan penganggaran jangka pendek dan jangka panjang

- c. Memantau, menganalisa dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja anggaran
- d. Melaksanakan kegiatan akuntabilitas dan pelaporan pelaksanaan program kerja anggaran
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya

5. Subbagian Keuangan mempunyai tugas:

- a. Menghimpun data dan menyiapkan bahan kebutuhan dalam rangka menyusun anggaran keuangan
- b. Mengelola anggaran keuangan termasuk pembayaran gaji dan hak-hak lainnya
- c. Melaksanakan laporan pertanggungjawaban anggaran
- d. Pelaksanaan lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan fungsi dan tugasnya

6. Bidang Pembinaan, Litbang Perpustakaan

Bidang pembinaan penelitian, dan pengembangan perpustakaan mempunyai tugas pelaksanaan pembinaan sumber daya manusia, pembinaan semua jenis perpustakaan, penelitian dan pengembangan perpustakaan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud bidang pembinaan, penelitian dan pengembangan perpustakaan mempunyai fungsi yaitu:

- a. Pelaksanaan kebijakan dibagian pendidikan dan pelatihan serta pembinaan semua jenis perpustakaan

- b. Pelaksanaan, pembinaan semua jenis perpustakaan, dan pemasyarakatan jabatan fungsional pustakawan
  - c. Pelaksanaan kerjasama pendidikan dan pelatihan teknis perpustakaan dan instansi terkait
  - d. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan sistem perpustakaan
  - e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya
7. Subbagian Sumber Daya Manusia mempunyai tugas:
- a. Melaksanakan kerjasama pendidikan dan pelatihan di bidang perpustakaan
  - b. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan SDM dibidang perpustakaan
  - c. Melaksanakan jabatan fungsional pustakawan
  - d. Melaksanakan penilaian angka kredit, jabatan fungsional pustakawan
  - e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya
8. Subbidang Penelitian, Pengembangan dan Kelembagaan mempunyai tugas:
- a. Melaksanakan bimbingan teknis kelembagaan semua jenis perpustakaan
  - b. Melaksanakan kerjasama dengan instansi terkait dibidang penelitian dan pengembangan dibagian perpustakaan
  - c. Melaksanakan penelitian dan pengembangan sistem perpustakaan

- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan fungsi dan tugasnya

#### 9. Bidang Deposit Pengadaan dan Pengolahan

Bidang deposit, pengadaan dan pengolahan bahan pustaka mempunyai tugas mengadakan dan mengelola bahan pustaka, melestarikan, mencetak, menerbitkan, menerima karya cetak dan karya rekam. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud bidang deposit, pengadaan dan pengolahan bahan pustaka mempunyai tugas yaitu:

- a. Pengumpulan, pengadaan, penerimaan, pengolahan, pendayagunaan dan penyimpanan bahan pustaka
- b. Pengelolaan karya cetak dan karya rekam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- c. Pelaksanaan menyusun bibliografi subjek, abstrak, literatur sekunder dan bahan pustaka lainnya
- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

#### 10. Subbidang Deposit, Penerbitan dan Percetakan mempunyai tugas

- a. Mengumpulkan, menerbitkan, menyimpan, mengadakan, penerimaan, mendayagunakan dan melestarikan terbitan daerah baik tertulis maupun terekam
- b. Memelihara dan memanfaatkan terbitan daerah untuk koleksi daerah
- c. Melaksanakan penerbitan dan percetakan bahan pustaka

- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

11. Subbagian Pengadaan dan Pengolahan Bahan Pustaka mempunyai tugas:

- a. Mengadakan seleksi bahan pustaka baik terbitan daerah maupun umum
- b. Melaksanakan pengadaan semua jenis bahan pustaka, merawat dan melestarikannya
- c. Melaksanakan katalogisasi deskripsi, klasifikasi, tajuk, subjek bahan pustaka baik terbitan daerah maupun umum
- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

12. Bidang Layanan dan Informasi Perpustakaan

Bidang layanan dan informasi perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan layanan bahan pustaka, jaringan kerjasama dan teknologi informasi perpustakaan, bibliografi dan literatur sekunder serta melaksanakan layanan ekstensi. Untuk melaksanakan tugas yang dimaksud, bidang layanan dan informasi perpustakaan mempunyai tugas yaitu:

- a. Pemberian layanan jasa informasi bahan pustaka
- b. Pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan tentang pemanfaatan dan penggunaan perpustakaan, dokumentasi dan informasi
- c. Pelaksanaan layanan ekstensi

- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

13. Subbidang Layanan Bahan Pustaka mempunyai tugas:

- a. Melaksanakan layanan sirkulasi,

Pelayanan sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan,

- b. Pelayanan referensi

Pelayanan referensi berhubungan dengan pelayanan pemberian informasi dan pemberian bimbingan belajar. Pada perpustakaan bentuk pelayanan referensi belum begitu tanpa kegiatannya, meskipun demikian bentuk pelayanan ini di setiap perpustakaan walau sekecil apapun, tetap ada dan penting kedudukannya. Kegiatan perpustakaan dalam memberikan berbagai informasi kepada para staf dan pengunjung, yaitu :

- 1) Menjawab setiap pertanyaan berkenaan dengan masalah bahan pustaka,
- 2) Menjelaskan manfaat berbagai jenis koleksi yang ada di perpustakaan.
- 3) Menunjukkan berbagai informasi yang bermanfaat bagi pengunjung melalui bahan koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan

Pelayanan bimbingan belajar meliputi kegiatan petugas perpustakaan dalam upaya membantu para pengunjung untuk mendayagunakan semua koleksi yang dimiliki perpustakaan, bentuk pelayanan ini antara lain adalah :

- 1) Menerangkan kepada para pengunjung atau pembaca bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik.
  - 2) Menjelaskan kepada staf dan pengunjung mengenai keberadaan dan manfaat perpustakaan.
  - 3) Mengadakan kegiatan pameran sederhana tentang masalah perpustakaan, perbukuan, pendidikan, dan sejenisnya. Dengan melibatkan para staf dan pengunjung
  - 4) Jika memungkinkan mengadakan kegiatan pemutaran film atas nama perpustakaan, isi filmnya tentu saja berhubungan dengan pendidikan.
  - 5) Secara berkala, mengadakan kegiatan perlombaan seperti lomba meringkas hasil baca dan lomba membaca cepat.
  - 6) Para petugas perpustakaan itu sendiri harus bersifat ramah dan selalu ingin menolong atau membantu para pengunjung terutama yang berkaitan dengan pencarian informasi. Dan layanan multimedia.
- c. Menyediakan bahan pustaka dan melaksanakan konsultasi teknis layanan perpustakaan

- d. Memasyarakatkan minat baca dan promosi perpustakaan
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

14. Subbidang Layanan Ekstensi mempunyai tugas:

- a. Melaksanakan tugas layanan perpustakaan keliling
- b. Melaksanakan silang layanan perpustakaan
- c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

15. Bidang Kerjasama Perpustakaan

Bidang kerjasama perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan tugas kerjasama sistem informasi dan teknologi serta kerjasama teknis perpustakaan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud bidang kerjasama perpustakaan mempunyai fungsi yaitu:

- a. Pelaksanaan, penyediaan, pemeliharaan, dan pengembangan sistem informasi perpustakaan
- b. Pelaksanaan pengkajian dan penalaran teknologi informasi untuk perpustakaan
- c. Pelaksanaan kerjasama akses informasi dan koleksi perputakaan
- d. Pelaksanaan penerapan teknologi informasi, penelitian dan pengembangan sistem perputakaan
- e. Melaksanakan tugas lainnya ayng diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

16. Subbidang Kerjasama Teknis Perpustakaan mempunyai tugas:
  - a. Melaksanakan kerjasama pertukaran tenaga teknis perpustakaan
  - b. Melaksanakan kerjasama penyediaan sumber-sumber perpustakaan
  - c. Melaksanakan kerja teknis lainnya
  - d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
  
17. Subbidang Kerjasama Sistem Informasi dan Teknologi Perpustakaan mempunyai tugas:
  - a. Melaksanakan penyediaan, pemeliharaan dan pengembangan sistem informasi perpustakaan
  - b. Melaksanakan pengkajian dan penalaran teknologi informasi untuk perpustakaan
  - c. Melaksanakan kerjasama akses informasi dan koleksi perpustakaan
  - d. Melaksanakan penerapan teknologi informasi untuk perpustakaan
  - e. Melaksanakan penyediaan informasi perpustakaan melalui internet
  - f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

## **E. Visi, Misi, Tujuan Pengunjung Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera**

### **Selatan**

#### **1. Visi**

Perpustakaan sebagai pusat informasi, menuju masyarakat Sumatera Selatan gemar membaca.

## **2. Misi**

- 1) Mengembangkan dan mendayagunakan koleksi baik tercetak maupun terekam dan bentuk lain secara maksimal dengan memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai pemanfaatannya
- 2) Mengembangkan layanan dan pengadaan perpustakaan dengan teknologi di dalam aktivitas kegiatan perpustakaan
- 3) Mengembangkan infrastruktur pemustakaan melalui meningkatkan sarana, prasarana dan kompetensi sumber daya manusia
- 4) Menjadikan perpustakaan provinsi sebagai pembina berbagai jenis perpustakaan
- 5) Menjadikan perpustakaan sebagai pusat membaca masyarakat

## **3. Tujuan**

- 1) Mampu meningkatkan peran sebagai pembina berbagai jenis perpustakaan, tenaga pengelola perpustakaan dan sebagai sarana pendidikan
- 2) Mengadakan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan operasi kegiatan perpustakaan, khususnya guna kepentingan masyarakat pengguna dan pengelola perpustakaan.
- 3) Mengoptimalkan pendayagunaan prasarana layanan operasional guna memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna sampai pemukiman tempat tinggal, rumah sakit, desa, kecamatan, kota Palembang.

## **F. Sasaran dan Tata Tertib Pengunjung Badan Peprustakaan Propinsi Sumatera Selatan**

### **1. Sasaran**

Pembinaan dan pelatihan tenaga (peningkatan pengelola peprustakaan) internal maupun eksternal melalui kerja sama lintas sektoral. Pendataan berbagai jenis peprustakaan kabupaten, kota di Provinsi Sumatera Selatan.

### **2. Tata Tertib Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan**

Untuk menjaga ketertiban peminjaman serta membaca, mak terdapat aturan-aturan yang dibuat oleh pihak pengelolah perpustakaan, adapun peraturan dan tata tertib tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Tata Tertib Perpustakaan**

##### **a) Waktu berkunjung**

Senin-Jum'at= Pukul 08.00-15:30

Setengah jam sebelum tutup, perpustakaan tidak melayani peminjaman dan pengembalian buku

##### **b) Peminjaman**

- 1) Tiap anggota perpustakaan dapat meminjam buku
- 2) Peminjaman buku harus menunjukkan kartu anggota perpustakaan
- 3) Semua koleksi perpustakaan dapat dipinjam dan dibawa pulang
- 4) Jangka waktu peminjam satu minggu dan apabila masih diperlukan maka dapat diperpanjang sebanyak 3 kali.

- 5) Peminjaman harus memeriksa terlebih dahulu buku yang akan dipinjam sebelum dibawa keluar perpustakaan, apabila diketahui ada kerusakan buku setelah di luar perpustakaan maka kerusakan menjadi tanggung jawab peminjam dan peminjam wajib memperbaikinya.
- 6) Peminjam bertanggung jawab sepenuhnya atas buku yang dipinjam.
- 7) Setiap buku yang selesai dipinjam hendaknya dikembalikan melalui petugas perpustakaan.

c) Penggunaan Ruang Perpustakaan

Untuk menjaga ketertiban dan ketenangan pengunjung diharuskan :

- 1) Menjaga dan memelihara buku yang dipinjam.
- 2) Tidak makan, minum, tidur, berteriak, membuang sampah sembarangan.
- 3) Memelihara kebersihan, keamanan, keindahan, dan ketenangan di ruang perpustakaan.
- 4) Perpustakaan hanya digunakan untuk membaca atau belajar dengan tertib dan sopan.
- 5) Sebelum meninggalkan ruang perpustakaan buku di letakkan di meja dan petugas perpustakaan akan mengembalikan di tempat semula.
- 6) Membuat gaduh, berbicara keras, menyanyi, tertawa, bersiul dan bersenda gurau di dalam ruang perpustakaan.
- 7) Merusak bahan-bahan pustaka dan perlengkapan perpustakaan.

- 8) Mencorat-coret bahan-bahan pustaka, meja, kursi dan perlengkapan lainnya.
- 9) Memindahkan letak buku sehingga tidak sesuai dengan sistem penempatan yang berlaku.
- 10) Membawa keluar buku-buku dari perpustakaan yang sebelumnya tanpa diproses secara administratif.

## 2. Keanggotaan Perpustakaan

- 1) Tanda/kartu anggota perpustakaan dapat diperoleh dengan cara :
  - Mengisi formulir secara online melalui situs [www.banpustaka.com/pendaftaran](http://www.banpustaka.com/pendaftaran) atau melalui komputer yang tersedia di Perpustakaan
  - Meminta Kartu Anggota Perpustakaan kepada petugas pelayanan dengan menunjukkan identitas asli yang masih berlaku sesuai dengan yang digunakan saat mengisi formulir pendaftaran.
  - Bersedia difoto untuk identitas pemustaka pada sistem perpustakaan.
  - Anggota dapat meminta password jika ingin memanfaatkan layanan berbasis web.
  - Proses pendaftaran menjadi anggota tidak dipungut biaya apapun.

## 2) Perpanjangan Masa Berlaku Keanggotaan

- Mendatangi petugas dan meminta perpanjangan masa berlaku Kartu Anggota dengan menunjukkan KTP atau SIM yang masih berlaku sesuai dengan yang digunakan saat pendaftaran. Tidak dikenakan biaya untuk proses ini.

## 3. Sanksi-Sanksi Perpustakaan

- 1) Pelanggaran oleh anggota dan pengunjung perpustakaan terhadap peraturan dan tata tertib dapat dikeluarkan dari perpustakaan.
- 2) Terlambat mengembalikan akan dikenakan denda sebesar Rp 200,- per buku/hari.
- 3) Buku yang hilang harus diganti dengan judul buku yang sama atau dengan buku yang lain senilai harga buku yang hilang.

## **G. Tata Tertib Pengunjung**

Pada prinsipnya layanan perpustakaan dilandasi dengan tata tertib/tata aturan yang jelas berdasarkan peraturan yang ada dengan tujuan untuk mengaktualkan fungsi layanan. Ada beberapa aturan atau tata tertib yang berlaku di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Setiap pengunjung wajib mengisi daftar tamu via komputerisasi.
- 2) Pengunjung yang membawa barang bawaan wajib menitipkan keloker yang tersedia.

- 3) Pengunjung wajib memelihara ketenangan, kebersihan, dan kebersihan ruangan.
- 4) Pengunjung wajib berpakaian sopan dan dan tidak diperkenankan memakai sandal.
- 5) Pengunjung dilarang makan, minum, dan merokok.
- 6) Koleksi yang telah dibaca jangan dikembalikan ke rak, tapi cukup diletakkan diatas meja.
- 7) Pengunjung dilarang membawa koleksi pustaka keluar ruang baca tanpa izin petugas.
- 8) Pengunjung tidak diperkenankan merusak, merobek, atau melakukan tindakan vandalisme lainnya terhadap koleksi pustaka

#### **H. Kondisi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan**

Perpustakaan Sumatera Selatan sebagai penyedia informasi bagi masyarakat Sumatera Selatan, mendukung program pendidikan gratis yang dirancang Gubernur Sumatera Selatan dengan menyediakan sarana layanan yang lengkap dan bermutu, dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Upaya-upaya ini telah dilaksanakan dalam 3 tahun terakhir dengan melengkapi sarana prasarana layanan perpustakaan yang memungkinkan kegiatan teknis perpustakaan seperti pendapatan pengunjung, pelayanan administrasi keanggotaan, katalogisasi, peminjaman dan lain-lain dapat dilaksanakan dengan sangat mudah, cepat, dan nyaman.

Perkembangan yang menggembirakan ini disambut dengan antusias yang tinggi oleh masyarakat Sumatera Selatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pemustaka.

### **I. Fasilitas Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan**

Semua fasilitas dan jasa layanan perpustakaan Sumatera Selatan dapat digunakan dan dimanfaatkan pengunjung perpustakaan secara gratis. Fasilitas tersebut antara lain sebagai berikut :

#### **1. Gedung**

Bila ditinjau dari segi lokasi dan bangunannya Badan Perpustakaan Sumatera Selatan letaknya sangat strategis yang berlokasi di Jalan Demang Lebar Daun No. 47 Palembang 30137 menempati lahan seluas 5.992 M. Luas gedung keseluruhan 1.992 M dan memiliki tiga lantai.

Gedung Badan perpustakaan Sumatera Selatan terdiri dari ruangan-ruangan yang disediakan untuk kepentingan pemustaka dan ruang penunjang yang terdiri dari :

##### **a. Ruang Pemustaka**

- Lobby
- Ruang Koleksi dewasa
- Ruang koleksi anak-anak
- Ruang koleksi referensi
- Ruang koleksi deposit

- Ruang multimedia
  - Ruang akses internet
  - Ruang diskusi
  - Ruang diklat
  - Ruangan sekretariat
  - Ruang pengelolaan dan perbaikan buku
  - Ruang layanan perpustakaan keliling
- b. Fasilitas Penunjang
- Musholla
  - Kantin
  - Aula
  - Halaman parkir
  - Taman mini
2. Ruang baca Badan Perpustakaan Sumatera Selatan terdiri dari 2 ruangan masing-masing dengan luas 384 m<sup>2</sup>, ruang baca untuk anak-anak seluas 64 m<sup>2</sup>, ruang koleksi referensi 288 m<sup>2</sup> dan ruangan koleksi deposit 144 m<sup>2</sup>.
  3. Koleksi buku mulai golongan 000 sampai dengan 999 sebanyak 250.724 judul, 765.203 eksemplar.
  4. Pengaman Koleksi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan/Security Gate

Untuk melindungi dan menjamin keamanan koleksi dari pengunjung yang tidak bertanggungjawab, Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan telah memasang perangkat security gate yang terpasang dipintunkiri dan kanan ruang koleksi dewasa. Dan pada setiap eksamplar koleksi buku telah dipasang barcode dan security card secara tersembunyi, dan alarm pada security gate akan berbunyi apabila buku dikeluarkan dari ruangan tidak diregistrasi terlebih dahulu.

5. Ruangan koleksi internet dengan fasilitas sebanyak 14 unit komputer dan dapat digunakan oleh seluruh pengunjung selama jam buka layanan perpustakaan. Disamping itu disediakan pelayanan internet nirkabel (*wireless internet access*) yang dapat diakses selama 24 jam 7 hari seminggu. Layanan internet tersebut disediakan bagi masyarakat secara gratis (*free of charge*).
6. Ruangan koleksi deposit menyimpan dan melayani di tempat koleksi-koleksi hasil terbitan di Sumatera Selatan, mulai dari karya seni, adat dan kebudayaan serta pemerintahan yang merupakan kandungan lokal Sumatera Selatan.
7. Ruang diklat Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan adalah tempat pelatihan tenaga pengelola perpustakaan dan tenaga teknis lainnya yang menempati lantai III, dengan luas 48 m<sup>2</sup> dan kapasitas 30 peserta. Diklat yang diadakan Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan antara lain, Magang, Diklat, (Mahasiswa) PKL, dan siswa PSG.

8. Ruang pengolahan dan perbaikan buku
9. Ruang pimpinan
10. Ruang rapat pimpinan

#### **J. Fasilitas Layanan Dan Sistem Pelayanan Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan**

Adapun sistem layanan yang ada diperpustakaan provinsi sumatera seltan adalah sebagai berikut:

##### 1. Petugas bidang layanan

Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mempunyai ciri pelayanan yang cepat, tepat, dan akurat yang didukung oleh administrasi yang baik pada Badan Perpustakaan Sumatera Selatan. Pelayanan bahan pustaka dilaksanakan oleh bidang pelayanan bahan pustaka. Jaringan kerjasama dan teknologi perpustakaan. Fungsi layanan adalah mempertemukan pembaca dengan bahan pustaka yang mereka minati dengan memberikan layanan jasa informasi bahan pustaka, jaringan kerjasama, dan teknologi perpustakaan. Bidang layanan pada Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dibantu oleh subbidang:

- a. Subbidang layanan bahan pustaka.
- b. Subbidang layanan kerjasama dengan teknologi informasi.

##### 2. Jenis fasilitas layanan

Badan Perpustakaan Provunsi Sumatera Selatan dalam bidang layanan mempunyai fasilitas layanan perpustakaan antara lain:

1. Layanan Teknologi informasi ( TI Service)

Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan saat ini telah sepenuhnya menerapkan TIK dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Beberapa kegiatan teknis pelayanan kepada masyarakat yang dapat dilakukan melalui internet ([www.banpustaka.com](http://www.banpustaka.com)) antara lain :

- a. Pendaftaran anggota (*Membership*)
- b. Penelusuran informasi koleksi (*Realtime Bibliographic Searching*)
- c. Pemesanan koleksi (*Book Reservation*)
- d. Cek status pinjaman (*Loan Selfcheck*)
- e. Perpanjangan pinjman koleksi (*Loan Period Extension*)
- f. Pembaharuan data anggota (*Status Update*)
- g. Unggah Fhoto (*Fhoto Upload*)
- h. Ubah kata sandi (*Change Password*)
- i. Kiriman pesan (*Messaging*)
- j. Interaksi sesama anggota (*Social Networking*)

2. Layanan administrasi

3. Layanan sirkulasi

4. Layanan refrensi

5. Layanan keliling (eksitensi)

6. Layanan ruang baca anak

7. Layanan Fotokopi

8. Layanan pandang dengar

9. Layanan tempat pertemuan
10. Ruang diskusi
11. Ruang multimedia
12. Lokasi parkir kendaraan
13. Penelusuran informasi elektronik
14. WIFI area dan ruangan internet online

Badan perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pelayanan bagi lapisan masyarakat yang ada dilapisan wilayah Provinsi Sumatera Selatan yaitu:

- a. Melayani masyarakat dengan perpustakaan keliling
- b. Membuka cabang berupa taman baca sriwijaya, yaitu:
  - 1) Taman bacaan sriwijaya dipasar 16 ilir Palembang
  - 2) Taman bacaan sriwijaya dipasar Gubah Palembang
  - 3) Taman bacaan sriwijaya dipasar Cinde Palembang
3. Jasa penelusuran literatur dengan menggunakan media teknologi komputer
4. Jasa pelatihan
5. Jasa peningkatan minat baca
6. Jenis layanan

Di Badan perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan menggunakan sistem layana Terbuka (*open access*) sehingga pengunjung bebas memilih bahan pustaka yang diinginkan dari jajaran koleksi perpustakaan. Sistem ini mempunyai kelebihan karena pemakai akan merasa puas karena ada kemudahan dalam menemukan bahan pustaka

dan ada alternatif lain jika yang dicari tidak ditemukan. Akan tetapi akses ini mempunyai kelemahan yaitu salah satunya penempatan buku dirak menjadi kacau

#### 7. Ruang pelayanan

Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan pada bidang layanan terdapat dua ruang sayap kiri dan kanan, diantaranya:

##### a. Layanan yang terdapat pada sayap kiri

- 1) Ruang pendaftaran anggota
- 2) Ruang peminjaman koleksi bahan pustaka 000-500
- 3) Ruang koleksi referensi

##### b. Layanan yang terdapat pada sayap kanan

- 1) Ruang penitipan barang
- 2) Tempat pengembalian bahan pustaka
- 3) Ruang peminjaman dengan koleksi bahan pustaka 600-900

Ruang akses internet

##### c. Ruang pendaftaran anggota perpustakaan

Dalam pendaftaran anggota perpustakaan petugas melayani pengunjung yang ingin mendaftar untuk menjadi anggota perpustakaan. Petugas biasanya memberi petunjuk pada pengunjung yang ingin mendaftar untuk mengisi data pribadi lalu kemudian petugas memproses lebih lanjut pendaftaran tersebut sampai akhirnya pengunjung mendapatkan kartu anggota perpustakaan

Adapun cara pendaftaran menjadi anggota perpustakaan adalah sebagai berikut.

#### 1. Pendaftaran secara online

- a. Klik [www.banpustaka.com](http://www.banpustaka.com)
  - b. Klik pendaftaran online
  - c. Isi formulir yang tertera dihalaman komputer dengan data diri yang disesuaikan KTP/SIM yang dimiliki
  - d. Ikuti langkah-langkah yang tersedia saat mengisi formulir
  - e. Bila pengisian formulir telah selesai diisi dengan benar, akan muncul konfirmasi bahwa pengisian formulir telah selesai
  - f. Selanjutnya kartu anggota dapat diambil pada bagian pendaftaran anggota dengan menunjukkan KTP/SIM asli yang digunakan saat mengisi formulir
  - g. Pengambilan kartu anggota harus dilakukan via web, anggota yang bersangkutan dapat meminta password di bagian pendaftaran anggota
2. Pendaftaran secara langsung
- a. Calon anggota perpustakaan harus memasukkan data ke dalam komputer yang telah disediakan di perpustakaan sesuai dengan KTP/SIM/KTM/kartu pelajar dan identitas lainnya
  - b. Setelah mengisi data pada komputer dan menunjukkan foto copy KTP kepada petugas perpustakaan, maka calon anggota diambil gambar atau difoto untuk di scan dalam kartu anggota yang akan diberikan pada calon anggota
  - c. Foto copy KTP dikembalikan dan kartu anggota siap digunakan

Setiap pengunjung perpustakaan baik anggota perpustakaan maupun bukan anggota perpustakaan sebelum memasuki ruang layanan perpustakaan diwajibkan mengisi buku daftar pengunjung perpustakaan. Jika masa aktif kartu keanggotaan perpustakaan habis masa, wajib menyerahkan langsung jaminan keanggotaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dapat diambil kembali. Apabila bagi anggota perpustakaan yang ingin mengundurkan diri dari keanggotaan, harus mengembalikan kartu anggota dan memiliki surat keterangan bebas pustaka.

#### **K. Sarana Dan Prasarana Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan**

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pendukung dan penunjang didunia pendidikan. Perpustakaan tersebut baik dan buruknya tentu harus didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

Untuk sebuah perpustakaan sarana dan prasarana menduduki pososo penting dalam rangka oprasionalnya, diantaranya gedung, biaya, dan lain-lain. Sebuah perpustakaan akan kurang berdayaguna apabila sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak memadai. Untuk lebih jelas lihat tabel dibawah ini:

**TABEL 4**  
**SARANA PRASARANA BADAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA**  
**SELATAN**

No	Nama barang	Jumlah	Keterangan
1	Lemari kayu/rak buku	90	Baik
2	Meja baca	70	Baik
3	Kursi baja	150	Baik
4	Komputer	200 buah	Baik
5	Kulkas	1 buah	Baik
6	Akuarium	1 buah	Baik

Dilihat dari tabel diatas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana dikatagorikan sudah baik dan lengkap, namun akan lebih baiknya bilamana semua itu bisa selalu terawat dengan baik. Keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung bagi para pengunjung dalam kenyamanannya. Sarana dan prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kualitasnya sehingga berjalan dengan berkembangnya zaman.

#### **L. Bahan Koleksi Yang Ada Diperputakaan Provinsi Sumatera Selatan**

Badan Peprustakaan Provinsi Sumatera Selatan menyediakan koleksi bahan pustaka yang lengkap diantaranya koleksi umum, Refrensi, diposit, terbitan berkala (majalah, surat kabar) dan koleksi audio visual.

## 1. Bentuk dan jumlah koleksi

Koleksi bahan pustaka yang tersedia di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dibagi dalam dua bentuk yaitu:

### a. Tercetak

2) Buku atau monograf adalah terbitan yang mempunyai satu kesatuan yang dapat terdiri dari satu jilid atau lebih terbitan yang termasuk dalam kelompok ini adalah buku, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi

3) Terbitan berseri adalah terbitan yang diterbitkan terus menerus dalam jangka waktu tertentu, dapat berupa harian, mingguan, bulanan, dan sebagainya. Seperti majalah, buletin, jurnal, peta, atlas, gambar, dan browsur

### b. Tidak tercetak

Karya rekam seperti film, video, CD, mikrofilm, dan mikrofis

## 2. Pengadaan koleksi

Pengadaan bahan pustaka adalah kegiatan yang merupakan implementasi dari keputusan dalam melakukan seleksi yang mencakup semua kegiatan untuk mendapatkan bahan pustaka yang telah dipilih. Adapun pengadaan yang dilakukan di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan:

a. Pengadaan bahan pustaka melalui membeli dengan sumber dana

b. Pembelian melalui anggaran rutin yaitu dana APBD

- c. Pembelian melalui anggaran proyek yaitu dana APBN
  - d. Pengadaan bahan pustaka melalui hadiah
  - e. Pengadaan bahan pustaka melalui pertukaran
  - f. Pengadaan bahan pustaka dengan membuat atau memproduksi bahan pustaka sendiri
  - g. Sumbangan dari donatur baik dari lembaga maupun perorangan
  - h. Melaksanakan UUD No. 4 tahun 1990 tentang wajib serah simpan karya cetak dan rekam
  - i. Mencari bahan pustaka melalui toko (menghubungi penerbit jika tidak ada ditoko buku)
3. Pongolahan bahan pustaka
- Sebelum diletakkan dirak, buku harus diolah terlebih dahulu diantaranya dengan:
- a. Pemeriksaan bahan pustaka
  - b. Kegiatan inventarisasi bahan pustaka
  - c. Pengkatalogan
  - d. Klasifikasi
  - e. Pengetikan kelengkapan fisik buku
  - f. Memasang kelengkapan isi buku
  - g. Kegiatan penyelesaian (pasca katalog)
  - h. Penyerahan buku kebidang konservasi

Koleksi bisa didayagunakan bagi kepentingan masyarakat pengguna. Berikut gambaran mengenai koleksi di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan priode 2016

**TABEL 5**  
**DATA JUMLAH KOLEKSI PERIODE TAHUN 2016**

<b>No</b>	<b>Golongan</b>	<b>Judul</b>	<b>Eksemplar</b>
1	000-099 (Karya Umum)	27.657	9.516
2	100-199 (Filsafat dan Psikologi)	3.591	12.306
3	200-299 ( Agama)	12.311	45.875
4	300-399 ( Ilmu-ilmu Sosial)	19.736	60.049
5	400-499 ( Bahasa)	3.691	11.315
6	500-599 ( Ilmu-ilmu Murni)	4.218	13.058
7	600-699 ( Tehnologi dan Ilmu Terapan)	19.283	63.956
8	700-799 (Kesenian dan Olahraga)	33.699	12.766
9	800-899 ( Kesusastraan)	18.064	61.755
10	900-999 (Geografi)	4.424	12.779
11	Refrensi	3.050	8.345
	<b>Jumlah</b>	<b>149.724</b>	<b>311.720</b>

**TABEL 6**  
**STATISTIK KOLEKSI DEPOSIT BADAN PERPUSTAKAAN PROVINSI**  
**SUMATERA SELATAN TAHUN 2016**

<b>No</b>	<b>Koleksi</b>	<b>Judul</b>	<b>Eksemplar</b>
1	Buku	4432	6566
2	Non Buku	1915	3952
	-Majalah/Bulletin/Jurnal	198	400
	-Tesis	806	806
	-Skripsi	558	558
	-Desertasi	6	6
	-Surat Kabar	15	1580
	-Brosur/Peta/Leaflet	332	602
	Jumlah Buku	6347	10518
3	Kaset	87	87
4	CD/VCD/DVD	134	134
	Jumlah Karya Rekam	221	221
	<b>Jumlah Seluruh Koleksi</b>	<b>6568</b>	<b>10739</b>

Sumber: Dokumen Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, Dicatat pada tanggal 07  
 Nopember 2016

**TABEL 7**  
**STATISTIK KOLEKSI DEPOSIT DARI KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI**  
**SUMATERA SELATAN TAHUN 2016**

<b>No</b>	<b>Koleksi</b>	<b>Judul</b>	<b>Eksemplae</b>
1	Kabupaten Oku Selatan	9	13
2	Kabupaten Banyuasin	51	84
3	Kabupaten Muara Enim	95	172
4	Kabupaten Oku Timur	26	45
5	Kabupaten Musi Banyuasin	67	73
6	Kabupaten Lahat	38	57
7	Kota Pagaralam	40	99
8	Kabupaten Oku	73	114
9	Kabupaten Oki	82	103
10	Kota Lubuklinggau	46	62
11	Kabupaten Ogan Ilir	26	29
12	Kabupaten Prabumulih	11	16
13	Kabupaten Empat Lawang	43	79
14	Kabupaten Musi Rawas	73	99
15	Kota Palembang	273	363
	<b>Jumlah Seluruh</b>	<b>953</b>	<b>1408</b>

Kegiatan yang selalu dilakukan oleh Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sangat bervariasi. Kegiatan tersebut tergantung pada jenis ruang lingkup organisasinya. Pada Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan pada prinsipnya ada beberapa hal kegiatan utama perpustakaan, yaitu pengadaan, pengelolaan dan pengkatalogan.

1. Kerjasama perpustakaan umum kab/kota melalui
  - a. Koordinasi perpustakaan umum kab/kota melalui: rapat koordinasi 2 kali dalam 1 tahun.
  - b. Kerjasama bnatuan perpustakaan umum maupun desa.
2. Kerjasama dengan perpustakaan perguruan tinggi atau swasta:
  - c. Universitas Sriwijaya
  - d. UIN Raden Fatah Palembang
  - e. STIKES Siti Khodijah Palembang
  - f. Univesitas Kader Bangsa Palembang
  - g. STIK Mitra Adiguna Palembang
  - h. STIK Bina Husada Palembang
  - i. Kerjasama dengan BKOW Provinsi Sumatera Selatan
  - j. Kerjasama dengan Universitas Terbuka
  - k. Kerrjasama dengan dinas dan Instansi
3. Kerjasa jaringan informasi dengan perpustakaan kabupaten/kota mealui penerapan program aplikasi layanan perpustakaan, dan kerjasama pembinaan perpustakaan sekolah.

## **M. Pengadaan Bahan Pustaka**

Pengadaan bahan pustaka adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk menambah koleksi perpustakaan. Adapaun tata cara pengadaan bahan pustaka pada Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :

### **1. Adanya Tim Seleksi Bahan Pustaka**

Seleksi adalah proses mengidentifikasi atau pemilihan bahan pustaka untuk membangun, menambah dan menjaga bahan pustaka. Dalam menyeleksi bahan pustaka diperlukan pustakawan yang profesional, adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

- Mengetahui pengetahuan tentang subyek
- Mengetahui dunia penerbitan
- Memahami kebutuhan pemakai
- Mengusai pengetahuan tentang koleksi lain maupun mengusai sarana bibliografi yang tersedia untuk menyeleksi bahan pustaka, menggunakan alat bantu antara
- Katalog penerbit dalam maupun luar negeri
- Daftar buku IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)
- Bibliografi Nasional Indonesia maupun Internasional
- Daftar terbitan dan penerbit, instansi atau lembaga pemerintah swasta

## 2. Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka

Pengadaan bahan pustaka dapat melalui berbagai cara, yaitu

### ➤ Pembelian

Langkah-langkah dalam pembelian bahan pustaka adalah sesuai dengan pesanan sebagai berikut :

- Persiapan Pesanan
- Daftar Buku (Pembelian Buku)
- Kepala bidang deposit dan pelestarian bahan pustaka mengajukan daftar buku yang akan dibeli kepala Badan Perpustakaan melalui Sekretariat BANPUSTAKA untuk mendapat persetujuan
- Setelah mendapat persetujuan diadakan pemesanan kepada toko buku atau penerbit
- Jika buku sudah datang segera diadakan pengecekan bahan pustaka yang diantar oleh pihak toko buku atau penerbit
- Jika koleksi yang diterima sesuai dengan yang kita pesan maka koleksi tersebut siap untuk diolah
- Hadiah
- Pembuatan sendiri bahan pustaka hasil buatan sendiri, diantaranya dengan membuat kliping dari koran, majalah, bulletin dengan memilih subyek tertentu

- Kerjasama, jenis-jenis kerjasama yang dilakukan untuk mengadaakan koleksi bahan pustaka
- Titipan, misalnya di sekitar perpustakaan banyak tokoh-tokoh masyarakat yang mempunyai buku-buku yang tidak digunakan atau tidak terurus dapat dititipkan di perpustakaan selagi koleksi tersebut dapat menunjang kemajuan perpustakaan
- Silang layang seperti
  - Tukar menukar
  - Wajib simpan

Koleksi ini masuk kedalam koleksi deposit, koleksi adalah hasil dari pelaksanaan UU No. 4 tahun 1990 tentang wajib serah simpan karya cetak dan karya rekam, yang diletakan pada rangan khusus dengan pelayanan yang khusus juga, karena koleksi ini tidak dipinjmkan hanya boleh di baca atau di fotocopy sebanyak 10% dari isi koleksi tersebut.

### 3. Pengolahan Bahan Pustaka

Pengelahan bahan pustaka adalah kegiatan yang meliputi inventarisasi klasifikasi, pembuatan katalog, penyelesaian dan penyusun buku di rak. Cara-cara pengolahan bahan pustaka Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :

#### k. Pemeriksaan Bahan Pustaka

Bahan pustaka yang sudah diterima terlebih dahulu diperiksa dengan teliti dari mana asalnya. Koleksi hasil dari pembelian atau pesanan diperiksa apakah sesuai dengan pesanan, misalnya jumlah, judul, cetakan rusak atau tidak jelas, halaman tidak teratur, kesalahan dalam penjilidan, maka secepatnya kekurangan tersebut disampaikan kepihak pengirim atau penggantinya.

##### 1. Inventarisasi Bahan Pustaka antara lain meliputi :

- Penerimaan bahan pustaka di bagian pengadaan bahan pustaka
- Pemberian stempel perpustakaan pada bahan pustaka/pengecapan, pengecapan terdiri atas cap perpustakaan di dalam judul, halaman rahasia yaitu halaman 17 dan halaman nomor terakhir cap inventarisasi (cap stempel), cap pemberian nomor 10 untuk automasi perpustakaan terletak di balik halaman judul. Cap deposit distempel pada bagian depan buku untuk koleksi deposit. Cap perpustakaan dan inventarisasi digunakan untuk semua jenis bahan pustaka baik koleksi deposit, referensi maupun bahan pustaka yang dipinjamkan.
- Mencatat setiap eksemplar buku kedalam buku induk.
- Memberi nomor inventaris setiap eksemplar buku dan mencatatnya ke dalam buku yang bersangkutan.
- Mencatat majalah dalam kartu majalah agar mudah diketahui volume dan edisi yang diterima, tetapi untuk majalah yang di jilid di inventarisasikan seperti halnya buku.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

Pada bab ini penulis akan mengemukakan uraian data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Adapun data yang dimaksud yaitu data yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan, upaya pihak kepala perpustakaan dalam melakukan pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Data yang diperlukan yaitu data langsung dari sumber penelitian ke objek yang bersangkutan yang dalam hal ini yaitu kepala perpustakaan, pustakawan dan pengunjung perpustakaan yang sebelumnya menjabat sebagai kepala perpustakaan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan sehingga diharapkan dapat menjawab masalah yang dikemukakan pada bab pendahuluan.

Untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yaitu dengan melakukan observasi langsung ke Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan selama lebih kurang 1 bulan, selain itu penulis juga melakukan wawancara dan data dokumentasi sekolah untuk mengetahui tentang pemanfaatan perpustakaan

berbasis teknologi informasi dan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut :

#### **A. Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi(/Digital) Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan**

Istilah pemanfaatan berasal dari kata faedah atau guna dan mendapat imbuhan pe-an. Menurut Bambang Warsita pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran.<sup>1</sup> Hal yang sama disampaikan oleh Seel dan Richey bahwa pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar adalah proses mendayagunakan atau memanfaatkan sumber-sumber belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan TI dapat dimengerti bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah memanfaatkan TI untuk membantu dalam belajar atau dijadikan sebagai alternatif sumber belajar.

Teknologi Informasi bisa dikatakan sebagai sumber belajar karena mempunyai kemudahan dalam mengakses informasi dan pengetahuan secara luas, cepat, dan mudah. Setiap orang dapat mengakses informasi dari mana saja, kapan saja, tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Kecanggihan-kecanggihan yang dimiliki

---

<sup>1</sup> Warsita Bambang, 2008, *Pemanfaatan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar* 2%20BAB20%20II.pdf. hlm 37. 09 Oktober 2016.

TI telah menunjang kebutuhan setiap orang menjadi lebih efektif dan efisien untuk memperoleh informasi terbaru sesuai dengan kebutuhan.<sup>2</sup>

Perpustakaan berbasis teknologi informasi/ digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan objek informasi yang mendukung akses objek informasi di dalam koleksi objek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat dan akurat. Perpustakaan digital tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan sumber-sumber lain dan pelayanan informasinya terbuka bagi pengguna di seluruh dunia. Koleksi perpustakaan digital tidak terbatas pada dokumen elektronik. Pengganti bentuk cetak, ruang lingkup koleksinya sampai pada artefak digital yang tidak bisa digantikan dalam bentuk cetak. Koleksi perpustakaan digital melayani mesin, manajer informasi, dan pemakai informasi. Semuanya mendukung manajemen koleksi, menyimpan, pelayanan bantuan penelusuran informasi.<sup>3</sup> sumber belajar adalah yang sekaligus sebagai wadah dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menunjang atau sebagai sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dibidang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan terdapat beberapa komputer untuk dimanfaatkan oleh pengunjung atau pemustaka dalam akses informasi dan pemanfaatan informasi secara gratis. Itu dilakukan untuk mempermudah pemustaka dalam mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Tetapi ditemukan bahwa ketika ke ruangan komputer pemustaka

---

<sup>2</sup> Seel dan Richey, 2005, *Pemanfaatan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar*. 2%20BAB20%20II.pdf. hlm 50. 09 Oktober 2016.

<sup>3</sup> Siti Muasaroh, *Peran Perpustakaan Digital di Era Global*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

terkadang tidak dimanfaatkan komputer sebagai mencari bahan informasi yang memang dibutuhkan. Akan tetapi terkadang dimanfaatkan untuk membuka *facebook* atau situs yang lainnya yang kurang bermanfaat.

Dapat dipahami bahwa pemanfaatan perpustakaan ICT sebagai sumber belajar memang sangatlah penting karena hal ini sering kali terjadi pelanggaran prosedur-prosedur yang sudah ditetapkan di perpustakaan. Oleh sebab itu peraturan yang ada dalam sebuah perpustakaan atau tatanan yang biasa disebut dengan tata tertib di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Dan untuk bisa menegakkan peraturan di dalam lingkungan perpustakaan dengan ketentuan-ketentuan yang sifatnya mengikat setiap komponen baik itu staf karyawan, pengunjung maupun kepala perpustakaan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan yaitu berupa tata tertib perpustakaan. Seperti halnya ada pengunjung yang melanggar tata tertib, pencacatan kartu anggota pengunjung, membuang sampah sembarang dan tidak mengisi daftar nama dalam memasuki ruangan komputer.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Mislana, SE.MM.Selaku kepala Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera selatan. Beliau mengungkapkan bahwa :

“Perpustakaan berbasis teknologi informasi/digital adalah perpustakaan yang nomor satu dalam dunia pendidikan dalam proses sumber belajar ICT sangatlah penting dan salah satunya merupakan untuk melancarkan pengembangan yang sistematis tentang cara mengumpulkan, menyimpan, mengorganisasi informasi dan pengetahuan dalam format digital, sehingga pengembangan dari zaman ke zaman sangatlah pesat, dan pengiriman informasi yang hemat dan efisien di semua sektor dapat mendorong upaya

---

<sup>4</sup> Observasi Peneliti Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan Pada Tanggal 10 Desember 2016

kerjasama yang sangat mempengaruhi investasi pada sumber-sumber informasi sebagai sumber belajar, penelitian dan jaringan yang memperkuat komunikasi dan kerjasama dalam penelitian,, dan lingkungan pendidikan”<sup>5</sup>.

Hasil observasi tersebut dikonfirmasi dengan wawancara pada Ibu Rosa Gitaria, SIP,M.Si, Selaku Ketua kelompok pustakawan Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Beliau mengungkapkan bahwa :

“Pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi/digital sebagai sumber belajar adalah Penambahan koleksi lebih cepat dengan kualitas lebih baik dan dapat mempercepat akses sehingga informasi yang dibutuhkan pengunjung dapat segera dimiliki dan dimanfaatkan oleh pengguna, bahkan tidak hanya pengunjung yang memanfaatkan ICT, kami juga selaku pihak perpustakaan selalu mengakses informasi melalui situs resmi yang kami miliki melalui internet, karena bahan informasi tidak hanya berbentuk buku tetapi bisa juga melalui alat salah satunya adalah internet. Dengan internet pengunjung dapat mandiri dalam memanfaatkan informasi dan mempermudah mereka dalam memanfaatkan informasi yang ada, dan lebih bebasnya untuk memperoleh informasi yang kita butuhkan sebagai sumber belajar. Karna dapat memperbesar kesempatan dalam dunia pendidikan yang kita dapatkan bukan untuk hari ini saja, tetapi belajar itu mengenai kesempatan sampai akhir hayat”<sup>6</sup>.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan pengembalian dan mencatat buku yang pengunjung pinjam di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan memang terlaksana (lihat dokumentasi pada gambar 2 dilampiran). Staf karyawan bertugas dan bertanggung jawab terhadap tugasnya dan melaksanakan kegiatan pengembalian dan pencatatan buku. Pertama-tama buku yang akan dikembalikan kepada bagian sirkulasi petugas meneliti tanggal pengembalian buku tersebut terlambat atau tidak. Jika terlambat harus diberi sanksi menurut

---

<sup>5</sup> Mislana SE, MM (Ketua Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan), *Wawancara* Pada Tanggal 26 Desember 2016.

<sup>6</sup>Rosa Gitaria, SIP,M.Si. (Ketua Kelompok Pustakawan), *Wawancara* Pada Tanggal 26 Desember 2016.

peraturan yang berlaku, kemudian petugas mengambil kartu peminjam keterangan peminjaman pada kartu tersebut dicoret atau distempel tanda kembali. Setelah itu kartu peminjam diletakkan kembali ditempatnya, kartu buku dimasukkan lagi ke kantongnya, dan buku disimpan ke rak atau lemari semula karena secara prosedur-prosedur yang sudah ditetapkan di perpustakaan.<sup>7</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak. Drs Faizal, A. Ma selaku kasubig pengadaan dan pengolahan Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Beliau mengungkapkan bahwa :

”Jelas ada manfaatnya perpustakaan berbasis teknologi informasi/digital adalah perpustakaan yang sangat penting, apa lagi di saat zaman modern semakin berkembangnya zaman maka semakin maju dalam dunia pendidikan kita sehari-hari. Perpustakaan digital itu dapat diakses dimana saja, dan kapan saja asal ada komputer yang terkoneksi dengan jaringan. Pengguna juga dapat mengakses bukan hanya dalam format cetak tapi juga format suara, gambar, video dll apabila masih dalam lingkungan perpustakaan. Untuk memanfaatkan perpustakaan pemakai memerlukan akses. Namun tidak semua anggota perpustakaan tersebut tinggal dekat dengan lokasi perpustakaan. Hal ini mempermudah untuk memanfaatkan perpustakaan dapat meningkatkan pemanfaatannya. Jadi perpustakaan selalu ada di komputer jika telah ada koneksi dengan jaringan”.<sup>8</sup>

Hal ini senada wawancara peneliti dengan Ibu Khoiriyyah, S.STP, M.Si selaku kasubig layanan bahan pustaka Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Beliau mengungkapkan bahwa :

”Jelas pemanfaatan Perpustakaan berbasis teknologi informasi/digital sangat membantu, mengapa demikian, kerena mengoleksi berbagai macam informasi. Di dalam perpustakaan digital maka pustakawan harus menempatkan

---

<sup>7</sup> Observasi Peneliti Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan Pada Tanggal 10 Desember 2016

<sup>8</sup> Drs Faizal, A. Ma (Kasubig Pengadaan dan Pengolahan), *Wawancara* Pada Tanggal 26 Desember 2016.

informasi ini dalam suatu jaringan yang demikian sudah dilakukan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sehingga tersedia untuk diakses oleh setiap orang. Saat ini sudah banyak koleksi digital dikembangkan orang dan ditempatkan dalam suatu jaringan yang dapat diakses sehingga sebagai sumber belajar secara global oleh pengguna perpustakaan. Hal ini merupakan suatu keuntungan yang luar biasa dibandingkan dengan koleksi tercetak yang kurang bermanfaat, namun untuk mendapatkan harus melakukan pengorbanan yang sangat besar baik waktu dan bahkan biaya untuk datang ke tempat koleksi atau perpustakaan tersebut”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Desember lebih kurang 1 bulan, bahwa secara keseluruhan pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar di badan perpustakaan provinsi sumatera selatan memang sudah cukup baik, seperti pengunjung yang memanfaatkan perpustakaan dengan membaca buku, mencari referensi, menyelesaikan tugas, dan meminjam buku yang di perlukan. Ada juga pengunjung yang sebagian belum memanfaatkan perpustakaan, seperti ketika datang dia hanya duduk, mengobrol bersama temen dan hanya main hp memanfaatkan wifi gratis, maen games, dan ketika memasuki ruangan computer dia hanya membuka facebook, twiter dan lain-lain bukan di manfaatkan sebagai sumber belajar.<sup>10</sup>

Hal yang sama juga wawancara peneliti dengan Bapak K.H.M.Ibnu Athoillah, SH,M.Si selaku kerjasama system informasi dan teknologi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Beliau mengungkapkan bahwa :

---

<sup>9</sup>Khoiriyah, S.STP, M.Si (Kasubbig Layanan Bahan Pustaka), *Wawancara* Pada Tanggal 27 Desember 2016.

<sup>10</sup>Observasi Peneliti Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan Pada Tanggal 10 Desember 2016

”Peran perpustakaan digital telah dimanfaatkan sebagai sumber daya yang dapat menyimpan koleksi suatu institusi. Saat ini juga di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan juga menjadi gerbang atau portal yang menyediakan account dan password untuk masuk ke *online resources* prabayar. Seperti pembuatan kartu anggota bisa daftar dari rumah karena telah tersedia password tersendiri. Dalam proses belajar Perpustakaan digital berperan sebagai sistem pendukung yang menyediakan materi belajar. Perpustakaan digital dibutuhkan khususnya pada tahap dimana pembelajar melakukan pencarian sumber belajar sebagai modal untuk membentuk pengetahuan baru, tapi masih ada pengunjung yang belum memanfaatkan perpustakaan digital sebagai sumber belajar, seperti hanya memanfaatkan wifi gratis buka facebook, email, dan yang lain sebagainya”.<sup>11</sup>

Menurut Dadang dan Herlina dalam skripsi Muhammad Dani Pratama (2015) mengatakan, perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi merupakan salah satu bidang penerapan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat. Untuk memenuhi kebutuhan pengguna, pustakawan perpustakaan diharapkan memiliki kemampuan dalam menyediakan dan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan dalam berbagai media secara profesional. Di zaman era globalisasi ini perpustakaan diharapkan memiliki daya saing yang tinggi, apalagi perpustakaan digital sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan yang serba berkembang dan canggih, sehingga tidak akan ditinggalkan oleh pengunjung dan pengguna perpustakaan.

Kemudian setelah dilakukan wawancara dalam penyelesaian masalah yang ada di observasi sebelumnya pihak perpustakaan selalu mengawasi pengunjung dalam pengoprasian computer, itu dilakukan agar tidak terjadi yang tidak diinginkan khususnya untuk anak-anak dibawah umur.

---

<sup>11</sup>K.H.M.Ibnu Athoillah, SH,M.Si (Kerjasama System Informasi Dan Teknologi), Wawancara Pada Tanggal 27 Desember 2016

Berdasarkan hasil observasi selaras dengan yang peneliti lakukan terhadap pemanfaatan perpustakaan ICT sebagai sumber belajar sudah terlaksana cukup baik, hanya saja masih ada pengunjung yang melanggar dibagian pencatatan kartu anggota sebelum masuk ke ruang perpustakaan, mencatat nama dalam memasuki ruang computer dan lupa meletakkan tas yang seharusnya di letakkan di tempatnya.<sup>12</sup>

Wawancara ini juga di perkuat dengan 5 pengunjung mengatakan :

“Peran perpustakaan digital adalah sangat penting untuk mencari informasi dan dapat mengakses buku referensi yang kita cari dan di badan perpustakaan sudah tersedia wifi gratis dan sangat mudah di manfaatkan”.<sup>13</sup>

“Perpustakaan digital itu memang sangat berperan bagi kalangan mahasiswa atau pelajar tetapi bagi saya tidak perlu mencari buku di perpustakaan karna sosmed sudah canggih dan dapat di akses di rumah”.<sup>14</sup>

“Perpustakaan digital memiliki peran yang sangat penting untuk mencari referensi sebagai sumber belajar dan lebih mudah dalam mencari referensi yang kita inginkan, dapat juga memotivasi kita untuk belajar lebih giat lagi di perpustakaan”.<sup>15</sup>

“Perpustakaan digital sangat berguna karena lebih mudah mengakses informasi yang di perlukan untuk belajar”.<sup>16</sup>

“Perpustakaan digital sangat berguna untuk dalam mencari informasi dan mengakses situs yang positif yang kita inginkan dan belajar lebih nyaman karena semuanya sudah tersedia”.<sup>17</sup>

Hal ini juga senada dari 5 wawancara peneliti di atas dengan ke 5 pengunjung mengatakan :

---

<sup>12</sup> Observasi, di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, Desember 2016

<sup>13</sup>Linda Rusmini, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam(UIN Raden Fatah Palembang), *Wawancara* Tgl 28 Desember 2016.

<sup>14</sup>Fera Amelia, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam(UIN Raden Fatah Palembang), *Wawancara* Tgl 28 Desember 2016.

<sup>15</sup>Anisa, Jurusan Sistem Informasi (Palcomtech Palembang), *Wawancara* Tgl 28 Desember 2016.

<sup>16</sup>Deni Utami, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam(UIN Raden Fatah Palembang), *Wawancara* Tgl 28 Desember 2016.

<sup>17</sup>Fitriani, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam(UIN Raden Fatah Palembang), *Wawancara* Tgl 28 Desember 2016.

“Perpustakaan gital adalah sumber belajar yang seru karena saya bisa belajar secara mandiri dan menyenangkan selain meminjam buku, saya juga dapat membaca buku yang saya sukai dan bisa mencari buku yang kita inginkan”.<sup>18</sup>

“Perpustakaan digital memang banyak manfaatnya dan sangat penting karena perpustakaan adalah salah satu tempat yang bisa di jadikan tempat belajar dann mengakses informasi dengan cepat dan tidak perlu membeli buku di luar”.<sup>19</sup>

“Perpustakaan digital sangat membantu saya dalam proses pembelajaran”.<sup>20</sup>

“Perpustakaan digital sangat memudahkan dalam mencari referensi”.<sup>21</sup>

“Perpustakaan digital membantu saya dalam menyelesaikan beberapa tugas”.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pustakawan diatas dapat di simpulkan mengenai pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar dapat mempermudah dalam penambahan koleksi yang lebih cepat dengan kualitas yang lebih baik, dan juga dapat mempercepat akses dalam mengumpulkan data sehingga informasi yang diinginkan dapan dengan cepat di terima oleh pengguna maupun pustakawan itu sendiri.

Dari hasil wawancara diatas tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar adalah suatu sistem yang terus di kembangkan dari Pepustakaan yang bertujuan agar mempermudah pengguna dalam mencari dan mengumpulkan suatu informasi yang

---

<sup>18</sup>Amisa Hulfa, Jurusan Psikologi dan Pemikiran Islam(UIN Raden Fatah Palembang), *Wawancara* Tgl 28 Desember 2016.

<sup>19</sup>Asep Muhlisin, Jurusan Sistem Informasi (Palcomtech Palembang), *Wawancara* Tgl 03 Januari 2017.

<sup>20</sup>Tuti Wijayanti, Jurusan Ekonomi Syariah(UIN Raden Fatah Palembang), *Wawancara*Tgl 03 Januari 2017.

<sup>21</sup>Amar Muzaini, Jurusan Ekonomi( Universitas Sriwijaya Palembang), *Wawancara* Tgl 03 Januari 2017.

<sup>22</sup>Novi Rusdarini, Jurusan Ahwalul syahsyiah(UIN Raden Fatah Palembang), *Wawancara* Tgl 03 Januari 2017.

dia inginkan. Sebagai contoh di dalam lapangannya seperti, seorang mahasiswa atau pelajar yang hendak mencari sebuah buku yang ia butuhkan untuk menambah pengetahuan dan informasi baru yang berkaitan dengan pelajarannya, namun ia terkendala oleh waktu dan jarak yang cukup jauh dari rumahnya untuk menuju perpustakaan sehingga ia kesulitan dalam mengaksesnya. Di sinilah peran perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar itu berperan. Perpustakaan menyediakan informasi dalam suatu jaringan, sehingga dapat di akses oleh siapa saja sebagai sumber belajar secara global oleh pengguna perpustakaan asalkan ada komputer yang terkoneksi dengan jaringan internet, dalam proses belajar Perpustakaan berbasis teknologi informasi berperan sebagai sistem pendukung yang menyediakan materi belajar. Sebagaimana yang disimpulkan dari 10 pengunjung, peran perpustakaan digital sebagai sumber belajar sangatlah penting. Selain sebagai tempat meminjam membaca buku, dan mengakses informasi dengan sangat cepat perpustakaan juga dapat memotivasi untuk lebih giat dan mendidik untuk belajar secara mandiri sehingga mendapatkan pengetahuan baru yang tidak di dapatkan di bangku kuliah melalui buku-buku di perpustakaan dan dapat mencari informasi atau pengetahuan yang luas, sehingga bagi mereka perpustakaan memudahkan untuk proses sebagai sumber belajar.

Keaktifan pengunjung dalam berkunjung ke perpustakaan dapat diukur dari frekuensi pengunjung mencari referensi tugas yang diberikan oleh dosen dan guru. Kunjungan pengunjung ke perpustakaan untuk mencari referensi tugas tergolong aktif. Tugas yang diberikan oleh dosen dirasakan oleh para pengunjung cukup

memotivasi mereka untuk mengunjungi perpustakaan. Jadi tugas-tugas tersebut melibatkan pengunjung secara langsung untuk lebih mengenal perpustakaan.

## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar**

### **1. Faktor Pendukung Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar**

Perpustakaan dapat dijelaskan bahwa kebutuhan menjadi syarat mutlak dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai suatu proses sumber belajar. Pemanfaatan perpustakaan dapat diartikan sebagai usaha lebih meningkatkan kemampuan perpustakaan, yang dimaksud dengan kemampuan adalah fungsi yang melekat pada perpustakaan, yaitu fungsi, *edukatif, informatif, rekreatif dan inovatif*.

Pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar adalah peran aktif pengunjung memanfaatkan jasa perpustakaan dalam proses belajar dan keterlibatan pengunjung membantu tugas perpustakaan dengan maksud memberi kesempatan lebih mengetahui tata letak, tata tertib, prosedur yang ada sehingga lebih mudah memanfaatkan perpustakaan.

Keberadaan perpustakaan diharapkan dapat membantu pengunjung dalam menyelesaikan tugas-tugas, selain itu kegiatan belajar dapat berlangsung secara dinamis karena diperkaya dengan berbagai koleksi bahan bacaan. Perpustakaan akan tampak bermanfaat apabila sarana parasarana benar-bener mempelancar pencapaian tujuan proses belajar.

Untuk memanfaatkan perpustakaan dalam proses belajar tidak mudah, karena dalam pemanfaatan perpustakaan ada beberapa factor yang mempengaruhinya, yaitu pendukung dan penghambat :

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Rosa GitariaSIP,M.Si,selaku ketua kelompok pustakawan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Beliau mengatakan bahwa

“Faktor pendukung yaitu yang *pertama* adanya sarana prasarana yang sudah lengkap karena pemanfaatan perpustakaan ICT sebagai sumber belajar tidak dapat berlangsung dengan baik apabila tidak didukung adanya fasilitas yang memadai.. *Kedua* telkomsel karena jarak telkomsel sama badan perpustakaan provinsi sumatera selatan sangat dekat supaya sinyal atau wifi yang di butuhkan mudah dalam mengakses informasi yang kita cari tidak begitu sulit untuk di jangkau. *Ketiga* pelayanan pustakawan, dengan adanya pelayanan pustakawan yang terampil serta berdedikasi tinggi dalam jumlah yang memadai memungkinkan berhasilnya penyelenggaraan perpustakaan”.<sup>23</sup>

Adapun berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Khoiriyah, S.STP, M.Si selaku kasubbig layanan bahan pustaka di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yang *pertama* minat pengunjung dengan adanya minat pengunjung terutama dalam hal membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan, maka dengan sendirinya perpustakaan tersebut turut membantu terhadap kelancaran aktivitas belajar. Karena bagaimanapun lengkap dan baik sarana dan fasilitas yang ada pada perpustakaan tidak akan bermanfaat sebagaimana yang diinginkan kalau tidak ada minat pengunjung untuk memanfaatkannya, dan yang *kedua* sarana prasarana perpustakaan adalah sebagai pendukung terhadap pelayanan yang disedia oleh

---

<sup>23</sup>Rosa Gitaria, SIP,M.Si. (Ketua Kelompok Pustakawan), *Wawancara* Pada Tanggal 26 Desember 2016.

perpustakaan, karena itu keberadaan sarana dan prasarana perpustakaan memiliki peran yang tidak kecil bagi terciptanya pelayanan perpustakaan. Maka dari itu, sarana dan prasarana perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan perpustakaan yang baik. *Ketiga* pelayanan pustakawan yang telah ditempatkan dalam keahliannya masing-masing”<sup>24</sup>.

Hal ini di perkuat dengan wawancara peneliti dengan 5 pengunjung di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

- ”Pelayanannya baik”<sup>25</sup>
- ”Pelayanan yang diberikan lumayan ramah”<sup>26</sup>
- ”Sangat baik dan bertanggung jawab atas tugas mereka”<sup>27</sup>
- ”Pustakawan menjalankan tugasnya dengan baik”<sup>28</sup>
- ”Pustakawannya baik, dan pelayanannya juga baik”<sup>29</sup>

Hal yang sama juga wawancara yang di ungkapkan dengan ke 5 pengunjung mengatakan :

- ”Baik, karena setiap pengunjung yang dating ke perpustakaan dilayani dengan ramah”<sup>30</sup>
- ”Sangat baik dan melayani pengunjung dengan baik”<sup>31</sup>
- ”Pengunjung dilayani dengan baik dan sopan”<sup>32</sup>

---

<sup>24</sup>Khoiriyah, S.STP, M.Si (Kasubbig Layanan Bahan Pustaka), *Wawancara* Pada Tanggal 27 Desember 2016.

<sup>25</sup>Linda Rusmini, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam(UIN Raden Fatah Palembang), *Wawancara* Tgl 28 Desember 2016

<sup>26</sup>Fera Amelia, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam(UIN Raden Fatah Palembang), *Wawancara* Tgl 28 Desember 2016.

<sup>27</sup>Anisa, Jurusan Sistem Informasi (Palcomtech Palembang), *Wawancara* Tgl 28 Desember 2016.

<sup>28</sup>Deni Utami, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam(UIN Raden Fatah Palembang), *Wawancara* Tgl 28 Desember 2016.

<sup>29</sup>Fitriani, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam(UIN Raden Fatah Palembang), *Wawancara* Tgl 28 Desember 2016.

<sup>30</sup>Amisa Hulfa, Jurusan Psikologi dan Pemikiran Islam(UIN Raden Fatah Palembang), *Wawancara* Tgl 28 Desember 2016.

<sup>31</sup>Asep Muhlisin, Jurusan Sistem Informasi (Palcomtech Palembang), *Wawancara* Tgl 03 Januari 2017.

”Kami dilayani dengan ramah dan baik”<sup>33</sup>  
 ”Baik, pustakawannya ramah-ramah”.<sup>34</sup>

Sedangkan berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Drs Faizal, A. Ma selaku kasubig pengadaan dan pengolahan Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan beliau mengatakan bahwa :

“faktor pendukung yaitu sarana adalah segala sesuatu yang dipakai alat dalam mencapai maksud dan tujuan pemanfaatan perpustakaan ICT sebagai sumber belajar, walaupun sudah ada password [www.banpustaka.com](http://www.banpustaka.com) yang bisa di akses di rumah seperti, saiber, pencarian buku yang diinginkan, pencatatan pengunjung, foto untuk pembuatan kartu anggota, atau pengambilan kartu anggota tapi harus di ambil keperpustakaan, karena belum ada kurir atau pihak ketiga untuk mengantarkannya, fasilitas ini akan berpengaruh besar terhadap kegiatan pelayanan perpustakaan sebagai sumber belajar. Semakin baik fasilitas yang dimiliki perpustakaan akan semakin mudah pengelolaan memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan”.<sup>35</sup>

Berdasarkan peneliti wawancara dengan Bapak K.H.M.Ibnu Athoillah, SH,M.Si selaku kerjasama system informasi dan teknologi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Beliau mengungkapkan bahwa :

“Faktor pendukung yaitu salah satunya adalah minat pengunjung, karena dengan adanya minat pengunjung maka kesadaran pribadi sebagai pendorong jiwanya untuk memanfaatkan perpustakaan ICT sebagai sumber belajar demi kelancaran studinya, dan dia akan tahu bagaimana cara pemanfaatannya. Dengan adanya minat pengunjung terutama dalam hal membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan maka dengan sendirinya perpustakaan tersebut turut membantu terhadap kelancaran aktivitas belajar pengunjung. Karena bagaimanapun lengkap dan baiknya sarana parasarana yang ada di

---

<sup>32</sup>Tuti Wijayanti, Jurusan Ekonomi Syariah(UIN Raden Fatah Palembang), Wawancara Tgl 03 Januari 2017.

<sup>33</sup>Amar Muzaini, Jurusan Ekonomi( Universitas Sriwijaya Palembang), Wawancara Tgl 03 Januari 2017.

<sup>34</sup>Novi Rusdarini, Jurusan Ahwalul syahsyiah(UIN Raden Fatah Palembang), Wawancara Tgl 03 Januari 2017.

<sup>35</sup>Drs Faizal, A. Ma (Kasubig Pengadaan dan Pengolahan), *Wawancara* Pada Tanggal 26 Desember 2016.

perpustakaan tidak akan bermanfaat sebagaimana yang diinginkan kalau tidak ada minat pengunjung untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar”.<sup>36</sup>

Dengan demikian dapat penulis simpulkan dari hasil observasi dan wawancara dengan ketua kelompok pustakawan dan para staf karyawan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengenai factor pendukung yaitu : yang *pertama* sarana prasarana yang disediakan oleh pihak perpustakaan sudah cukup lengkap dari segi ruang baca, ruang computer, bahan pustaka, dan nyaman bagi para pengunjung yang datang ke perpustakaan, selain itu segi kebersihan dan kerapian juga sangat diperhatikan oleh pihak pustakawan. Kelengkapan fasilitas dan sarana pada lembaga perpustakaan akan memberikan kenyamanan dan kemenarikan bagi para onwernya untuk datang memanfaatkan perpustakaan, dengan seringnya para pengguna untuk mendatangi gedung perpustakaan. Hal ini yang penting dikembangkan dalam rangka meningkatkan fungsi pelayanan perpustakaan agar dapat memberikan kepuasan bagi para pengunjung. *Kedua* bekerjasama dengan jaringan telkomsel karena sangat membantu dalam mengakses dan mempercepat dalam mencari informasi dan tidak sulit untuk di jangkau, dan minat pengunjung juga sangat menentukan terhadap pemanfaatan perpustakaan, karena dengan adanya minat dalam diri pengunjung maka ada kesadaran secara pribadi sebagai pendorong jiwanya untuk memanfaatkan perpustakaan demi kelancaran proses belajarnya, tetapi tidak cukup dengan hanya minat saja staf karyawan juga harus membekali pengunjung dengan penjelasan

---

<sup>36</sup>K.H.M.Ibnu Athoillah, SH,M.Si (Kerjasama System Informasi Dan Teknologi), Wawancara Pada Tanggal 27 Desember 2016

tentang manfaat perpustakaan yang cukup fungsinya *edukatif, informatif, rekreatif dan inovatif* dari perpustakaan dapat tercapai dengan baik. *Ketiga* pelayanan pustakawan yang memuaskan, dan ramah dalam membantu pengunjung yang sulit mencari bahan pustaka atau cara sken kartu catatan pengunjung. Sebagaimana hasil peneliti dari wawancara 10 pengunjung, pelayanan pustakawan yang diberikan terhadap para pengunjung yang datang sudah sangat baik, hal tersebut terlihat dari keramahan, kesopanan dan layanan yang baik dari para pustakawan, pustakawan juga sering membantu pengunjung yang kesusahan mencari bahan pustaka.

Keberhasilan suatu perpustakaan diukur berdasarkan tinggi rendahnya kemampuan perpustakaan tersebut dalam melaksanakan fungsinya sebagai pusat kegiatan belajar mandiri serta pelayanan informasi, penelitian dan rekreasi masyarakat sekelilingnya.

## **2. Faktor Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Rosa Gitaria SIP, M.Si, selaku ketua kelompok pustakawan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Beliau mengatakan bahwa :

“Jelas ada faktor penghambat yaitu keterbatasan komputer walaupun sarana parasarana yang lain sudah memadai, kenapa demikian karena ramainya pengunjung mendatangi perpustakaan sehingga ketersediaan komputer yang kami sediakan tidak cukup untuk pengunjung dapat menggunakannya”.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Rosa Gitaria, SIP, M.Si. (Ketua Kelompok Pustakawan), *Wawancara* Pada Tanggal 26 Desember 2016.

Adapun berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Khoiriyyah, S.STP, M.Si selaku kasubbig layanan bahan pustaka di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Beliau juga mengatakan hal yang sama faktor penghambat yaitu keterbatasan komputer karena komputer sudah ada yang rusak dan ramainya pengunjung dari waktu ke waktu yang mengunjungi perpustakaan.<sup>38</sup>

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs Faizal, A. Ma selaku kasubig pengadaan dan pengolahan Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Beliau mengatakan bahwa :

“faktor penghambat yaitu koleksi bahan perpustakaan masih belum lengkap walaupun sarana dan prasarana yang laen sudah memadai, tapi factor yang ini belum bisa terpenuhi, padahal sudah banyak sumbangan atau pembelian bahan pustaka tapi semakin berkembangnya zaman, maka koleksi bahan pustaka semakin berubah-ubah. Mengenai koleksi yang berupa buku, maka suatu perpustakaan paling tidak memerlukan buku-buku pegangan wajib atau buku-buku pelengkap pelajaran mahasiswa atau siswa dan buku-buku pegangan bagi guru dalam mengajar, walaupun bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan sudah cukup menarik, namun para pengunjung masih banyak yang mengeluh atas kurang lengkapnya koleksi bahan pustaka, hal tersebut membuat para pengunjung masih harus mencari bahan tugas di luar perpustakaan, dan terutama keterbatasan computer yang kami sediakan tidak cukup memadai karena ramainya pengunjung dari waktu ke waktu yang berdatangan ke perpustakaan”.<sup>39</sup>

Selanjutnya berdasarkan peneliti wawancara dengan Bapak K.H.M.Ibnu Athoillah, SH,M.Si selaku kerjasama system informasi dan teknologi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Beliau mengungkapkan bahwa :

---

<sup>38</sup>Khoiriyyah, S.STP, M.Si (Kasubbig Layanan Bahan Pustaka), *Wawancara* Pada Tanggal 27 Desember 2016.

<sup>39</sup>Drs Faizal, A. Ma (Kasubig Pengadaan dan Pengolahan), *Wawancara* Pada Tanggal 26 Desember 2016.

“Faktor penghambat yaitu keterbatasan computer karena computer yang kami sediakan belum melengkapi untuk para pengunjung yang mendatangi perpustakaan, karena ramainya pengunjung dari waktu ke waktu dan ada pula beberapa computer yang rusak tidak layak untuk di pakai lagi, untuk itu kami sebagai staf karyawan akan memperbaikinya insya ALLAH di tahun yang akan datang semua computer yang ada di perpustakaan ini bisa di gunakan pengunjung dan biasa dimanfaatkan sebagai sumber belajar dengan baik, dan kepuasan pengunjung bagi kami adalah salah satu kebanggaan bagi kami “. <sup>40</sup>

Hal ini di perkuat dengan wawancara 5 pengujung di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

”Sudah, karena di perpustakaan banyak buku yang dapat digunakan untuk menambah ilmu”. <sup>41</sup>

”Sudah sesuai, meskipun belum terlalu lengkap dan belum mencukupi keinginan para pengunjung”. <sup>42</sup>

”Sudah sesuai, karena buku-buku yang disediakan berkaitan dengan pelajaran yang ada dikampus”. <sup>43</sup>

”Iya, karena buku-buku yang ada di perpustakaan bisa digunakan untuk belajar”. <sup>44</sup>

”Iya, di perpustakaan terdapat banyak sekali buku-buku, dan itu bisa digunakan untuk belajar pengetahuan luas”. <sup>45</sup>

Hal yang sama juga wawancara yang di ungkapkan dengan ke 5 pengunjung mengatakan :

”Iya sudah sesuai dan koleksinya dapat dipahami dan dimengerti oleh pengunjung ketika belajar”. <sup>46</sup>

---

<sup>40</sup>K.H.M.Ibnu Athoillah, SH,M.Si (Kerjasama System Informasi Dan Teknologi), Wawancara Pada Tanggal 27 Desember 2016

<sup>41</sup>Linda Rusmini, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam(UIN Raden Fatah Palembang), Wawancara Tgl 28 Desember 2016.

<sup>42</sup>Fera Amelia, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam(UIN Raden Fatah Palembang), Wawancara Tgl 28 Desember 2016..

<sup>43</sup>Anisa, Jurusan Sistem Informasi (Palcomtech Palembang), Wawancara Tgl 28 Desember 2016.

<sup>44</sup>Deni Utami, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam(UIN Raden Fatah Palembang), Wawancara Tgl28 Desember 2016..

<sup>45</sup>Fitriani, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam(UIN Raden Fatah Palembang), WawancaraTgl 28 Desember 2016.

<sup>46</sup>Amisa Hulfa, Jurusan Psikologi dan Pemikiran Islam(UIN Raden Fatah Palembang), Wawancara Tgl 28 Desember 2016..

”Sudah sesuai, tapi belum terlalu lengkap jadi belum memenuhi kebutuhan pengunjung”.<sup>47</sup>

”Iya karena buku-buku yang ada di perpustakaan sesuai dengan pelajaran yang ada di kampus”.<sup>48</sup>

”Insya ALLAH sudah sesuai dengan kebutuhan pengunjung, walaupun belum terlalu memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas”.<sup>49</sup>

” sebagian sudah memenuhi kebutuhan pengunjung.”<sup>50</sup>

Dengan demikian dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara dengan ketua kelompok dan para staf karyawan Badan perpustakaan Provinsi Sumatera selatan mengenai faktor penghambat yaitu : keterbatasan komputer yang belum memadai salah satu sarana di perpustakaan tersebut karena ramainya pengunjung dari waktu ke waktu dan kurangnya koleksi bahan pustaka, bahkan pengunjung juga mengatakan koleksi bahan pustaka yang terdapat di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sudah sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan ada juga yang mengatakan belum cukup memenuhi kebutuhan pengunjung, kurang beragamnya koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan menjadi masalah tersendiri, karena pengunjung menginginkan bahan pustaka yang tersedia bisa lebih mencukupi lagi dari yang telah disediakan oleh perpustakaan saat ini, sehingga pengunjung tidak perlu lagi bersusah payah mencari bahan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan menyelesaikan tugas mereka sebagai referensi yang mereka dapat dari dosen.

---

<sup>47</sup>Asep Muhlisin, Jurusan Sistem Informasi (Palcomtech Palembang), Wawancara Tgl 03 Januari 2017.

<sup>48</sup>Tuti Wijayanti, Jurusan Ekonomi Syariah(UIN Raden Fatah Palembang), Wawancara Tgl 03 Januari 2017.

<sup>49</sup>Amar Muzaini, Jurusan Ekonomi( Universitas Sriwijaya Palembang), Wawancara Tgl 03 Januari 2017.

<sup>50</sup>Novi Rusdarini, Jurusan Ahwalul syahsyiah(UIN Raden Fatah Palembang), Wawancara Tgl 03 Januari 2017.

Perpustakaan tidak dapat dilepaskan dari buku. Adanya buku tidak akan memberikan manfaat apabila tidak di baca oleh pengunjung. Oleh karena itu salah satu sasaran pengguna buku perpustakaan adalah pengunjung. Tanpa adanya pemanfaatan bahan pustaka oleh pengunjung maka perpustakaan tidak dapat member arti sebagai sumber belajar. Maka diketahui bahwa buku-buku yang dipinjam oleh pengunjung lebih banyak buku pelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Dari penjelasan-penejelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sudah terlaksana cukup baik hal tersebut tercermin pada antusiasnya para masyarakat dan para pengunjung mengunjungi perpustakaan. Dilihat dari kegiatan yang meliputi banyaknya pengunjung yang berkepentingan untuk membaca dan meminjam buku, memanfaatkan wifi secara gratis, serta mencari referensi sebagai bahan menyelesaikan tugas sekolah dan kuliah mereka yang diberikan oleh guru atau dosen, walaupun terkadang buku yang diperlukan pengunjung masih banyak yang belum tersedia. Sehingga menjadi salah satu faktor kekurangan atau penghambat perpustakaan sehingga tidak maksimal dalam memanfaatkan perpustakaan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan meliputi yang *pertama* faktor pendukung yaitu: (a) sarana prasarana seperti, gedung, ruang baca, ruang multimedia, ruang akses internet, ruang koleksi deposit, ruang diklat, ruang diskusi, Ac. Kepala perpustakaan beserta para staf karyawan sudah memberikan sarana prasarana yang sudah memadai dan dapat dimanfaatkan secara baik. (b) jaringan telkomsel, yang

sangat membantu dan pengaksesan yang kuat dalam mencari informasi dan minat pengunjung dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca dan meminjam buku sebagai referensi untuk menyelesaikan tugas. (c) pelayanan pustakawan yang ramah, melayani pengunjung dengan sopan dan baik, ketika pengunjung kesulitan mencari bahan pustaka. *Kedua* faktor penghambat yaitu: (a) keterbatasan komputer, karena ramainya pengunjung yang mendatangi perpustakaan dari waktu ke waktu, walaupun sarana prasarana yang lain sudah memadai, tetapi keterbatasan komputer belum tercukupi, karena ramainya pengunjung dari waktu ke waktu. (b) koleksi bahan pustaka masih belum lengkap, walaupun sarana prasarana yang lain sudah memadai, tapi faktor ini belum bisa terpenuhi, padahal sudah banyak sumbangan atau pembelian bahan pustaka, karena perkembangan dari zaman ke zaman, begitu pula dengan bahan pustaka yang sering berubah-ubah, yang sulit di cari oleh pengunjung.

## **B. SARAN**

Adapun saran untuk Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan agar kedepannya lebih baik dari sekarang mengenai Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar yaitu sebagai berikut :

1. Bagi staf dan kepala perpustakaan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi pengunjung dengan cara mengkoordinasi penyelenggaraan berusaha menggerakkan segenap tenaga dan menyerahkan segala fasilitas kerja di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Supaya terselenggarakan dengan sebaik-baiknya agar pengunjung selalu memanfaatkan perpustakaan berbasis teknologi informasi/digital sebagai sumber belajar yang sudah disediakan, seperti computer, jaringan telkomsel dan wifi secara gratis untuk itu agar belajar dan mengerjakan tugas diperpustakaan lebih efektif dan efisien, sebab hal tersebut sangat berguna untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan.

2. Bagi para pengunjung agar selalu dapat memanfaatkan perpustakaan berbasis teknologi informasi/digital sebagai sumber belajar dengan baik, yang sudah disediakan oleh pihak di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Sholeh, 1995, *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Afriani, *Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar( Telaah Terhadap Informasi Perpustakaan Di SMU Negeri 15 Palembang)*. Palembang : IAIN Raden Fatah Press.
- Achmad, 2006, *Pemanfaatan Perpustakaan digital Dalam Mendukung Belajar Mengajar*. Jurnal Iqra'2013 vol.07 no.02-8, pdf.
- Ali Muhammad, 2002, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- A. Iskandar, 2005, *Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk SMP Kelas IX*, Cet. I. Bandung : Regina.
- Bafadal Ibrahim, 1999, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni. 2009, *ICT Dalam Pengembangan digital*. Cianjur: <http://www.ipi.or.id/Rohanda/doc>.
- Darmono, 2001, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widasarana Indonesia.
- Darmono, 2007, *Menjadi Pintar: Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa*. Malang: Universitas Negeri Malang .
- Departemen Agama RI, 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : CV. Fokus Media.
- [http://kultum19.blogspot.co.id\\_membaca-dan-menulis\\_/2014/03/tafsir-al-alaq-1-5-dilihat-22-september-2016.html](http://kultum19.blogspot.co.id_membaca-dan-menulis_/2014/03/tafsir-al-alaq-1-5-dilihat-22-september-2016.html)

[http://kultum19.blogspot.co.id\\_membaca-dan-menulis\\_/2014/03/tafsir-al-alaq-1-5-](http://kultum19.blogspot.co.id_membaca-dan-menulis_/2014/03/tafsir-al-alaq-1-5-)

dilihat 22 september 2016.

Hasan M. Iqbal, 2005, *Pokok-pokok Statistic 1*. Jakarta : Bumi Aksara.

Maleong, J. Lexy. 1999, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.

Meirdiana, 2013, *Universitas Pendidikan Indonesia Jurnal Ilmu Pendidikan UPI*, pdf.

Muasaroh, Siti. 2007, *Peran Perpustakaan Digital di Era Global*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasution . S, 1992, *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.

NS, Sutarno. 2006, *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : CV. Sagung Seto.

Perpustakaan nasional RI, 1994, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Pendit, Laxman Putu (ED), 2007 *Perpustakaan Digital Sebuah Impian dan Kerja Bersama*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.

Rohani , Ahmad. 2010, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Rohanda, 2000 *Fungsi dan Peranan Perpustakaan Sekolah*  
<http://www.ipi.or.id/Rohanda.doc>.

Sismanto,2008,*ManajemenPerpustakaanDigital*.<http://mkpd.wordpress.com/2008/09/08/kupas-buku-manajemen-perpustakaan-digital>.

Subroto, Gatot . 2009, *Perpustakaan Digital Pustakawan Perpustakaan*. Malang : UM Pres.

Sudjono, Anas. 2007, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Supsiolani , *Perpustakaan digital sebagai wujud penerapan teknologi informasi di perpustakaan tinggi indralaya*. Palembang : IAIN Raden Fatah Press.

Tersedia:<http://mkpd.wordpress.com/2008/09/08/kupas-buku-manajemen-perpustakaan-digital>.

Tulisan Tangan Sarah Ahna Habbab, 2013, *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar*, dari <http://izattisit.blogspot.co.id>.

Yusuf , M Yusuf, 2005, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Kencana.

Yudi Setiawan, *Perancangan sistem informasi perpustakaan web aplication Di SMA Darul Mutaqqim Muara Baru Kecamatan Kayu Agung Kabupaten berbasis OKI*”Palembang IAIN Raden Fatah Press.

Yusufhadi, Miarso. 2004, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**  
**PEDOMAN OBSERVASI**

Tanggal :

Tempat : Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

NO	SITUASI YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN
1	a. Pemanfaatan Perpustakaan digital berperan aktif sebagai sumber belajar b. Perpustakaan digital dapat membantu pengunjung dalam menyelesaikan tugas baik itu dari guru, ataupun dosen. c. Koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan pengunjung d. Pelayanan yang di berikan pustakawan kepada pengunjung sangat memuaskan e. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.	

## PEDOMAN DOKUMENTASI

Tanggal :

Tempat : Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

No	JENIS DOKUMEN	HASIL DOKUMENTASI
1	Profil Perpustakaan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama Perpustakaan</li> <li>b. Alamat Perpustakaan</li> <li>c. Letak Geografis</li> <li>d. Didirikan Tanggal</li> <li>e. Rumusan Visi, Misi dan Tujuan</li> </ul>	
2	Keadaan Pegawai Perpustakaan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama Pegawai Perpustakaan</li> <li>b. Struktur Organisasi Perpustakaan</li> <li>c. Jumlah Pegawai Perpustakaan               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laki-laki</li> <li>- Perempuan</li> </ul> </li> <li>d. Jenis Jabatan</li> <li>e. Keadaan Literature</li> <li>f. Tata Tertib</li> <li>g. Sarana dan Prasarana</li> </ul>	

## PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini diajukan kepada kepala perpustakaan, pustakawan dan pengunjung yang ada di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Pertanyaan ini disusun semata-mata untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang peneliti laksanakan dalam langkah penyusunan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan”**

1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar?
2. Factor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar?
3. Apa kebenaran informasi yang ada di internet sudah sesuai sebagai sumber belajar?
4. Bagaimana cara memanfaatkan website untuk menyediakan sumber belajar bagi para pengunjung?
5. Apakah penyediaan berbagai sumber informasi sudah memenuhi kebutuhan para pengunjung secara pribadi atau kelompok?
6. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi staf dalam memperdayakan TIK untuk kegiatan sumber belajar?
7. Bagaimana cara memperdayakan akses informasi melalui jaringan internet?

8. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pustakawan kepada pengunjung perpustakaan?
9. Apakah koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan ini sudah sesuai dengan kebutuhan pengunjung?
10. Apakah sarana prasarana di perpustakaan ini sudah memadai?
11. Apakah dari waktu-ke waktu pengunjung selalu ramai?
12. Apakah anda sebagai pengunjung mampu menggunakan bahan pustaka sebagai sumber belajar?
13. Apakah keberadaan perpustakaan sangat membantu pengunjung dalam proses sebagai sumber belajar?
14. Jenis-jenis TIK apa saja yang dimanfaatkan di perpustakaan?
15. Mengapa TIK harus dimanfaatkan sebagai sumber belajar?
16. Bagaimana cara pemanfaatan TIK di perpustakaan?
17. Kapan di manfaatkan TIK sebagai sumber belajar?
18. Dapat di akses dimana saja TIK sebagai sumber belajar?
19. Apakah ketika memanfaatkan TIK di perpustakaan pengunjung harus bayar atau gratis?
20. Siapa saja yang memanfaatkan TIK di perpustakaan?
21. Untuk keperluan apa saja TIK di manfaatkan?

No	Indikator	Distributor	Pertanyaan	Metode	Kepada
1	Pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar	Bagaimana pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar  Factor-faktor apa saja yang memengaruhi pemanfaatan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai sumber belajar	1, 2	Wawancara	Ketua kelompok kepastakawan, kasubbid layanan bahan pustaka, pengadaan dan pengolahan, kerjasama teknologi informasi,
2	Kesahihan informasi yang ada di internet	kebenaran informasi yang ada di internet sudah sesuai sebagai sumber belajar  cara memanfaatkan TIK di perpustakaan	2, 16	Wawancara	Ketua kelompok kepastakawan, kasubbid layanan bahan pustaka, pengadaan dan pengolahan, kerjasama teknologi informasi,
3	Memanfaatkan website untuk menyediakan sumber belajar bagi para pengunjung	cara memanfaatkan website untuk menyediakan sumber belajar bagi para pengunjung  memanfaatkan TIK di perpustakaan pengunjung harus bayar atau gratis	3, 19	Wawancara	Ketua kelompok kepastakawan, kasubbid layanan bahan pustaka, pengadaan dan pengolahan, kerjasama teknologi informasi,

4	Menyediakan berbagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau kelompok	penyediaan berbagai sumber informasi sudah memenuhi kebutuhan para pengunjung secara pribadi atau kelompok  untuk keperluan apa saja TIK di manfaatkan	4, 21	Wawancara	Ketua kelompok kepastakawan, kasubbid layanan bahan pustaka, pengadaan dan pengolahan, kerjasama teknologi informasi, dan pengunjung
5	Meningkatkan kompetensi staf dalam pemberdayaan TIK untuk kegiatan pembelajaran	cara meningkatkan kompetensi staf dalam memeperdayakan TIK untuk kegiatan sumber belajar  TIK harus dimanfaatkan di perpustakaan sebagai sumber belajar	5, 15	Wawancara	Ketua kelompok kepastakawan, kasubbid layanan bahan pustaka, pengadaan dan pengolahan, kerjasama teknologi informasi, dan pengunjung
6	Memeperdayakan akses informasi melalui jaringan internet	cara memeperdayakan akses informasi melalui jaringan internet  Dapat di akses dimana saja TIK sebagai sumber belajar	6, 18	Wawancara	Ketua kelompok kepastakawan, kasubbid layanan bahan pustaka, pengadaan dan pengolahan, kerjasama teknologi informasi,

7	Pelayanan pustakawan yang memuaskan	pelayanan yang diberikan oleh pustakawan kepada pengunjung	7	Wawancara	Ketua kelompok kepustakawan, kasubbid layanan bahan pustaka, pengadaan dan pengolahan, kerjasama teknologi informasi,
8	Koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung	koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan ini sudah sesuai dengan kebutuhan pengunjung  Jenis-jenis TIK apa saja yang dimanfaatkan di perpustakaan	8, 14	Wawancara	Ketua kelompok kepustakawan, kasubbid layanan bahan pustaka, pengadaan dan pengolahan, kerjasama teknologi informasi, dan pengunjung
9	Sarana dan prasarana yang memadai	sarana prasarana di perpustakaan ini sudah memadai	9	wawancara	Ketua kelompok kepustakawan, kasubbid layanan bahan pustaka, pengadaan dan pengolahan, kerjasama teknologi informasi, dan pengunjung
10	Ramainya pengunjung dari waktu ke waktu	dari waktu ke waktu pengunjung selalu ramai  Siapa saja yang memanfaatkan TIK di perpustakaan	10, 20	Wawancara	Ketua kelompok kepustakawan, kasubbid layanan bahan pustaka, pengadaan dan pengolahan, kerjasama teknologi informasi

11	Pengunjung mampu menggunakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan	anda sebagai pengunjung mampu menggunakan bahan pustaka sebagai sumber belajar  kapan TIK dimanfaatkan sebagai sumber belajar	11, 17	Wawancara	Ketua kelompok kepastakawan, kasubbid layanan bahan pustaka, pengadaan dan pengolahan, kerjasama teknologi informasi, dan pengunjung
12	Pengunjung menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar	pengunjung menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar  keberadaan perpustakaan sangat membantu pengunjung dalam proses sebagai sumber belajar	11, 13	Wawancara	Ketua kelompok kepastakawan, kasubbid layanan bahan pustaka, pengadaan dan pengolahan, kerjasama teknologi informasi, dan pengunjung



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

ALAMAT : JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. (0711) 353276 PALEMBANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lisnaini  
Nim : 12290033  
Fak / Jurusan : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi  
Sebagai Sumber Belajar Di Badan Perpustakaan Provinsi  
Sumatera Selatan  
Pembimbing I : Kris Setyaningsih, SE, M.Pd  
Nip : 196409021990032002

No	Tanggal	Komentar	Paraf
1	20-6-2016	Pahami teori yang berkaitan dengan manfaat perpustakaan sehingga menjadi jelas pembahasan	h
2	14-7-2016	Pedoman teori tentang manfaat perpustakaan sebagai sumber belajar	h
3	09-8-2016	Perbaiki teori sesuai dengan saran	h
4	15-8-2016	Acc Proposal lanjut seminar	h
5	5-12-2016	acc bab <u>ii</u> & <u>iii</u>	h
6	14-12-2016	Sesuaikan dengan judul IPD	
7	21-12-2016	IPD sesuaikan dengan indikator Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi sebagai Sumber Belajar	h
8	27-12-2016	Sesuaikan dengan saran.	h



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

ALAMAT : JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. (0711) 353276 PALEMBANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lisnaini  
Nim : 12290033  
Fak / Jurusan : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi  
Sebagai Sumber Belajar Di Badan Perpustakaan Provinsi  
Sumatera Selatan  
Pembimbing I : Kris Setyaningsih, SE, M.Pd  
Nip : 196409021990032002

No	Tanggal	Komentar	Paraf
9	10-01-2017	ace IPD lanjut mtk revisi data	
10	20-2-2017	caru kmp pustak berbasis teknologi inform. stlh ada tipe manfaat yg, khusus sbg sumber belajar	
11	24-02-2017	ace km !!	
12	30-3-2017	ace kesimpulan bab lanjut untuk ujian	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

ALAMAT : JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. (0711) 353276 PALEMBANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lisnaini  
Nim : 12290033  
Fak / Jurusan : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi  
Sebagai Sumber Belajar Di Badan Perpustakaan Provinsi  
Sumatera Selatan  
Pembimbing II : Amilda, MA  
Nip : 197707152006042003

No	Tanggal	Komentar	Paraf
6.	25 - 10 - 2016	Bab II. Tambahkan manfaat Perpustakaan IT / digital sbg Sumber belajar	
7.	21 - 11 - 2016	perbaiki sesuai Saran - Margin	
8.	24 - 11 - 2016	Aze bab II, - perhatikan Margin, sesuai pedoman	
9	12 - 2016	BAB III : Struktur Organisasi sesuai IPD perbaiki sesuai Saran	



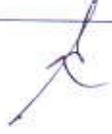
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

ALAMAT : JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. (0711) 353276 PALEMBANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lisnaini  
Nim : 12290033  
Fak / Jurusan : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi  
Sebagai Sumber Belajar Di Badan Perpustakaan Provinsi  
Sumatera Selatan  
Pembimbing II : Amilda, MA  
Nip : 197707152006042003

No	Tanggal	Komentar	Paraf
10	5-12-16	IPD perbaikan kembali beberapa instrumen pertanyaan utk tiap informan - Bab III, A/c	
11	8-12-'16	A/c IPD, lanjut ke lapangan	
12	30-1-'17	Bab IV = - Trianggulasi teknik - Rapihan penulisan margin spasi dll	

No	Tanggal	Komentar	Paraf
13.	2-2-17	perbaiki kembali saran	
14.	10-2-17	Bab IV, : perbaiki saran lebih operasional	
15.	22-2-17	Bab IV = Adu perbaiki $\left\{ \begin{array}{l} \text{saran} \\ \text{abstrak} \end{array} \right.$	
16.	27-3-2017	Adu Skripsi I - II	



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Nomor : Un.09/ILL/PP.009/1401/2016

Tentang  
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1 1974  
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972  
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984  
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985  
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/II-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Kris Seryianingsih, SE, M.Pd NIP. 19640902 199003 2 002  
2. Amilda, MA. NIP. 19770715 200604 2 003

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Lisnaini  
NIM : 12290033  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Model Palembang.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.  
KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.  
KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 18 April 2016

Dekan,



*[Signature]*  
Drs. Kasinyo Harto, M. Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-4542/Un.09/II.I/PP.009/8/2016

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang Nomor : In.03/II.I/PP.009/4461/2015, Tanggal 18 Desember 2015, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Lisnaini  
NIM : 12290033  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : MPI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Model Palembang.  
Judul Baru : Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi sebagai Sumber Belajar Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 01 November 2016

A.n. Dekan  
Ka. Prodi MPI



M. Hasbi, M. Ag  
NIP. 19760151 2005011 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin, Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor  
Lampiran  
Perihal

B-4748/Un.09/ILI/PP.00.9/21/2016

Palembang 08 November 2016

Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang.

Kepada Yth,  
Kepala Badan Perpustakaan Provinsi  
di

Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama	Lisnani
NIM	12290033
Prodi	MPI
Alamat	Jln. Simanjuntak Lrg. Pahlawan.

Judul Skripsi	Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi sebagai Sumber Belajar Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.
---------------	---

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan.

  
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.  
NIP. 197109111997031004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan  
**BADAN PERPUSTAKAAN PROVINSI**

Jl. Demang Lebar Daun No. 47 Palembang 30137 ☎ (0711) 357175 - 358369 Fax. (0711) 317342  
Situs : <http://www.banpustaka.com> Email : [banpustaka@yahoo.com](mailto:banpustaka@yahoo.com)

Palembang, 20 Desember 2016

Nomor : 041/2297/Banpustaka/XI.2016  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Raden Fatah Palembang  
di -  
Palembang

Sehubungan surat pengantar dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan tanggal 16 Desember 2016 Nomor 070/2235/Ban.KBP/2016 perihal Penyampaian Izin Rekomendasi Penelitian Mahasiswa di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, atas nama :

Nama : LISNAINI  
NIM : 12290033  
Program Studi : MPI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi sebagai Sumber Belajar di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Pada prinsipnya dapat kami setuju mulai 21 Desember 2016 s.d 20 Januari 2017 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jadwal dan metode dalam penelitian tersebut ditentukan oleh mahasiswa yang bersangkutan.
2. Data yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan studi dan penyelesaian pembuatan Skripsi bagi mahasiswa yang bersangkutan, dan tidak untuk dipublikasikan kepada pihak yang tidak berkepentingan.
3. Bersedia untuk memberikan 1 (satu) eksemplar Skripsi tersebut pada Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



WISNENA, SE., MM  
PEMBINA TK. I/IV/b  
NIP. 196212201986102002